

**KINERJA RUANG PUBLIK TERHADAP PENINGKATAN
KUALITAS ALUN-ALUN SIDOARJO BERDASARKAN KRITERIA
RUANG PUBLIK**

**SKRIPSI
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

Ditujukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik



**MUHAMMAD ADITYA PRATAMA PUTRA
NIM. 115060607111005**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS TEKNIK
MALANG
2018**



LEMBAR PENGESAHAN
KINERJA RUANG PUBLIK TERHADAP PENINGKATAN
KUALITAS ALUN-ALUN SIDOARJO BERDASARKAN KRITERIA
RUANG PUBLIK

SKRIPSI
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

Ditujukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik



Dosen Pembimbing I



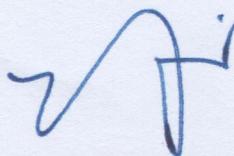
Dr. Eng. Fadly Usman, ST., MT.
NIP. 19760514 200212 1 002

Dosen Pembimbing II



Wisnu Sasongko, ST., MT.
NIP. 19720413 200212 1 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota



Dr. Ir. Abdul Wahid Hasvim, MSP.
NIP. 19651218 199412 1 001

IDENTITAS TIM PENGUJI SKRIPSI**JUDUL SKRIPSI:**

Kinerja Ruang Publik Terhadap Peningkatan Kualitas Alun-Alun Sidoarjo Berdasarkan Kriteria Ruang Publik

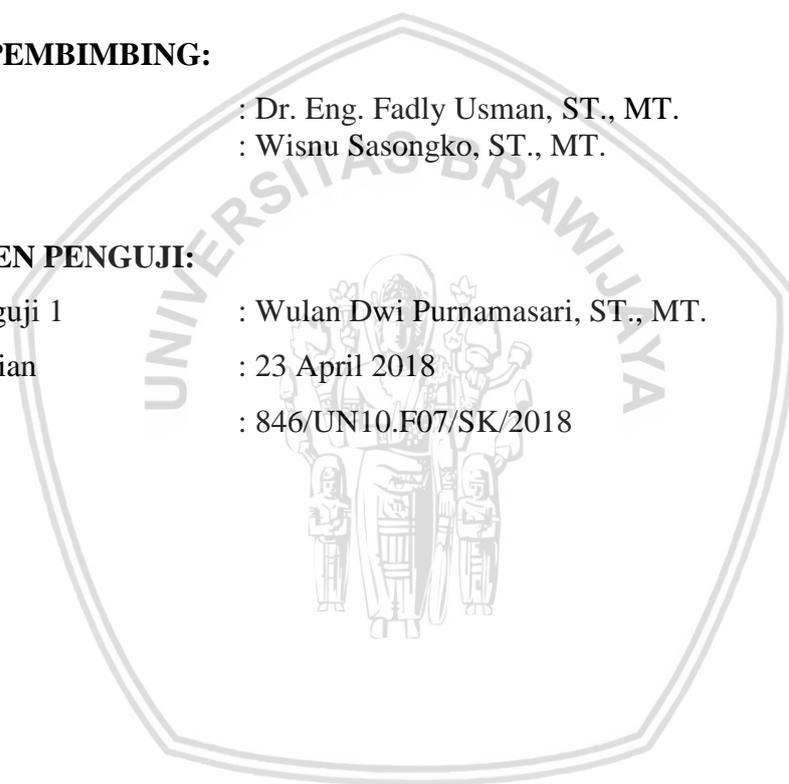
Nama Mahasiswa : Muhammad Aditya Pratama Putra
NIM : 115060607111005
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

KOMISI PEMBIMBING:

Ketua : Dr. Eng. Fadly Usman, ST., MT.
Anggota : Wisnu Sasongko, ST., MT.

TIM DOSEN PENGUJI:

Dosen Penguji 1 : Wulan Dwi Purnamasari, ST., MT.
Tanggal Ujian : 23 April 2018
SK Penguji : 846/UN10.F07/SK/2018



PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya dan berdasarkan hasil penelusuran berbagai karya ilmiah, gagasan, dan masalah ilmiah yang diteliti dan diulas di dalam Naskah Skripsi/Tugas Akhir ini adalah asli dari pemikiran saya. Tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi/ Tugas Akhir ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi/ Tugas Akhir dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 23 Juli 2018

Mahasiswa,



Muhammad Aditya Pratama Putra
NIM. 115060607111005

Tembusan:

1. Kepala Laboratorium Skripsi/ Tugas Akhir Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
2. Dua (2) Dosen Pembimbing Skripsi/ Tugas Akhir yang bersangkutan
3. Dosen Pembimbing Akademik yang bersangkutan

RINGKASAN

MUHAMMAD ADITYA PRATAMA PUTRA, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya, Juli 2018, *Kinerja Ruang Publik Terhadap Peningkatan Kualitas Alun-Alun Sidoarjo Berdasarkan Kriteria Ruang Publik*, Dosen Pembimbing: Dr. Eng. Fadly Usman, ST., MT. dan Wisnu Sasongko, ST., MT.

Alun-alun merupakan salah satu bentuk ruang publik yang disediakan Sidoarjo dalam memenuhi kesediaan ruang perkotaan karena pesatnya perkembangan kota dan memiliki permasalahan salah satunya dalam hal penurunan kualitas ruang publik. Kondisi ini terjadi dikarenakan tingkat kinerja ruang publik yang buruk dalam melayani pengguna ruang publik. Hal ini berdampak pada pemanfaatan ruang publik yang dilakukan pengguna belum dapat memanfaatkan ruang publik dengan baik. Selain itu kualitas alun-alun belum memenuhi tiga kriteria kualitas dalam ruang publik berupa democratic, meaningful, responsive. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas alun-alun yang disesuaikan dengan kriteria kualitas pada ruang publik melalui identifikasi intensitas dan ragam pengguna, peningkatan kinerja ruang publik dalam melayani pengguna, serta kinerja alun-alun dalam penyediaan fasilitas dalam ruang publik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis Good Public Space Index, Important Performance Analysis (IPA) dan analisis Behavior Map. Hasilnya dapat diketahui bahwa kinerja alun-alun dalam melayani pengguna dengan beberapa atribut visual yang perlu dipertahankan dan diprioritaskan serta karakteristik pengguna yang berbeda-beda. Sehingga konsep peningkatan kualitas Alun-alun Sidoarjo diarahkan sesuai dengan persepsi pengguna terhadap kondisi kinerja alun-alun yang disesuaikan dengan kriteria ruang publik.

Kata Kunci : Ruang-publik, Kinerja, Kriteria-ruang-publik, Kualitas

SUMMARY

MUHAMMAD ADITYA PRATAMA PUTRA, Department of Urban and Regional Planning, Faculty of Engineering, University of Brawijaya, July 2018, *Public Space Performance on Quality Improvement of Sidoarjo Square Based on Public Space Criteria*, Academic supervisor: Dr. Eng. Fadly Usman, ST., MT. dan Wisnu Sasongko, ST., MT.

The square is one form of public space provided by Sidoarjo in fulfilling urban space availability due to rapid urban mining and has problems one of them in terms of decreasing the quality of public space. This condition occurs because of the poor performance level of public space in serving public space users. This has an impact on the utilization of public space that users have not been able to utilize public space well. In addition, the quality of the square has not met the three criteria of quality in public space in the form of democratic, meaningful, responsive. The purpose of this study is to improve the quality of the square that is tailored to the criteria of quality in the public space through the identification of the intensity and variety of users, improving the performance of public space in serving the users, as well as the performance of the square in the provision of facilities in the public space. The method used in this research is using Good Public Space Index analysis, Important Performance Analysis (IPA) and Behavior Map analysis. The result can be seen that the performance of the square in serving the users with some visual attributes that need to be maintained and prioritized and the characteristics of different users. So the concept of improving the quality of Sidoarjo Square directed in accordance with the user's perception of the performance condition of the square that is adjusted to the criteria of public space.

Keywords: Public-Space, Quality, Criteria-of-public-space, Performance

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul **“Kinerja Ruang Publik Terhadap Peningkatan Kualitas Alun-alun Sidoarjo Berdasarkan Kriteria Ruang Publik”**. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, yaitu Bapak Siwanto dan Ibu Ulil Hidayati, adik tercinta M. Fadilah Dwi Kusuma Putra serta seluruh keluarga yang telah memberi do'a dan dukungan dalam proses perkuliahan.
2. Bapak Fadly Usman dan Bapak Wisnu Sasongko selaku dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan pengarahan serta bimbingannya dalam pengerjaan Tugas Akhir ini.
3. Ibu Wulan Dwi Purnamasari dan Ibu Dian Kusuma selaku dosen penguji yang telah bersedia memberikan kritikan dan saran dalam penyempurnaan Tugas Akhir yang disusun.
4. Dosen-dosen serta staf dan karyawan pengajar Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, terima kasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah diberikan
5. Teman-teman kost Sunan Muria blok C No. 12 serat teman-teman roleplayer Nayana, Leeghyeonie, Aprlyena, dan Auril yang selalu memberikan semangat yang menghibur disaat suntuk disaat mengerjakan skripsi
6. Teman-teman “History Maker” PWK FT-UB 2011, yang telah memberikan bantuan yang sangat luar biasa dalam proses perkuliahan maupun berorganisasi.
7. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang mendukung terselesaikannya Tugas Akhir ini.

Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi terciptanya penelitian yang lebih baik di masa mendatang. Semoga Tugas Akhir ini bermanfaat bagi banyak pihak.

Malang, 23 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	2
1.3 Rumusan Masalah.....	3
1.4 Tujuan Penelitian	3
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.6 Ruang Lingkup Pembahasa	4
1.5.1 Ruang Lingkup Materi.....	5
1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah.....	6
1.6 Kerangka Pemikiran	9
1.7 Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Kinerja Ruang Publik	11
2.1.1 Aspek yang mempengaruhi kinerja	11
2.2 Kualitas Ruang Publik	12
2.2.1 Kriteria kualitas	12
2.2.2 <i>Democratic</i>	13
2.2.3 <i>Meaningful</i>	15
2.2.4 <i>Reponsive</i>	18
2.3 Ruang Publik	18
2.4 Tipologi Ruang Publik.....	19
2.5 Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH)	20
2.5.1 Fungsi dan manfaat ruang terbuka non hijau.....	20
2.5.2 Jenis ruang terbuka non hijau	20
2.6 Tinjauan Tentang Alun-alun.....	21
2.6.1 Definisi dan kondisi alun-alun.....	21
2.6.2 Fungsi alun-alun	22
2.6.3 Pendukung kegiatan pada alun-alun	22
2.7 Teknik Analisis	22
2.7.1 <i>Behaviour mapping</i>	23
2.7.2 <i>Good Public Space Index</i>	23
2.7.3 Metode <i>Importance Performance Analysis (IPA)</i>	23
2.8 Studi Terdahulu	24
2.9 Kerangka Teori	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Definisi Operasional	29



3.3	Instrumen Penelitian	30
3.3.1	Input variabel berdasarkan teori dan studi terdahulu	30
3.3.2	Penentuan variabel yang akan digunakan	32
3.3.3	Penentuan populasi	34
3.3.4	Penentuan sampel.....	34
3.4	Diagram Alir Penelitian	35
3.5	Tahap Pengumpulan Data	36
3.5.1	Jenis data	36
3.5.2	Metode pengumpulan data	37
3.6	Metode Analisis	38
3.6.1	<i>Behaviour mapping (place centered mapping)</i>	38
3.6.2	<i>Good public space index (GPSI)</i>	39
3.6.3	Metode <i>importance performance analysis (IPA)</i>	40
3.7	Penentuan Kualitas Ruang Publik.....	42
3.8	Langkah-Langkah Penggunaan Metode	43
3.9	Kerangka Analisis	44
3.10	Desain Survei	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		51
4.1	Gambaran Umum Kabupaten Sidoarjo.....	51
4.2	Gambaran Umum Alun-alun Sidoarjo.....	51
4.2.1	Tipologi Alun-alun Sidoarjo	51
4.2.2	Kegiatan berdasarkan fungsi alun-alun	52
4.2.3	Bangunan Sekitar Alun-alun	52
4.3	Karakteristik Pengguna Alun-alun Sidoarjo	53
4.3.1	Berdasarkan jenis kelamin.....	53
4.3.2	Berdasarkan usia	54
4.4	Karakteristik Penggunaan Alun-alun Sidoarjo	55
4.4.1	Berdasarkan pelaku kegiatan.....	55
4.4.2	Berdasarkan aktivitas yang dilakukan.....	57
4.4.3	Berdasarkan durasi waktu yang diperlukan	58
4.5	Penilaian Kinerja Ruang Publik Terhadap Kondisi Alun-alun Sidoarjo	59
4.5.1	<i>Behaviour mapping</i>	59
4.5.2	Kinerja alun-alun terhadap karakteristik pengguna	75
4.5.3	Kinerja alun-alun terhadap kondisi fisik.....	82
4.5.4	Kinerja terhadap pengadaan fasilitas	93
4.6	Kualitas Alun-alun Sidoarjo Terhadap Kinerja Ruang Publik	98
4.6.1	<i>Democratic</i>	98
4.6.2	<i>Meaningful</i>	99
4.6.3	<i>Responsive</i>	101
4.7	Potensi dan Masalah	103
4.8	Pemecahan Masalah.....	104
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		161
5.1	Kesimpulan	161
5.2	Saran.....	164
5.2.1	Pemerintah	164
5.2.2	Akademisi	164
DAFTAR PUSTAKA		165



DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
Tabel 2. 1	Studi Terdahulu	25
Tabel 3. 1	Input Variabel dari Studi Terdahulu.....	30
Tabel 3. 2	Data Sekunder	37
Tabel 3. 3	Pengukuran Tingkat Kepentingan dan Tingkat Kepuasan	40
Tabel 3. 4	Desain Survei Penelitian	46
Tabel 4. 1	Pengguna Alun-alun Berdasarkan Jenis Kelamin	53
Tabel 4. 2	Pengguna Alun-alun Sidoarjo Berdasarkan Usia	54
Tabel 4. 3	Penggunaan Alun-alun Sidoarjo Berdasarkan Pelaku Kegiatan	56
Tabel 4. 4	Penggunaan Alun-alun Sidoarjo Berdasarkan AKtivitas	57
Tabel 4. 5	Penggunaan Alun-alun Sidoarjo Berdasarkan Durasi Waktu	58
Tabel 4. 6	Pembagian Waktu Pengamatan	59
Tabel 4. 7	Jumlah Penggunaan Alun-alun Sidoarjo	60
Tabel 4. 8	Keberagaman Pengguna Berdasarkan Usia Pada <i>Weekday</i> dan <i>Weekend</i>	63
Tabel 4. 9	Jumlah Pelaku Kegiatan pada <i>Weekday</i> dan <i>Weekend</i>	66
Tabel 4. 10	Rata-rata DUrasi Waktu Alun-alun Sidoarjo Pada <i>Weekday</i> dan <i>Weekend</i>	69
Tabel 4. 11	Sebaran Aktivitas yang Dilakukan pada <i>Weekda</i> dan <i>Weekend</i>	72
Tabel 4. 12	Rentan Nilai <i>Good Public Space Index</i>	75
Tabel 4. 13	Rentan Nilai Hasil Keseluruhan <i>Good Public Space Index</i>	75
Tabel 4. 14	Intensitas Penggunaan (<i>Intensity of Use</i>) Alun-alun Sidoarjo	76
Tabel 4. 15	Intensitas Penggunaan (<i>Intensity of Social Use</i>) Alun-alun Sidoarjo	76
Tabel 4. 16	Durasi aktivitas (<i>People;s duration of stay</i>) Alun-alun Sidoarjo	77
Tabel 4. 17	Sebaran Aktivitas (<i>Temporal Diversity of Use</i>) <i>Weekday</i>	78
Tabel 4. 18	Sebaran Aktivitas (<i>Temporal Diversity of Use</i>) <i>Weekend</i>	78
Tabel 4. 19	Keberagaman AKtivitas (<i>Variety of Use</i>) <i>Weekday</i>	79
Tabel 4. 20	Keberagaman AKtivitas (<i>Variety of Use</i>) <i>Weekend</i>	80
Tabel 4. 21	Keberagaman Pengguna (<i>Diversity of Use</i>) <i>Weekday</i>	81
Tabel 4. 22	Keberagaman Pengguna (<i>Diversity of Use</i>) <i>Weekend</i>	81
Tabel 4. 23	Tingkat Persepsi Pengguna Terhadap Kondisi Fisik Alun-alun Sidoarjo Berdasarkan Jenis Kelamin Laki-laki	82
Tabel 4. 24	Kuadran IPA Kondisi Fisik Alun-alun Berdasarkan Jenis Kelamin Laki-laki	84
Tabel 4. 25	Tingkat Persepsi Pengguna Terhadap Kondisi Fisik Alun-alun Sidoarjo Berdasarkan Jenis Kelamin Perempuan	85
Tabel 4. 26	Kuadran IPA Kondisi Fisik Alun-alun Berdasarkan Jenis Kelamin Perempuan.....	86
Tabel 4. 27	Tingkat Persepsi Pengguna Terhadap Kondisi Fisik Alun-alun Sidoarjo Berdasarkan Usia Remaja	87
Tabel 4. 28	Kuadran IPA Kondisi Fisik Alun-alun Berdasarkan Usia Remaja	88
Tabel 4. 29	Tingkat Persepsi Pengguna Terhadap Kondisi Fisik Alun-alun Sidoarjo Berdasarkan Usia Dewasa	89
Tabel 4. 30	Kuadran IPA Kondisi Fisik Alun-alun Berdasarkan Usia Dewasa.....	91
Tabel 4. 31	Tingkat Persepsi Pengguna Terhadap Kondisi Fisik Alun-alun Sidoarjo Berdasarkan Usia Lansia	91
Tabel 4. 32	Kuadran IPA Kondisi Fisik Alun-alun Berdasarkan Usia Lansia.....	93



Tabel 4. 33	Persepsi Pengelola Terhadap Tingkat Kesesuaian Fasilitas	94
Tabel 4. 34	Kuadran IPA Penyedia Fasilitas Terhadap Persepsi Pengelola	95
Tabel 4. 35	Persepsi Pengguna Terhadap Tingkat Kesesuaian Fasilitas	96
Tabel 4. 36	Kuadran IPA Penyedia Fasilitas Terhadap Persepsi Pengguna	97
Tabel 4. 37	Hasil Nilai <i>Good Public Space Index</i> Alun-alun Sidoarjo <i>Weekday</i> dan <i>Weekends</i>	98
Tabel 4. 38	Nilai Keseluruhan <i>Good Public Space Index</i> Alun-alun Sidoarjo	98
Tabel 4. 39	Tingkat Persepsi Pengguna Terhadap Kondisi Fisik Alun-alun Sidoarjo Berdasarkan Jenis Kelamin.....	99
Tabel 4. 40	Tingkat Persepsi Pengguna Terhadap Kondisi Fisik Alun-alun Sidoarjo Berdasarkan USia	100
Tabel 4. 41	Tingkat Kinerja Penyediaan Fasilitas Alun-alun Menurut Pengelola dan Pengguna	100
Tabel 4. 42	Kuadran IPA Kinerja Penyediaan Fasilitas	102
Tabel 4. 43	Temuan Potensi dan Masalah	103



DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
Gambar 1. 1	Peta Lokasi Penelitian Alun-alun Sidoarjo	6
Gambar 1. 2	Ruang Lingkup Wilayah Alun-alun Sidoarjo.....	7
Gambar 1. 3	Peta Fasilitas yang Tersedia Di Alun-alun Sidoarjo	8
Gambar 2. 1	Kerangka Teori.....	28
Gambar 3. 1	Diagram Alir Penelitian	35
Gambar 3. 2	Kuadaran Metode IPA.....	41
Gambar 3. 3	Kerangka Analisis	45
Gambar 4. 1	Fungsi Alun-alun sebagai Kegiatan Pemerintahan	52
Gambar 4. 2	Fungsi Alun-alun sebagai Kegiatan Olahraga.....	52
Gambar 4. 3	Fungsi Alun-alun sebagai Taman Bermain Anak	52
Gambar 4. 4	Fungsi Alun-alun sebagai Kegiatan Keagamaan	52
Gambar 4. 5	Bangunan Rumah Dinas Nupati SIdoarjo	53
Gambar 4. 6	Bangunan Masjid Agung, Gedung DPRD, dan Lapas Sidoarjo	53
Gambar 4. 7	Bangunan Kantor Bupati Sidoarjo	53
Gambar 4. 8	Bangunan Pendopo Didalam Alun-alun.....	53
Gambar 4. 9	Prosentase Pengguna Alun-alun Berdasarkan Jenis Kelamin	54
Gambar 4. 10	Prosentase Pengguna Alun-alun Berdasarkan Usia	55
Gambar 4. 11	Prosentase Penggunaan Alun-alun Berdasarkan Pelaku Kegiatan	56
Gambar 4. 12	Pelaku Kegiatan Bersama Keluarga	56
Gambar 4. 13	Pelaku Kegiatan Komunitas	56
Gambar 4. 14	Pelaku Kegiatan Berdua	56
Gambar 4. 15	Pelaku Kegiatan Sendiri	56
Gambar 4. 16	Prosentase Pengguna Alun-alun Sidoarjo Berdasarkan Aktivitas.....	57
Gambar 4. 17	Bermain Bersama Teman	58
Gambar 4. 18	Mengajak Anak	58
Gambar 4. 19	Membaca	58
Gambar 4. 20	Duduk-duduk.....	58
Gambar 4. 21	Prosentase Pengguna Alun-alun Berdasarkan Durasi Waktu	59
Gambar 4. 22	Peta Persebaran Pengguna pada <i>Weekday</i>	61
Gambar 4. 23	Peta Persebaran Pengguna pada <i>Weekend</i>	62
Gambar 4. 24	Peta Persebaran Pengguna Berdasarkan Usia <i>Weekday</i>	64
Gambar 4. 25	Peta Persebaran Pengguna Berdasarkan Usia <i>Weekend</i>	65
Gambar 4. 26	Peta Persebaran Pengguna Berdasarkan Pelaku Kegiatan pada <i>Weekday</i>	67
Gambar 4. 27	Peta Persebaran Pengguna Berdasarkan Pelaku Kegiatan pada <i>Weekend</i>	68
Gambar 4. 28	Peta Persebaran Pengguna Berdasarkan Durasi Waktu <i>Weekday</i>	70
Gambar 4. 29	Peta Persebaran Pengguna Berdasarkan Durasi Waktu <i>Weekend</i>	71
Gambar 4. 30	Peta Persebaran Jumlah Aktivitas pada <i>Weekday</i>	73
Gambar 4. 31	Peta Persebaran Jumlah Aktivitas pada <i>Weekend</i>	74
Gambar 4. 32	Grafik Hasil IPA Kondisi Fisik Alun-alun Sidoarjo Berdasarkan Jenis Kelamin Laki-laki	85
Gambar 4. 33	Grafik Hasil IPA Kondisi Fisik Alun-alun Sidoarjo Berdasarkan Jenis Kelamin Perempuan	86
Gambar 4. 34	Grafik Hasil IPA Kondisi Fisik Alun-alun Sidoarjo Berdasarkan Usia Remaja	88



Gambar 4. 35	Grafik Hasil IPA Kondisi Fisik Alun-alun Sidoarjo Berdasarkan Usia Dewasa	90
Gambar 4. 36	Grafik Hasil IPA Kondisi Fisik Alun-alun Sidoarjo Berdasarkan Usia Lansia	92
Gambar 4. 37	Grafik Hasil IPA Pengadaan Fasilitas Berdasarkan Persepsi Pengelola ...	95
Gambar 4. 38	Grafik Hasil IPA Pengadaan Fasilitas Berdasarkan Persepsi Pengguna ...	97
Gambar 4. 31	Peta Lokasi Kelas Prioritas BWP Malang Utara	156
Gambar 4. 32	Peta Lokasi Kelas Prioritas BWP Malang Timur Laut	157
Gambar 4. 33	Peta Lokasi Kelas Prioritas BWP Malang Timur	158
Gambar 4. 34	Peta Lokasi Kelas Prioritas BWP Malang Tenggara.....	159
Gambar 4. 35	Persentase Pemenuhan Lahan RTH Publik Terhadap Lahan Perkotaan	160



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
Lampiran 1.	Kuesioner <i>Analytical Hierarchy Process</i>	169
Lampiran 2.	Perhitungan <i>Consistency Ratio</i> Responden 1	176
Lampiran 3.	Perhitungan <i>Consistency Ratio</i> Responden 2	176
Lampiran 4.	Perhitungan <i>Consistency Ratio</i> Responden 3	176



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan di Kabupaten Sidoarjo dikarenakan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi, menyebabkan tekanan terhadap pengelolaan dan pemanfaatan dalam ruang kota. Ruang kawasan perkotaan perlu mendapatkan perhatian khusus seperti ruang terbuka publik. Menurut UU No.26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang menegaskan bahwa kawasan perkotaan harus menyediakan dan pemanfaat ruang publik berupa ruang terbuka hijau (RTH) serta ruang terbuka non hijau (RTNH), dimana RTH sebesar 30% dari luas wilayah sedangkan untuk RTNH memiliki kriteria berdasarkan jumlah penduduk, dimana Kabupaten Sidoarjo merupakan metropolitan yang memiliki jumlah penduduk paling rendah 1.000.000 jiwa. UU No.26 tahun 2007 mengatur ruang publik yang termasuk kedalam RTH adalah area yang memanjang atau jalur serta mengelompok sedangkan yang masuk kedalam RTNH merupakan ruang publik berupa lahan yang diperkeras seperti plasa, lapangan olahraga, dan tempat bermain atau rekreasi. Dalam penelitian ini lebih difokuskan kedalam pengelolaan dan pemanfaatan ruang terbuka publik RTNH Kabupaten Sidoarjo.

Salah satu RTNH yang berada di Kabupaten Sidoarjo adalah plasa (alun-alun). Alun-alun adalah lapangan terbuka yang berfungsi sebagai tempat berkumpulnya masyarakat (Tjandrasasmita, 2000:42). Secara fisik alun-alun kota atau kabupaten berbentuk segi empat yang memiliki fungsi sebagai tempat untuk tempat untuk melakukan upacara kenegaraan dan sebagai tempat untuk kegiatan masal (PermenPU 12,2009). Ditinjau dari kinerjanya, alun-alun yang memiliki kualitas baik meliputi tiga komponen yaitu fisik, aktivitas, serta fungsi.

Pada Alun-alun Sidoarjo, dapat dikatakan bahwa ruang publik ini terdapat beberapa komponen RTNH yang tercantum kedalam PermenPU 12 2009 yaitu plasa ibadah dan plasa monumen. Namun, menurut Kepala Unit Teknis Daerah Bapak Nawari pada awalnya Alun-alun Sidoarjo identik dengan keberadaan pedagang kaki lima (PKL) yang menjadikan alun-alun terlihat tidak tertata dengan rapi sehingga komponen fisik dalam alun-alun tidak terpenuhi.



Pemerintah Sidoarjo pada tahun 2011 memiliki kebijakan dimana untuk memenuhi RTNH yang memiliki komponen fisik ruang publik akan memindahkan PKL yang ada pada alun-alun. Pada dasarnya pemindahan itu telah memenuhi komponen fisik alun-alun saja yang belum sepenuhnya memenuhi kualitas dalam ruang publik.

Hal ini menyebabkan aktifitas masyarakat terhadap pemanfaatan ruang publik kurang maksimal. Menurut Carr, 1992 konsep ruang publik berkualitas harus memiliki tiga kriteria yaitu *meaningfull*, *democratic*, dan *responsive*. Penyediaan dan pengelolaan ketiga kriteria tersebut dalam ruang publik merupakan faktor utama untuk menunjang aktivitas dan ketertarikan masyarakat dalam pemanfaatan RTNH.

Mengurangnya minat masyarakat dalam pemanfaatan RTNH dalam Kabupaten Sidoarjo ini menyebabkan dampak terhadap kota/kabupaten yang belum bias menyediakan ruang publik dengan baik. Penyediaan ruang publik berupa RTNH plasa. Walaupun, pengembalian fisik dari alun-alun sudah dikembalikan seperti semula namun kualitas belum sepenuhnya terpenuhi dengan baik seperti penyediaan fasilitas. Fasilitas yang diberikan belum bisa memaksimalkan pemanfaatan ruang publik dengan baik, hal ini dikarenakan penataan fisik belum disesuaikan dengan tiga kriteria konsep ruang publik dengan pemanfaatan keunikan yang terdapat diberbagai bagian dari Alun-alun Sidoarjo sebagai alun-alun kota/kabupaten.

Keadaan seperti itu menjadikan alun-alun sebagai salah satu RTNH di Kabupaten Sidoarjo yang belum dapat dikatakan sebagai ruang publik yang berkualitas untuk dimanfaatkan masyarakat secara sempurna. Dimana Kabupaten Sidoarjo sendiri termasuk kedalam kota metropolitan yang harus mementingkan ruang publik agar tidak terjadi kekurangan akan kebutuhan ruang publik. Sehingga dari permasalahan itu perlu untuk melakukan kajian yang mengintegrasikan potensi fisik alun-alun dan kriteria ruang publik. Tujuan dari kajian ini adalah untuk peningkatan kualitas Alun-alun Sidoarjo berdasarkan kriteria ruang publik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dapat kita ketahui bahwa alun-alun Kabupaten Sidoarjo memiliki potensi dilihat dari penataan fisik yang unik dengan mempertahankan kondisi penataan ruang publik Jawa Kuno. Selain itu, Alun-alun Sidoarjo dipenuhi dengan pepohonan, memberikan keadaan ruang publik yang bagus dan nyaman dengan alam yang sangat sejuk serta memiliki area yang cukup luas menjadikan alun-alun sebagai paru-paru kota serta mengembalikan fungsi fisik sebagai pusat kegiatan masyarakat

Sidoarjo. Peningkatan kualitas Alun-alun Sidoarjo berdasar kriteria Ruang Publik memiliki permasalahan dalam penanganannya, adapun permasalahan yang ada dalam peningkatan kualitas alun-alun antara lain:

1. Kinerja alun-alun terhadap kurangnya minat dari berbagai kalangan masyarakat dalam mengunjungi alun-alun yang menyebabkan kriteria pada ruang publik berkurang yang berupa *democratic*.
2. Pemanfaatan ruang publik berupa plasa (alun-alun) belum sepenuhnya bias dilakukan dengan baik membuat masyarakat (pengguna) alun-alun tidak dapat merasakan fungsi utama dari ruang publik dan makna dari RTNH yang menjadikan alun-alun tidak bias dikatakan sebagai ruang publik yang memiliki *meaningful*.
3. Penyediaan fasilitas yang tidak tertata dengan baik, sehingga fungsi alun-alun menjadi menurun yang menyebabkan alun-alun belum memenuhi *responsive*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan Alun-alun Sidoarjo maka akan dilakukan penelitian mengenai Peningkatan Kualitas Alun-alun Kabupaten Sidoarjo Berdasarkan Kriteria Ruang Publik yang Berkualitas dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja ruang publik dalam mengatasi kualitas *democratic* pada Alun-alun Sidoarjo?
2. Apakah kinerja Alun-alun Sidoarjo dalam penataan ruangnya sudah memenuhi kualitas *meaningful*?
3. Bagaimana penyediaan fasilitas dalam kinerja ruang publik Alun-alun Sidoarjo sudah menunjang kualitas *reponsive*?

1.4 Tujuan Penelitian

Studi ini mengarah pada peningkatan kualitas Alun-alun Sidoarjo yang melihat dari kriteria dalam mewujudkan ruang publik yang berkualitas dengan melihat pengguna, aktivitas yang dilakukan pengguna sesuai dengan fungsi ruang publik dan tersedianya fasilitas. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari studi ini adalah:

1. Mengidentifikasi ragam pengguna beserta aktifitas yang dilakukan pada ruang publik Alun-alun Sidoarjo.

2. Kinerja alun-alun dalam penataan dilakukan dengan melihat persepsi ragam pengguna terhadap kondisi fisik yang menawarkan wadah dalam interaksi sosial.
3. Mengetahui kualitas Alun-alun Sidoarjo dari penyediaan fasilitas ruang publik berdasarkan pada persepsi pengelola, dan pengguna terhadap fasilitas ruang publik yang tersedia.

1.5 Manfaat Penelitian

Dilakukannya penelitian ini adalah dengan harapan dapat memeberikan masukan dan kegunaan baik bagi pihak akademisi dan pemerintah kota maupun masyarakat, yaitu:

a. Bagi akademisi

Bagi kalangan akademisi, merupakan sebagai model ilmu pengetahuan di bidang ruang publik dalam kinerja ruang publik untuk memberikan kualitas yang baik terhadap ruang publik serta sebagai informasi dan acuan untuk melakukan penelitian lain di masa yang akan datang.

b. Bagi pemerintah

Teridentifikasinya permasalahan yang terdapat pada Alun-alun Sidoarjo, maka hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan maupun rekomendasi bagi Pemerintah Kabupaten Sidoarjo serta bagi pihak terkait seperti Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo untuk menjadikan Alun-alun Sidoarjo lebih baik.

c. Bagi masyarakat

Sebagai bahan informasi bagi masyarakat Kabupaten Sidoarjo tentang pentingnya peran aktif masyarakat untuk memanfaatkan ruang publik dengan baik serta dalam melindungi dan melestarikan ruang terbuka hijau dalam peningkatan kualitas Alun-alun Sidoarjo.

d. Bagi Penulis

Meningkatkan keilmuan tentang pemanfaata ruang terbuka dan ruang public perkotaan sekaligus sebagai media untuk penyelesaian Tugas Akhir jenjang S1 pada Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Brawijaya.

1.6 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan merupakan batasan pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian yang terdiri dari dua ruang lingkup yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah.

1.6.1 Ruang lingkup materi

Ruang lingkup materi yang akan dibahas dalam menentukan meningkatkan kualitas Alun-alun Kabupaten Sidoarjo berdasarkan kriteria ruang publik yang berkualitas adalah sebagai berikut:

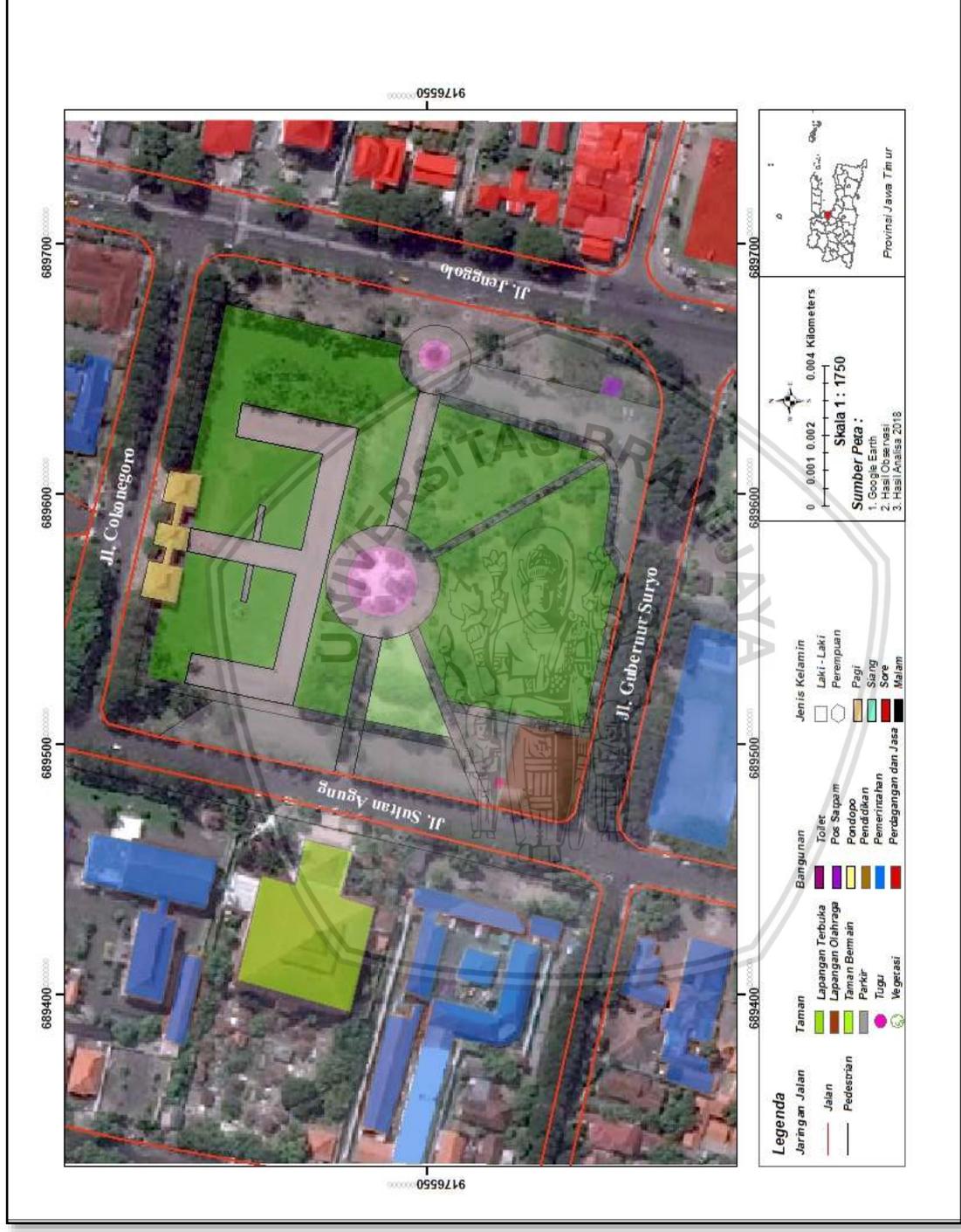
1. Menjadikan Alun-alun yang memiliki kinerja yang berkualitas sehingga dapat digunakan oleh berbagai kalangan usia baik anak-anak, remaja, dewasa dan lansia, serta dapat digunakan oleh orang-orang difabel.
2. Berdasarkan ragam pengguna alun-alun dapat diketahui *good public space index* yang dimiliki Alun-alun Sidoarjo yang nantinya menjadikan alun-alun memenuhi kriteria *democratic*.
3. Memberikan alun-alun sebagai ruang publik yang memiliki kriteria *meaningfull*, dengan memperbandingkan kondisi Alun-alun Sidoarjo dengan alun-alun yang memiliki fungsi dan kawasan yang sama.
4. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja alun-alun untuk menentukan alun-alun memiliki kualitas *responsive*, dengan melihat perbandingan kinerja dari pengelola dengan berbagai ragam pengguna Alun-alun Sidoarjo.

Alasan batasan pembahasan dalam penelitian ini dimana dilihat dari kondisi letak alun-alun yang memiliki kawasan pemerintahan namun dapat memberikan ruang publik yang berkualitas dengan melihat ragam pengguna, ragam aktivitas, penyediaan fasilitas, dan dapat memberikan makna ruang publik terhadap pengguna Alun-alun Sidoarjo, sehingga dapat diketahui bahwa Alun-alun Sidoarjo memiliki kinerja yang sesuai sebagai alun-alun dengan memiliki kualitas yang diharapkan sebagai ruang publik.

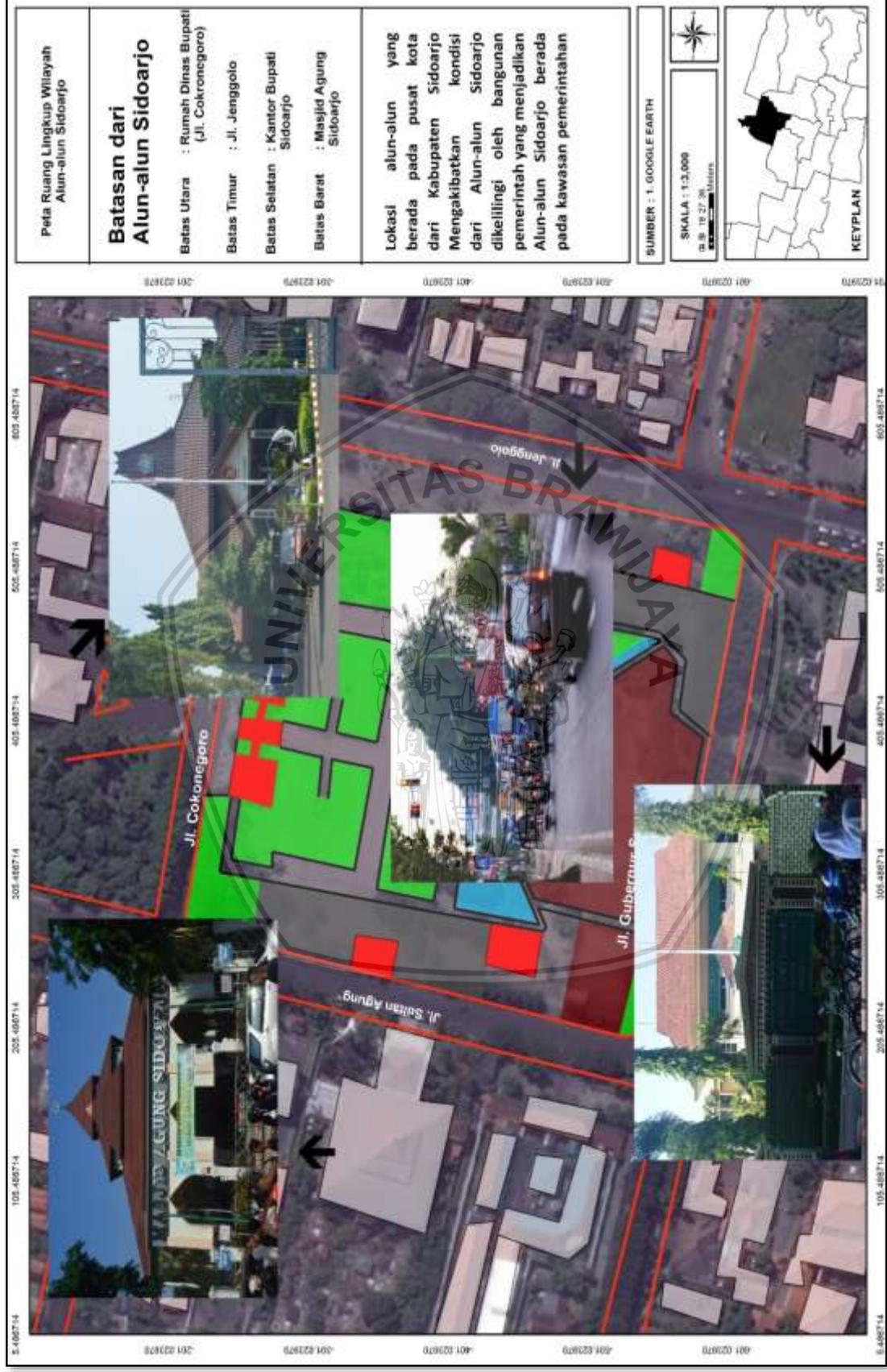
1.6.2 Ruang lingkup wilayah

Wilayah studi Alun-alun Sidoarjo ini terletak pada Jl. Sultan Agung Sidoarjo, yang berada tepat di jantung kota dengan di kelilingi kantor-kantor pemerintahan daerah. Adapun batas dari Alun-alun Sidoarjo ini adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Rumah Dinas Bupati Sidoarjo (Jl. Cokronegoro)
Sebelah Timur	: Jl. Jenggolo (Jl. A. Yani)
Sebelah Selatan	: Kantor Bupati Sidoarjo (Jl. Gubernur Suryo)
Sebelah Barat	: Masjid Agung Sidoarjo



Gambar 1.1 Peta Lokasi Penelitian Alun-alun Sidoarjo

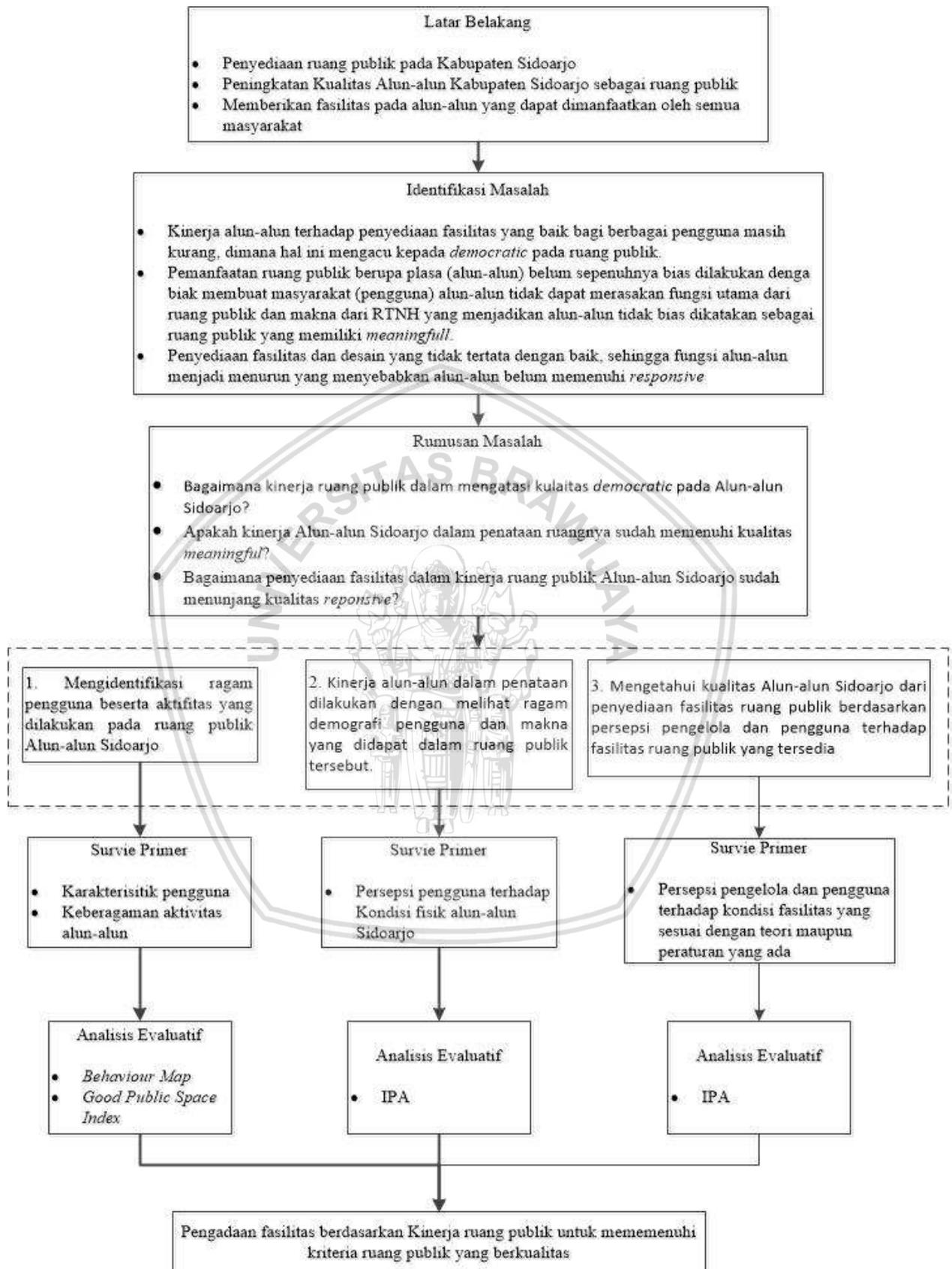


Gambar 1.2 Peta Ruang Lingkup Wilayah Alun-alun Sidoarjo



Gambar 1.3 Peta Fasilitas yang Tersedia Di Alun-alun Sidoarjo

1.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.4 Kerangka Pemikiran

1.8 Sistematika Penyusunan Laporan

Sistematika pembahasan dari penelitian "Peningkatan Kualitas Alun-alun Kabupaten Siodarjo Berdasarkan Kriteria Ruang Publik" terdiri dari :

Bab I Pendahuluan

Bab pendahuluan berisikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, ruang lingkup yang meliputi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, Kerangka Pemikiran, serta sistematika penyusunan laporan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab Tinjauan Pustaka terdiri dari tinjauan teori yang difungsikan untuk membantu penulis dalam proses pengerjaan analisis, adapun bab tinjauan pustaka juga berisikan definisi dan pengertian alun-alun, aktivitas pendukung alun-alun, fungsi alun-alun, pengertian ruang terbuka, alun-alun sebagai ruang terbuka hijau, penggunaan alun-alun sebagai ruang publik, dan konsep.

Bab III Metode Penelitian

Bab Metode Penelitian berisi tentang tata cara pengambilan populasi dan teknik penentuan jumlah sampel serta melihat penggunaan alun-alun berdasarkan usia, asal, alasan mengunjungi dan waktu berkunjung. Selain itu dalam bab metode penelitian juga terdapat variabel penelitian, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data dan Kerangka Pembahasan.

Bab IV Pembahasan

Pada Bab IV berisi tentang data yang dianalisis dengan metode yang telah dibahas pada Bab III, tentang peningkatan kualitas alun-alun sebagai ruang terbuka yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dimana dibahas dengan menggunakan analisis deskriptif, evaluative, dan development sehingga menghasilkan sebuah arahan pengembangan yang sesuai.

Bab V Penutup

Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran yang didapat dari penelitian dimana dapat menjadi rekomendasi yang berhubungan dengan peningkatan kualitas alun-alun.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kinerja Ruang Publik

Kinerja ruang publik berkaitan dengan penggunaan ruang yang dilihat dari kepuasan pengguna terhadap pengolahan ruang publik. Berikut merupakan penjelasan definisi kinerja, definisi ruang publik, aspek yang mempengaruhi dari kinerja ruang publik, dan street furniture. Secara umum kinerja merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan kepuasan seseorang terhadap suatu barang, yang nantinya memberikan dampak terhadap kualitas barang tersebut (Ilyas, 2001). Menurut Mangkunegara (2001), kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh suatu tempat yang dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

2.1.1 Aspek yang mempengaruhi kinerja

Berdasarkan fungsinya sebagai kegiatan sosial, maka ruang publik harus dapat diakses publik dan terbuka selama 24 jam (Nirwono, 2009) yang menjadikan kualitas serta kuantitas ruang publik menjadi lebih baik. Kinerja ruang publik terdiri atas ruang publik sebagai tujuan rekreasi, sebagai ruang untuk beristirahat, dan ruang sirkulasi pejalan kaki serta sebagai ruang kegiatan publik. Kegiatan publik yang berpengaruh terhadap aspek kinerja ruang publik yang harus terpenuhi oleh pengguna dalam menggunakan ruang publik, antara lain (Nirwono, 2009):

1. Kenyamanan

Merupakan persyaratan utama keberhasilan ruang publik yang dapat diukur dari lama pengguna yang beraktivitas di dalam ruang publik, yang dipengaruhi faktor lingkungan, kenyamanan fisik, dan psikologis.

2. Relaksasi

Relaksasi terwujud secara fisik dengan baik melalui penataan elemen vegetasi serta pemisahan spasial antara jalur kendaraan bermotor dengan jalur pejalan kaki.

3. Keanekaragaman fitur

Ketertarikan pengguna untuk terlibat didalam kegiatan ruang publik didasari dari desain yang memiliki panorama alami yang menari, pertunjukan kesenian, serta lansekap yang unik guna memberikan pengalaman yang beragam bagi pengguna.

Carmona et al (2003:124) menguraikan bahwa satu aspek penting dalam ruang publik yang memiliki kinerja sebagai ruang demokratis adalah tersedianya aksesibilitas yang baik. Dengan aksesibilitas yang baik, akan mendorong pemanfaatan ruang publik oleh pengguna yang beragam.

2.2 Kualitas Ruang Publik

Definisi kualitas adalah mengukur berdasarkan spesifikasi yang ditetapkan dari sudut pandang pelanggan untuk memenuhi keinginan pelanggan (Nurkolis, 2002). Menurut Evans, 2007 menjelaskan bahwa definisi kualitas sebagai fungsi dari suatu variabel yang didasarkan pada asumsi keinginan konsumen. Kualitas yang dimaksud adalah kelayakan dalam penggunaan atau seberapa baik produk tersebut melakukan fungsinya sebagai hasil yang diinginkan dari proses operasi.

Kualitas pada penelitian ini bermakna sebagai sesuatu yang harus dikerjakan dengan baik bagi penyedia jasa yang harus memberikan karakteristik yang sanggup memuaskan pengguna. Sehingga, kualitas merupakan sifat dalam suatu pelayanan yang berpengaruh terhadap kemampuan dalam memberikan tertentu secara pribadi maupun kelompok).

Penelitian ini menjelaskan bagaimana cara dalam meningkatkan kualitas yang dapat memenuhi tiga kriteria tersebut, sehingga Alun-alun Sidoarjo dapat dikatakan sebagai ruang publik yang berkualitas. Peningkatan kualitas merupakan hasil dari tuntutan pelanggan bukan sekedar dari perbaikan suatu fasilitas yang berkelanjutan (Evans, 2007).

2.2.1 Kriteria kualitas

Pada dasarnya bahwa kinerja ruang publik merupakan kondisi pencapaian ruang publik yang dapat memberikan hasil kualitas (kepuasan) dan kuantitas (penyediaan fasilitas) yang baik terhadap penggunanya. Kualitas yang baik tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja saja, namun terdapat beberapa kriteria. Seperti yang dikatakan oleh Carr (1992) bahwa ruang publik yang berkualitas harus memenuhi 3 kriteria.

Tiga kriteria yang harus dipenuhi untuk ruang publik yang berkualitas yaitu *democratic* adalah ruang publik yang dapat menghargai hak semua orang untuk menggunakan ruang publik dalam suasana kebebasan dan persamaan derajat, *responsive* di mana ruang publik tanggap terhadap kebutuhan pengguna, serta *meaningful* yaitu ruang publik dapat memberikan makna tertentu secara pribadi maupun kelompok (Carr, Stephen 1992).

2.2.2 *Democratic*

Salah satu bentuk kualitas ruang publik dalam peningkatan kinerja adalah *democratic*. *Democratic* dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk kualitas ruang publik yang dimana memiliki kondisi kinerja yang menerima berbagai jenis aspek pengguna tanpa adanya deskriminasi dalam melakukan aktivitas pada ruang publik. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengatakan bahwa penggunaan diartikan sebagai sebuah proses yang dilakukan seseorang dalam bertindak untuk memakai sesuatu. (KBBI, 2002:852). Sehingga pengguna pada alun-alun dapat diartikan sebagai pelaku aktifitas yang memakai atau memanfaatkan sesuatu berupa jasa.

Dalam hal ini pengguna alun-alun memiliki beberapa karakteristik dimana karakteristik tersebut dapat dibagi menjadi dua yaitu demografi dan aspek penggunaan (Satya Adhitama, 2013).

A. Demografi pengguna

1. Jenis Kelamin

Menurut Wade dan Tavris (2007:258), istilah jenis kelamin adalah atribut-atribut fisiologis dan anatomis yang membedakan antara laki-laki dan perempuan, jenis kelamin merupakan bagian dari status sosial, usia, dan etnis, menjadi faktor penting dalam menentukan peran, hak, dan hubungan antara laki-laki dan perempuan.

2. Usia

Istilah usia diartikan dengan lamanya keberadaan seseorang diukur dalam satuan waktu di pandang dari segi kronologik, individu normal yang memperlihatkan derajat perkembangan anatomis dan fisiologik sama (Nuswantari, 1998). Menurut Assaf (2009) menjelaskan klasifikasi usia yang telah ditentukan WHO dibagi menjadi berikut:

- | | |
|---------------------|------------------|
| a. Masa balita | : 0 - 5 tahun, |
| b. Masa kanak-kanak | : 5 - 11 tahun. |
| c. Masa remaja | : 12 - 25 tahun |
| d. Masa dewasa | : 26 - 45 tahun. |
| e. Masa lansia | : 46- 65 tahun. |

B. Penggunaan alun-alun

1. Pelaku kegiatan

Rustam Hakim (1987) mengatakan bahwa, ruang publik pada dasarnya merupakan suatu wadah yang dapat menampung aktivitas tertentu dari masyarakatnya, baik secara individu maupun secara kelompok yang dikatakan sebagai pelaku kegiatan. Dimana yang dimaksud dengan kelompok adalah pengguna yang terdiri dua orang atau lebih dari dua orang yang melakukan aktivitas yang sama, dimana kelompok terbagi atas berdua, komunitas maupun keluarga.

2. Jenis aktivitas yang digunakan

Masyarakat telah berpengaruh pada aktivitas di ruang publik yang berlangsung dalam kota. Hal ini dapat dilihat dari jenis, jumlah serta kedinamisan aktivitas yang terjadi. Gehl J. (1987) membagi aktivitas di ruang luar (*out door*) dalam tiga kategori, antara lain:

- a. Aktivitas penting: Setiap orang memiliki kegiatan rutin yang harus dilaksanakan dalam segala kondisi yang melibatkan aktivitas dalam system.
- b. Aktivitas pilihan: Aktivitas ini memiliki tingkat prioritas di bawah aktivitas penting. Kita dapat memilih untuk berjalan santai pada sore hari.
- c. Aktivitas sosial. Aktivitas ini lebih menekankan pada terjadinya proses sosial, baik dalam bentuk kontak fisik maupun kontak pasif.

Menurut Zhang dan Lawson (2009) aktivitas pada ruang publik harus memiliki aktivitas penting dan aktivitas pilihan yang terhubung terhadap aktivitas sosial, sehingga ruang publik memiliki kondisi kinerja yang baik. Aktivitas sendiri menurut Zhang dan Lawson (2009) mempergunakan tiga klasifikasi aktivitas pada ruang publik, antara lain:

- a. Aktivitas proses. Aktivitas ini dilakukan sebagai peralihan dari dua atau lebih aktivitas utama yang berupa pergerakan dari suatu tempat ketempat lain dengan alasan memiliki tujuan
- b. Kontak fisik. Aktivitas ini dilakukan dalam bentuk interaksi antara dua orang atau lebih yang secara langsung melakukan komunikasi.

c. Aktivitas transisi. Aktivitas ini dilakukan tanpa tujuan yang spesifik yang biasanya dilakukan seorang diri, seperti duduk mengamati pemandangan.

3. Estimasi durasi aktivitas

Estimasi durasi aktivitas adalah memperkirakan panjang waktu yang perlu untuk menyelesaikan aktivitas tersebut (Praboyo, 1998).

2.2.3 *Meaningful*

Berdasarkan fungsinya sebagai kegiatan sosial, maka ruang publik harus dapat diakses publik dan terbuka selama 24 jam (Nirwono, 2009) yang menjadikan kualitas serta kuantitas ruang publik menjadi lebih baik. Salah kualitas yang berdampak pada kinerja ruang publik tersebut adalah *meaningful*. Dimana *meaningful* merupakan kualitas ruang publik yang memberikan makna dan arti terhadap aspek pengguna baik secara individu dan kelompok dengan membuat koneksi antara ruang dengan kehidupan pribadi.

Dimana didalam *meaningful* yang dimaksudkan adalah kondisi suatu ruang dalam memberikan dampak terhadap pengguna yang melakukan aktivitas di ruang publik yang terdiri dari:

A. Aspek kinerja ruang publik

Aspek kinerja ruang publik yang harus terpenuhi oleh pengguna dalam menggunakan ruang publik, antara lain (Nirwono, 2009):

1. Kenyamanan

Merupakan persyaratan utama keberhasilan ruang publik yang dapat diukur dari lama pengguna yang beraktivitas di dalam ruang publik, yang dipengaruhi faktor lingkungan, kenyamanan fisik, dan psikologis.

2. Relaksasi

Relaksasi terwujud secara fisik dengan baik melalui penataan elemen vegetasi serta pemisahan spasial antara jalur kendaraan bermotor dengan jalur pejalan kaki.

3. Keanekaragaman fitur

Ketertarikan pengguna untuk terlibat didalam kegiatan ruang publik didasari dari desain yang memiliki panorama alami yang menari, pertunjukan kesenian, serta lansekap yang unik guna memberikan pengalaman yang beragam bagi pengguna.

B. Atribut *place*

Atribut *place* didapatkan dari susunan teori *place*. Teori *place* dipahami dari segi seberapa besarnya kepentingan tempat-tempat perkotaan yang terbuka terhadap sejarah, budaya dan sosialisasinya. Teori *place* merupakan alat yang baik digunakan untuk:

1. Memberikan pengertian mengenai ruang kota melalui tanda kehidupan perkotaan.
2. Memberi pengertian mengenai ruang kota secara kontekstual.

Teori *place* membahas makna sebuah kawasan dari perkotaan sebagai tempat perkotaan secara arsitektural. *Project for Public Space* (PPS, 2003) mengembangkan sebuah grafik sederhana yang menjelaskan suatu model untuk mengevaluasi atribut dari tempat yang nyaman ditempatimencerminkan suatu permasalahan umum sering diidentifikasi orang ketika mereka membicarakan tentang kenyamanan (*liveability*) dalam ruang yang meliputi aspek terukur, dan aspek statistik. Atribut tersebut, yang mana digambarkan sebagai diagram *place*, terdiri dari empat bagian:



Gambar 2.1 Diagram Place (PPS, 2003)

Berdasarkan diagram *place* pada Gambar 2.1, bagian pusat lingkaran merupakan tempat spesifik yang dibahas, seperti ruang publik. Tempat tersebut dapat dievaluasi berdasarkan empat atribut yang merupakan kriteria utama dari aspek kualitatif untuk menilai suatu tempat, sedangkan lingkaran berikutnya menunjukkan aspek

kuantitatif yang dapat diukur melalui penilaian secara statistik. Sehingga, menghasilkan keterangan sebagai berikut:

1. Atribut Kunci dari tempat adalah komponen yang berdasarkan riset kenyamanan, memiliki unsur penting dari suatu tempat: penggunaan dan aktivitas, kenyamanan dan citra, akses dan keterkaitan, dan keramahan.
2. Kualitas tak terukur dari komunitas masyarakat berhubungan dengan jenis atribut spesifik seperti keamanan dan kenyamanan.
3. Pengukuran dapat mendetil secara sistematis mengenai keduanya, kualitas tak terukur dan atribut kunci, menggunakan statistik eksisting atau dengan melaksanakan riset.

Adapun penjelasan mengenai empat atribut kunci dalam Diagram Place adalah sebagai berikut:

a. Penggunaan dan aktivitas (*uses and activity*)

Aktivitas merupakan inti penggunaan dari suatu tempat. Memiliki suatu kegiatan memberikan alasan kepada orang untuk datang ke suatu tempat dan sebaliknya. Ketika tidak ada apapun untuk dilakukan, suatu ruang akan menjadi kosong dan hal itu menandakan bahwa ada sesuatu yang salah.

b. Kenyamanan dan citra (*comfort and image*)

Suatu ruang yang nyaman dan memberikan pelayanan (memiliki citra yang baik) merupakan kunci keberhasilan suatu ruang. Kenyamanan meliputi persepsi tentang keselamatan, kebersihan, dan ketersediaan tempat untuk duduk.

c. Akses dan keterkaitan (*access and linkages*)

Aksesibilitas suatu tempat dapat dinilai melalui koneksi atau keterhubungannya dengan lingkungan sekitar, baik secara fisik maupun visual. Ruang yang mudah diakses memiliki sirkulasi parkir yang tinggi dan idealnya nyaman bagi lalu lintas (publik transit).

d. Keramahan (*sociability*)

Keramahan adalah kualitas yang sulit dicapai bagi suatu ruang, tetapi jika telah tercapai maka hal tersebut akan menjadi ciri yang tidak bisa diragukan. Ketika orang melihat teman-temannya, bertemu dan memberi salam pada tetangga mereka, dan merasa nyaman berinteraksi dengan orang asing,

mereka cenderung merasakan *sense of place* yang kuat atau keterikatan terhadap komunitasnya dan terhadap tempat yang membantu perkembangan jenis aktivitas sosial tersebut.

2.2.4 Responsive

Responsive merupakan salah satu kualitas ruang publik yang dimana dalam kinerjanya ruang publik harus dapat mengakomodir berbagai kondisi aktivitas pengguna yang diwujudkan dalam desain fisik dan pengelolaan yang berupa penyediaan fasilitas ruang publik. Penyediaan fasilitas ruang publik ini terdiri dari berbagai macam seperti *street furniture* dan elemen taman. Perlengkapan jalan (*street furniture*) harus terintegrasi dengan elemen wajah jalan yang lain untuk menghindari visual ketidak terpaduan kawasan maupun lingkungan. Fungsi dari *street furniture* untuk memberikan kenyamanan pada pengguna yang berada didalam ruang publik Bentuk dari *street furniture* adalah lampu jalan, tempat sampah, tempat duduk, dan vegetasi (Permen PU No. 6 tahun 2007).

Elemen taman merupakan bagian atau unsur yang dapat membuat komposisi taman menjadi lebih indah dan tertata dengan kompak serta memiliki prinsip-prinsip yang minimalis (Nirwono dan Ita, 2007). Elemen taman terbagi atas dua bagian yaitu elemen keras (*hard scape*) dan elemen lunak (*soft scape*). Elemen keras memiliki beberapa jenis seperti tanah, beragam batu, pedestrian, pagar, bangku taman, gazebo, dan pot tanaman. Sedangkan elemen lunak terdiri dari jenis tanaman, rumput penutup tanah, pohon, perdu, dan air (Arifin dan Nurhayati, 2005).

2.3 Ruang Publik

Ruang publik (*public space*) merupakan tempat dimana suatu masyarakat dapat berkumpul untuk memiliki tujuan yang sama (*Project for Public Spaces in New York, 1984*). Selain itu, ruang publik merupakan ruang terbuka yang mampu menampung kebutuhan akan tempat yang memberikan kebebasan bagi penggunanya untuk melakukan kegiatan publik fungsional maupun kegiatan sampingan yang dilakukan sehari-hari maupun secara berkala (Kusumawijaya, 2006). Ruang publik di tandai dalam tiga hal yaitu responsif, demokratis dan memiliki makna (Putnam, 1993).

Ruang publik sendiri memiliki fungsi sebagai ruang terbuka yang dijadikan ruang keterpaduan antara komponen sosial dan fisik suatu lingkungan pada kawasan dibentuk oleh system sirkulasi yang berupa bangun-bangunan dalam lingkungannya (Markus Zahnd,

2008). Dalam perencanaan *open space* ruang terbuka publik akan senantiasa terkait dengan perabot taman atau jalan (*street furniture*).

Secara umum ruang terbuka publik perkotaan memiliki dua jenis yaitu ruang terbuka hijau (RTH) serta ruang terbuka non hijau (RTNH). UU No.26 tahun 2007 mengatur dimana RTH merupakan area memanjang (jalur) yang penggunaannya lebih bersifat terbuka dan tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam yang terdiri dari RTH publik dan RTH privat. RTNH merupakan ruang terbuka di wilayah kota atau kawasan perkotaan yang tidak termasuk dalam kategori RTH, yaitu berupa lahan yang diperkeras. Dimana penelitian ini diutamakan kepada ruang publik kota berupa RTNH.

2.4 Tipologi Ruang Publik

Tipologi merupakan suatu pengelompokan yang dapat dilihat dari struktural sebuah objek dengan suatu sifat dasar memiliki kesamaan bentuk, kesamaan fungsi, dan kesamaan asal-usul sejarah atau tema (Mallinson dan Blake,1981:1-3). Tipologi menurut Anthony Vidler pada dasarnya merupakan penyelidikan tentang elemen untuk mendapatkan klasifikasi organisme arsitektur. Sedangkan, Carmona, et al berpendapat bahwa tipologi terbagi kedalam beberapa tipologi yang didasarkan pada fungsinya, antara lain:

1. *Positive space.*

Berupa ruang publik yang dapat dimanfaatkan untuk aktivitas yang sifatnya positif dan biasanya dikelola oleh pemerintah. Bentuk dari ruang ini adalah ruang alami atau semi alami, ruang publik dan ruang terbuka publik.

2. *Negative space.*

Ruang ini berupa ruang publik yang tidak dapat dimanfaatkan bagi kegiatan publik secara optimal karena memiliki fungsi yang tidak sesuai dengan kenyamanan dan keamanan aktivitas sosial serta kondisinya yang tidak dikelola dengan baik. Dimana bentuk dari ruang ini adalah ruang servis dan ruang-ruang yang ditinggalkan karena kurang baiknya proses perencanaan.

3. *Ambiguous space.*

Ambiguous space adalah ruang yang dipergunakan untuk aktivitas peralihan dari kegiatan utama warga yang biasanya berbentuk seperti ruang bersantai di pertokoan, café, rumah peribadatan, dan ruang rekreasi.

4. *Private space.*

Merupakan ruang yang dimiliki secara privat oleh warga yang biasanya berbentuk ruang terbuka privat, halaman rumah dan ruang di dalam bangunan.

2.5 Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH)

Ruang terbuka non hijau (RTNH) merupakan ruang terbuka di bagian wilayah perkotaan yang tidak termasuk dalam kategori RTH, berupa lahan yang diperkeras yang dijadikan sebagai sarana ruang publik dilangsungkannya berbagai aktivitas sosia budaya. Kekuranga penyediaan RTNH dapat merupakan salah satu pemicu timbulnya masalah atau konflik sosial budaya pada kawasan perkotaan, sehingga RTNH memiliki kedudukan yang sama dengan RTH yang merupakan keharusan untuk diadakan dalam kawasan perkotaan (PermenPU No.12, 2009).

2.5.1 Fungsi dan manfaat ruang terbuka non hijau

Dalam penyediaan ruang terbuka non hijau kawasan perkotaan telah dijelaskan dalam PermenPU 12 tahun 2009 bahwa fungsi RTNH sebagai ruang yang digunakan untuk berkumpulnya masyarakat dalam melakukan berbagai aktivitas. Selain itu RTNH memiliki fungsi pendukung seperti kegiatan ekonomi dan konservasi ekologis, serta fungsi pelengkap sebagai estetika lingkungan kawasan.

2.5.2 Jenis ruang terbuka non hijau

Pada dasarnya RTNH memiliki beberapa jenis yang dapat dikatakan sebagai ruang publik, dimana dalam PermenPU No.12 tahun 2009 menjelaskan ruang terbuka non-hijau yang mewakili RTNH perkerasan antara lain:

1. Parkir

Merupakan bentuk RTNH sebagai suatu pelantara dengan fungsi utama meletakkan kendaraan dan memiliki fungsi untuk ekonomi.

2. Lapangan olahraga

Lapangan olahraga adalah satu ruang publik RTNH yang berfungsi sebagai sarana kegiatan berolahraga.

3. Taman bermain atau rekreasi

Taman bermain atau rekreasi berfungsi sebagai ruang publik dalam bentuk RTNH untuk kegiatan bermain atau rekreasi masyarakat yang memiliki kelengkapan tertentu.

4. Pembatas (*buffer*)

Merupakan bentuk RTNH sebagai suatu jalur dengan fungsi utama pembatas peralihan antara satu fungsi dengan fungsi yang lain.

5. Koridor

Merupakan salah satu RTNH berupa jalur yang fungsinya sebagai sarana aksesibilitas untuk pejalan kaki yang bukan termasuk terotoar, dimana koridor dapat terbentuk di antara dua bangunan atau gedung yang dimanfaatkan sebagai aktivitas tertentu.

6. Plasa

Plasa merupakan suatu bentuk ruang publik dari RTNH yang berfungsi sebagai suatu tempat berkumpulnya massa (*assembly point*) dengan berbagai jenis aktivitas. RTNH memiliki beberapa tipe salah satunya adalah Alun-alun

Dimana dalam penelitian RTNH yang dijadikan penelitian merupakan RTNH plasa yang memiliki tipe seperti alun-alun. Dimana alun-alun sendiri merupakan ruang publik kabupaten atau kota yang difokuskan terhadap kegiatan pemerintahan. namun pada Alun-alun sidoarjo tidak hanya dijadikan kegiatan pemerintahan tetapi dijadikan sebagai tempat berkumpulnya masyarakat dengan meakukan berbagai aktivitas.

2.6 Tinjauan Tentang Alun-alun

Alun-alun merupakan potensi yang dijadikan sebagai identitas bagi kota-kota di Jawa (Handinoto). Kehadiran alun-alun merupakan bentuk dari ruang terbuka yang memiliki banyak kondisi sebagai ruang publik maupun sebagai ruang terbuka hijau. Berikut merupakan tinjauan tentang alun-alun yang terkait dengan definisi tentang alun-alun, menjelaskan fungsi alun-alun secara umum, dan pendukung kegiatan dari alun-alun.

2.6.1 Definisi dan kondisi alun-alun

Dalam kenyataan fisik, kota memiliki alun-alun sebagai ruang terbuka publik. Bentuk dari ruang publik ini berbentuk segi empat. Dimana alun-alun merupakan ruang terbuka publik milik bersama yang digunakan untuk kegiatan masyarakat baik secara individu maupun komunitas (Stephen Carr, 1992). Pada jaman dahulu alun-alun berfungsi sebagai tempat raja untuk bertemu dan berinteraksi dengan masyarakat, sedangkan pada jaman sekarang fungsi alun-alun menjadi lebih fleksibel yaitu sebagai tempat untuk berolahraga, tempat untuk bersantai, berekreasi bersama dengan keluarga, tempat untuk

melakukan upacara kenegaraan, dan sebagai tempat untuk bersosialisasi dengan orang lain (Tjandrasmita, 2000:24).

Selain itu, terdapat berbagai macam tanaman yang ada di alun-alun menambah fungsi alun-alun sebagai paru-paru kota. Dapat dikatakan bahwa alun-alun merupakan lapangan terbuka orisinil Jawa (Wirjomartono, 1995:47). Lapangan terbuka yang berfungsi sebagai tempat pertemuan kalangan masyarakat baik dari jenis kelamin dan usia remaja, dewasa, maupun lansia (Tjandrasmita, 2000:42).

2.6.2 Fungsi alun-alun

Pada abad ke 13 sampai 18 (jaman Mojopahit) alun-alun pada dasar menjadi bagian dari suatu kompleks Kraton sehingga alun-alun memiliki fungsi sebagai pusat pemerintahan dan sekaligus merupakan pusat kebudayaan (Handinoto, 1992).

Alun-alun yang berada didepan masjid berfungsi sebagai tempat untuk sholat Ied. Pada saat ini fungsi dari alun-alun sebagai taman kota, tempat berolahraga, dan ruang publik yang dijadikan sebagai kawasan pelindung ekosistem. Selain dari fungsi-fungsi tersebut alun-alun juga memiliki fungsi yang dapat memberikan pengguna memperoleh kenyamanan psikologis.

2.6.3 Pendukung kegiatan pada alun-alun

Pendukung kegiatan adalah semua fungsi bangunan dan kegiatan-kegiatan yang mendukung ruang publik suatu kawasan kota. Bentuk, lokasi dan karakter suatu kawasan yang memiliki ciri khusus akan berpengaruh terhadap penggunaan ruang publik. Penciptaan kegiatan pendukung aktifitas dengan menyediakan jalan atau pedestrian atau dengan fungsi utama (bangunan dan isinya) dan penggunaan elemen-elemen kota yang dapat menggerakkan aktivitas seperti terbentuknya tempat olahraga, menjadikan alun-alun sebagai pusat pembelanjaan, digunakan sebagai kegiatan taman rekreasi, pendukung kegiatan sebagai kegiatan membaca pada ruang terbuka, dan sebagai pendukung kegiatan berupa pusat perkantoran (Shirvani, 1985).

2.7 Teknik Analisis

2.7.1 Behaviour mapping (Place Centered Mapping)

Behavior mapping digambarkan dalam bentuk sketsa atau diagram mengenai suatu area dimana manusia melakukan berbagai kegiatannya. Pendapat dari Bella Martin (2012:18) *Behaviour mapping* merupakan teknik yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat baik secara individu maupun

berkelompok, dengan cara mengamati perkiraan usia serta jenis kelamin masyarakat dalam melakukan kegiatan, pergerakan serta waktu yang dihabiskan dalam lokasi ruang publik.

Behaviour mapping dalam penelitian Peningkatan Kualitas Alun-alun Sidoarjo Terhadap Kriteria Ruang Publik difokuskan pada *place centered mapping*, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui perilaku pengguna pada ruang publik sehingga dapat diketahui aktivitas apa saja yang dilakukan serta mengetahui berapa lama masyarakat melakukan aktivitas didalam ruang publik. Pemetaan perilaku ini dapat dilakukan secara langsung pada saat dan tempat dimana dilakukan pengamatan. Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana sekelompok masyarakat memanfaatkan dan menggunakan fasilitas dalam ruang publik. Langkah-langkah yang harus dilakukan pada teknik ini adalah:

1. Membuat sketsa tempat atau seting yang meliputi seluruh unsur fisik yang diperkirakan mempengaruhi perilaku pengguna ruang.
2. Membuat daftar perilaku yang akan diamati serta menentukan simbol atau tanda sketsa setiap perilaku.
3. Kemudian dalam kurun waktu tertentu, peneliti mencatat berbagai perilaku yang terjadi di tempat tersebut dengan menggunakan simbol - simbol di peta dasar yang telah disiapkan.

2.7.2 *Good Public Space Index*

Good Public Space Index merupakan analisis untuk mengetahui kualitas suatu ruang publik. Dimana fokus amatan yang akan dianalisis dengan menggunakan *Good Public Space Index* dijabarkan melalui bantuan teknik *behavior map* (Hariyadi dan Setiawan, 1995:72-74) beberapa informasi yang dibutuhkan dalam metode ini terdapat enam metode (Mefta, 2007), antara lain:

1. *The intensity of use* yaitu jumlah orang yang terlibat dalam aktivitas.
2. *The intensity of social use* yaitu jumlah orang dalam kelompok.
3. *Temporary diversity of use* yaitu pengguna ruang.
4. *People duration's of stay* yaitu waktu yang dipergunakan dalam melakukan aktivitas.
5. *Variety of use* yaitu jumlah aktivitas yang terlibat.
6. *Diversity if users* yaitu keberagaman karakteristik pengguna ruang (gender dan usia).

2.7.3 Metode *Importance Performance Analysis* (IPA)

Metode *Importance performance analysis* (IPA) merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengetahui komponen dari subjek yaitu berupa persepsi serta untuk memeriksa komponen pengembangan destinasi. Martilla dan James berpendapat bahwa metode IPA merupakan alat analisis yang bertujuan untuk mengukur hubungan antara persepsi konsumen dan prioritas peningkatan kualitas produk maupun jasa yang di kenal sebagai kuadran.

Metode *Importance Performance Analysis* (IPA) secara konsep merupakan suatu modal multi-atribut. Penerapan teknik IPA dimulai dengan identifikasi atribut-atribut yang relevan terhadap situasi pilihan yang diamati. Evaluasi ini biasanya dipenuhi dengan melakukan survei terhadap sampel yang terdiri atas konsumen. Dengan menggunakan mean, median atau pengukuran ranking, skor kepentingan dan kinerja atribut dikumpulkan dan diklasifikasikan ke dalam kategori tinggi atau rendah; kemudian dengan memasangkan kedua set ranking tersebut, masing-masing atribut ditempatkan ke dalam salah satu dari empat kuadran kepentingan kinerja

Variabel-variabel yang digunakan dalam metode IPA ini diukur melalui tingkat kepuasan dan kepentingan masyarakat. Kepuasan pengunjung dilihat dari tingkat kesesuaian antara penilaian persepsi terhadap kualitas dan penilaian tingkat kepentingan dari setiap variabel.

$$Tki = \frac{Xi}{Yi}$$

Keterangan:

Tki : Tingkat kesesuaian

Xi : Skor penilaian persepsi

Yi : Skor penilaian kepentingan

2.8 Studi Terdahulu

Studi terdahulu diperlukan dalam penelitian sebagai tinjauan tentang teori yang digunakan dalam melakukan penelitian yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengidentifikasi variabel, metode, dan hasil yang diperoleh oleh penelitian sejenis yang pernah dilakukan. Harapannya dapat digunakan sebagai referensi dan tambahan pengetahuan bagi kajian yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Adapun studi yang pernah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 2.2.

Tabel 2.1 Studi Terdahulu

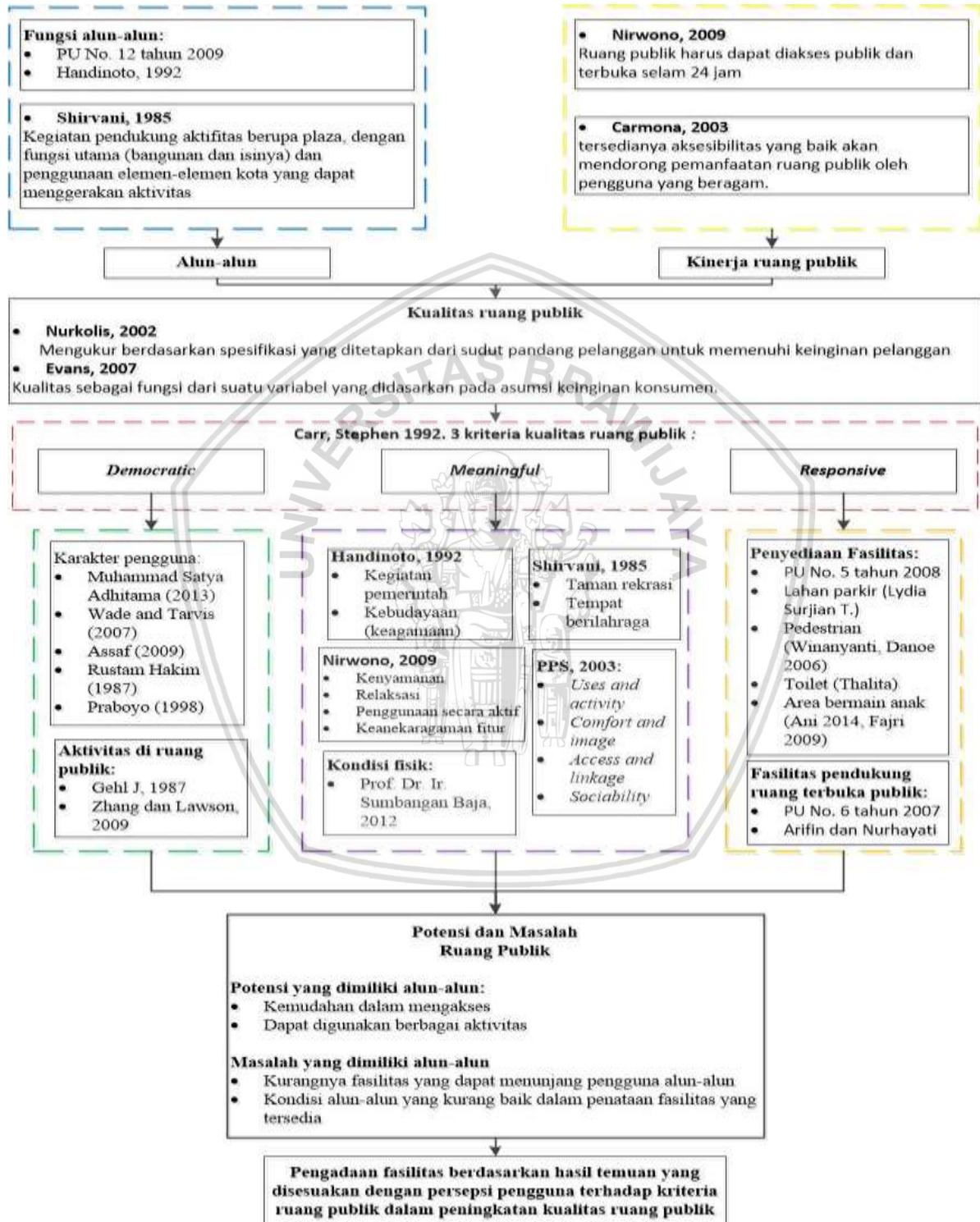
NO.	JUDUL PENELITIAN	PENELITI	TUJUAN	VARIABEL	METODE ANALISIS	OUTPUT
1	Peningkatan Kualitas Alun-alun Kota Pamekasan Sebagai Ruang Terbuka Publik. Jurnal	Dewi Fitriyanti J (2012)	Mengevaluasi <i>performance</i> Alun-alun Kota Pamekasan.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>comfort and image,</i> • <i>uses and activities,</i> • <i>sociability,</i> • <i>access and linkage.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis <i>behavior mapping</i> • Analisis IPA 	Berupa arahan peningkatan kualitas Alun-alun Kota Pamekasan sebagai ruang terbuka publik.
2	Persepsi Masyarakat terhadap Citra Kawasan Bersejarah Alun-alun Tugu Kota Malang, Jurnal	Dian Octavia Anggraini (2008)	Mengetahui kualitas dan kepentingan kawasan Alun-alun Tugu diperoleh arahan dan saran bagi kegiatan pelestarian	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor pengguna tetap • Faktor Pengguna Tidak Tetap • Faktor Stres dan Trauma 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis IPA, • Evaluasi citra kawasan 	Kawasan Alun alun Tugu sebagai kawasan bersejarah memiliki kualitas dan kepentingan bernilai tinggi
3	Penataan Alun-alun Kota Malang Berdasarkan Persepsi Pengunjung,	Althaf Gauhara El Naqvi (2013),	Penataan alun-alun yang melibatkan masyarakat agar lebih nyaman untuk pengunjung.	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang yang dapat digunakan sepanjang hari • Persepsi masyarakat • Kepuasan pengunjung • Interaksi masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis tapak • Analisis IPA 	Tingkat kepuasan pengunjung terhadap fasilitas yang terdapat di alun-alun.

NO.	JUDUL PENELITIAN	PENELITI	TUJUAN	VARIABEL	METODE ANALISIS	OUTPUT
4	Sigit Dwiananto A. (2003),	Peningkatan Kualitas Lingkungan Fisik Alun-Alun Kota Yogyakarta Sebagai Ruang Publik Kota, Jurnal	Meningkatkan kondisi komponen-komponen perancangan dengan menghadirkan kembali citra dan identitas Alun-alun sebagai bagian dari Kraton	<ul style="list-style-type: none"> • Aksesibilitas • Keselamatan • Keamanan • Kenyamanan • Daya Tarik 	<ul style="list-style-type: none"> • Anlisis Tapak 	Pengaturan aktivitas yang menciptakan intergrasi antara alun-alun utara dan alun-alun selatan
5	Prihastoto (2003)	Kajian Kualitas Ruang Publik pada Alun-alun Kota Purworwo, Tesis	Mengetahui kontribusi factor-faktor yang mempengaruhi penurunan tingkat responsibility, dan Meaningfully alun-alun Kota Purworejo	<ul style="list-style-type: none"> • Aspek needs (kebutuhan) • Aspek rights • Aspek meaning 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Delphi 	Tatanan fisik dan aktivitas yang berpengaruh terhadap kualitas ruang ariab alun-alun Kota Purworejo
6	Muhammad Satya Adhitama (2013)	Faktor Penentu Fisik dalam Beraktifitas Di Ruang Terbuka Publik, Jurnal	Mengidentifikasi faktor penentu <i>setting</i> fisik dalam beraktifitas di ruang terbuka publik	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku dan aktivitas publik • Pengguna Alun-alun • Karakteristik pengguna 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Behaviour Setting • Behaviour Mapping 	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penataan <i>setting</i> fisik dalam ruang publik, dapat mempengaruhi perilaku pengguna dalam beraktifitas di dalam alun-alun.

Sumber : Hasil Pemikiran, 2018

2.9 Kerangka Teori

Penelitian Peningkatan Kualitas Alun-alun Berdasarkan Kinerja Ruang Publik yang dilakukan menggunakan beberapa teori atau kajian yang mendukung kegiatan penelitian. Adapun keterkaitan antar teori yang digunakan dapat dilihat pada gambar 2.2.



Gambar 2.2 Kerangka Teori



“Halaman ini sengaja untuk dikosongkan”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian tentang Kinerja Ruang Publik Terhadap Peningkatan Kualitas Alun-alun Sidoarjo Berdasarkan Kriteria Ruang Publik merupakan penelitian yang memiliki jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dimana aspek yang dilakukan dalam menilai kuantitatif adalah menganalisis kinerja ruang public yaitu Alun-alun Sidoarjo, sedangkan untuk penelitian kualitatif yaitu brupa arahan pengadaan dan pemanfaatan fasilitas yang disesuaikan dengan hasil kinerja dalam peningkatan kualitas ruang publik.

Selain itu dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan evaluatif. Menurut Sugiyono (2011:3) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Pengkajian penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang berupa *Behaviour Mapping* dan metode evaluatif berupa analisis *Good Public Space Index* dan *Crosstab* serta analisis IPA. Nasir (2003:54) menjelaskan analisis deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti kelompok manusia, suatu obyek atau suatu peristiwa di masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi terhadap gambaran suatu objek secara sistematis, fluktuatif, akurat, mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diteliti.

3.2 Definisi Operasional

Penelitian ini membahas tentang Kinerja Ruang Publik Terhadap Peningkatan Kualitas Alun-alun Sidoarjo Berdasarkan Kriteria Ruang Publik, dimana kinerja ruang terbuka publik yang dimaksud adalah *performance* ruang publik dalam memberikan pelayanan terhadap penggunanya. Guna mengetahui kualitas ruang terbuka publik pada penelitian ini dapat dilihat dari aspek sosial yang terdapat pada Alun-alun Sidoarjo menggunakan data berupa intensitas aktivitas sosial, durasi aktivitas, keberagaman aktivitas pengguna, persepsi pengguna terhadap kondisi fisik ruang publik berdasarkan dari teori, dan persepsi pengelola serta pengguna terhadap fasilitas yang disediakan.

Hasil dari kinerja ruang terbuka publik tersebut dapat menilai bagaimana kondisi kualitas dari ruang publik. Disamping itu hasil tersebut dapat dijadikan sebagai kondisi peningkatan kualitas. Dimana dalam penelitian ini kualitas alun-alun yang dimaksud adalah

kualitas dari ruang publik yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Peningkatan kualitas Gaspersz (1997) menyatakan bahwa pada dasarnya kualitas terdiri dari sejumlah keistimewaan produk, baik keistimewaan langsung, maupun keistimewaan atraktif yang memenuhi keinginan pelanggan atau pengguna dan dengan demikian memberikan kepuasan atas penggunaan produk.

Dimana kualitas pada ruang publik didasarkan pada tiga kriteria yaitu *democratic* berupa karakteristik pengguna alun-alun, *meaningful* merupakan kondisi fisik alun-alun dalam memberikan pelayanan, dan *responsive* yaitu penyediaan fasilitas yang menunjang aktivitas pengguna yang dilihat berdasarkan hasil kinerja ruang publik. Dimana jika nilai kinerja baik maka dapat disimpulkan bahwa kondisi ruang publik memiliki kualitas yang baik, dikarenakan kualitas merupakan kondisi produk yang terdiri dari segala sesuatu yang bebas dari kekurangan maupun kerusakan.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berisi tentang penentuan variabel, variabel yang akan digunakan dalam penelitian, penentuan populasi, dan penentuan sampel berdasarkan populasi yang sudah ditentukan dalam penelitian.

3.3.1 Input variabel berdasarkan teori dan studi terdahulu

Menurut Sugiyono (2009:38), variabel penelitian adalah variasi atribut atau sifat, obyek atau kegiatan yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Berikut merupakan acuan variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Input Variabel dari Studi Terdahulu

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sumber Variabel	Keterangan
1.	Mengidentifikasi ragam pengguna beserta aktifitas yang dilakukan pada ruang publik Alun-alun Sidoarjo.	Karakter pengguna Faktor pengguna	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis Kelamin • Usia <ul style="list-style-type: none"> • Pelaku kegiatan • Jenis aktivitas • Rata-rata waktu penggunaan ruang terbuka 	<ul style="list-style-type: none"> • Muhammad Satya Adhitama, 2013 • Wade and Travis, 2007 • Assaf, 2009 <hr/> <ul style="list-style-type: none"> • Muhammad Satya Adhitama, 2013 • Rustam Hakimi, 1987 • Dian Octavia Anggraini (2008), • Gehl J, 1987 • Zhang dan Lawson, 2009 • Praboyo, 1998 	<ul style="list-style-type: none"> • Semua variabel dan sub variabel digunakan dalam penelitian yang digunakan sebagai parameter dalam data karakteristik pengguna pada ruang publik

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sumber Variabel	Keterangan
2	Kinerja alun-alun dalam penataan dilakukan dengan melihat persepsi ragam pengguna terhadap kondisi fisik yang menawarkan wadah dalam interaksi sosial.	Fungsi alun-alun	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan pemerintah • Keagamaan • Tempat rekreasi • Untuk berolahraga 	<ul style="list-style-type: none"> • Handinoto, 1992 • Shirvani, 1985 	•
		Penggunaan dan aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> • Digunakan untuk perayaan • Tempat Yang menyenangkan • Menjaga alam • Berbagai kegiatan dapat dilaksanakan • Kondisi fasilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Nirwono, 2009 • Project for Publik Space, Diagram Place 2003 	•
		Kenyamanan dan citra	<ul style="list-style-type: none"> • Bersih dan aman • Memiliki penghijauan • Daya tarik • Tempat duduk 	<ul style="list-style-type: none"> • Nirwono, 2009 • Prof. Dr. Ir. Sumbangan Baja, 2012 • Project for Publik Space, Diagram Place 2003 	•
		Akses dan keterkaitan	<ul style="list-style-type: none"> • Kemudahan dalam mengakses • Tempat bagi pejalan kaki (joging track) • Kedekatan dengan tempat perdagang dan jasa 	<ul style="list-style-type: none"> • Nirwono, 2009 • Project for Publik Space, Diagram Place 2003 	•
		Keramahan	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat berinteraksi • Dapat digunakan setiap saat • Nyaman untuk semua usia 	<ul style="list-style-type: none"> • Nirwono, 2009 • Project for Publik Space, Diagram Place 2003 	•

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sumber Variabel	Keterangan
3	Penataan alun-alun dilakukan dengan penataan fasilitas yang melihat ragam pennguna, ragam aktivitas, dan fasilitas yang akan disediakan yang nantinya akan dibandingkan dengan alun-alun lain yang memiliki kondisi atau lahan kawasan sama serta memiliki kualitas yang baik.	Penyediaan fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Lahan parkir • Toilett • Jooging track • Tempat bermain anak • Lapangan olahraga • Tempat samapah • Penenrangan • Tempat duduk • Pusat informasi • Wifi 	<ul style="list-style-type: none"> • PU No. 5 tahun 2008 • Lydia Surjian T, 2013 • Pedestrian Winanyanti, Danoe 2006 • Thalita, 2013 • Area bermain anak Ani 2014, Fajri 2009 • PU No. 6 tahun 2007 • Arifin dan Nurhayati, 2009 	•

3.3.2 Penentuan variabel yang akan digunakan

Berdasarkan table 3.1 maka akan dilakukan penentuan variabel dalam pelaksanaan penelitian ini. Dimana input variable akan disinkronkan kembali dengan variable yang telah ditentukan peneliti dari tinjauan pustaka, sehingga dapat diketahui beberapa variable yang terbagi akan beberapa aspek, seperti:

A. Aspek demografi pengguna

Merupakan variabel yang digunakan untuk mengetahui karakteristik pengguna yang memanfaatkan ruang publik, yang akan dilihat berdasarkan sub variabel seperti:

1. Jenis Kelamin

Melihat perbandingan antara wanita serta laki-laki yang menggunakan ruang publik.

2. Faktor usia

Mengetahui perbandingan penggunaan di kalangan remaja, dewasa, serta lansia. Salah satu faktor usia yaitu anak-anak tidak digunakan karena, anak-anak yang mengunjungi alun-alun selalu didampingi oleh orang tua, sehingga faktor usia dewasa yang akan mengetahui keadaan yang baik untuk anka-anak.

3. Pelaku kegiatan

Dalam hal ini yang dapat dikatakan pelaku kegiatan adalah penggenuaan fasilitas yang dilakukan pengguna secara berkelompok maupun individu yang terbagi

atas keluarga, komunitas (teman), berdua dan sendiri. Hal ini sangat penting dalam pengembangan ruang publik, karena interaksi sosial akan menjadi lebih beragam, sehingga akan didapatkan jenis pengguna seperti apa yang sering melakukan kegiatan.

4. Durasi waktu

Berdasarkan durasi waktu, maka akan mengetahui seberapa sering masyarakat memanfaatkan ruang publik serta dapat menilai bagaimana kondisi dari ruang publik. Dalam penelitian ini standart untuk pengguna melakukan aktivitas minimum 1 jam.

5. Jenis aktivitas yang dilakukan

Seberapa besar pemanfaatan yang dilakukan masyarakat berdasarkan jenis apa saja yang sering dilakukan oleh masyarakat dalam ruang publik yang terbaki kedalam aktivitas sosial.

B. Aspek Fisik

Merupakan variabel yang digunakan untuk mengetahui kinerja dari ruang publik atau alun-alun, berdasarkan persepsi masyarakat terhadap kondisi alun-alun pada umumnya dengan kondisi pada alun-alun Sidoarjo yang akan dilihat berdasarkan sub variabel berupa:

1. Fungsi alun-alun

Fungsi alun-alun secara teori dapat dijadikan sebagai acara pemerintah, keagamaan, berolahraga, dan kegiatan untuk keluarga.

2. Penggunaan dan aktifitas

Penggunaan dapat memanfaatkan alun-alun dengan baik dimana terdapat fasilitas yang dapat memfasilitasi keseluruhan aktivitas pengguna dengan baik.

3. Kenyamanan dan citra

Kondisi alun-alun yang bersih dan aman akan menarik banyak orang mendatang tempat tersebut, dikarenakan kondisi yang dimiliki memberikan nilai keindahan.

4. Akses dan keterkaitan

Aksesibilitas suatu tempat dapat dinilai melalui koneksi atau keterhubungannya dengan lingkungan sekitar, baik secara fisik maupun visual.

5. Keramahan

Keramahan dalam bersosialisai merupakan kondisi masyarakat yang ramah antara pengunjung satu dengan pengunjung yang lain maupun baik antara inividu dengan orang disekitarnya.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana didalam ruang terbuka publik akan meningkatkan seberapa besar kualitas yang telah dimiliki oleh ruang tersebut untuk menarik masyarakat dalam melakukan aktivitas.

Sub variabel yang telah ditentukan, baik dalam aspek demografi pengguna serta aspek fisik nantinya akan disinkronkan kembali dengan tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui kualitas ruang publik yang terbagi menjadi tiga kondisi yaitu *democratic*, *responsive*, dan *meaningful*.

3.3.3 Penentuan populasi

Berdasarkan batasan terhadap penelitian, permasalahan yang ada, dan teori yang digunakan dalam penelitian, maka populasi untuk penelitian ini adalah pengunjung Alun-alun Sidoarjo.

3.3.4 Penentuan sampel

Berdasarkan metode penentuan jumlah sampel dengan menggunakan *Sample Linier Time Function*, maka perhitungan untuk jumlah sampel pengunjung alun-alun di Kabupaten Sidoarjo adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{T - t_0}{t_1} = \frac{600 - 150}{5} = 90$$

dengan:

$$T = 30 \text{ hari} \times 20 \text{ jam} = 600 \text{ jam/ bulan}$$

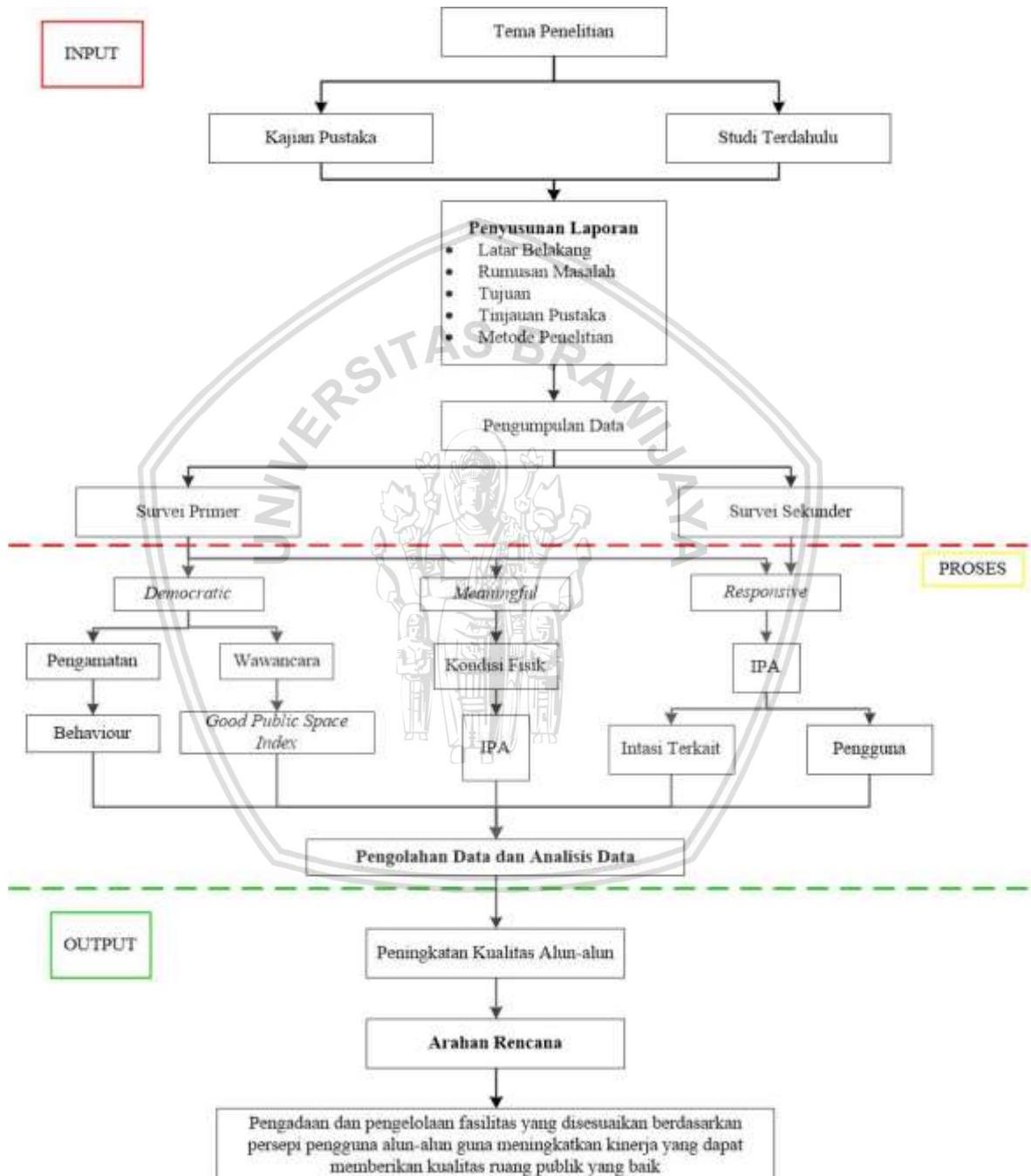
$$t_0 = 5 \text{ jam/ hari} \times 30 \text{ hari} = 150 \text{ jam/ bulan}$$

$$t_1 = 1/6 \text{ jam/ hari} \times 30 \text{ hari} = 5 \text{ jam/ bulan}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Sample Linear Time Function* maka jumlah sampel yang akan digunakan untuk melakukan survei di Alun-alun Sidoarjo adalah sebanyak 90 orang pengguna sebagai responden. Total responden ini disebar pada beberapa pengguna di Alun-alun Kabupaten Sidoarjo. Penyebaran kuisisioner kepada responden ini menggunakan teknik *sample non probability* yaitu Teknik Kuota. Teknik kuota merupakan teknik sampling yang dilakukan dengan melakukan penjatahan terhadap satuan kelompok secara berjenjang (Al-Assaf, 2009). Dimana dari perhitungan maka penyebaran kuisisioner dilakukan 90 responden sedangkan untuk pihak pengelola digunakan Teknik kuota merupakan teknik sampling yang dilakukan dengan melakukan penjatahan terhadap satuan kelompok secara berjenjang (Al-Assaf, 2009) sebanyak 30 responden, dengan demikian jumlah responden yang digunakan 120 responden.

3.4 Diagram Alir Penelitian

Diagram alir penelitian disusun untuk mempermudah peneliti dalam melakukan alur penelitian sehingga dapat menghasilkan output yang diharapkan. Berikut merupakan diagram alir penelitian Peningkatan Kualitas Alun-alun sebagai Ruang Terbuka di Kabupaten Sidoarjo, dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Diagram Alir Penelitian

3.5 Tahap Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data merupakan upaya dalam mengumpulkan data yang nantinya data diolah menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini. Hal yang terkait dalam tahapan pengumpulan data adalah jenis data dan metode pengumpulan data.

3.5.1 Jenis data

Penyusunan penelitian Peningkatan Kualitas Alun-alun sebagai Ruang Terbuka di Kabupaten Sidoarjo dibutuhkan data mengenai wilayah studi. Data yang dibutuhkan antara lain adalah data primer serta data sekunder yang berkaitan dengan kondisi Alun-alun di Kabupaten Sidoarjo.

A. Data primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian berdasarkan pengukuran dalam pengumpul data (Zainal, 2009:92). Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

1. Potensi dan masalah
2. Keberagaman pengguna
3. Keberagaman aktivitas pengguna
4. Durasi waktu dalam kunjungan
5. Sebaran pengguna dalam lokasi
6. Fasilitas yang tersedia

B. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang sudah dikumpulkan serta telah terdokumentasi, sehingga peneliti tidak mendapatkan data secara langsung dari subyek (Zainal Mustafa EQ, 2009:92). Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat dilihat dari Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Data Sekunder

No.	Data Sekunder	Sumber Data
1	Kebijakan pemerintah terkait dengan perencanaan Alun-alun Kabupaten Sidoarjo	Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo
2	Standart penyediaan fasilitas pada ruang terbuka	Peraturan Pemerintah

No.	Data Sekunder	Sumber Data
3	Studi literature yang mendukung penelitian	Buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan
4	Alun-alun lain yang dijadikan perbandingan	Jurnal dan penelitian dari alun-alun lain

3.5.2 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan (W. Gulo, 2002:110). Teknik Pengumpulan data merupakan proses pengujian dan analisis penelitian pada masalah yang sedang diteliti dengan menggunakan metode interview, tes, observasi, kuisioner dan sebagainya.

Pengumpulan data untuk penelitian Peningkatan Kualitas Alun-alun sebagai Ruang Terbuka di Kabupaten Sidoarjo menggunakan metode pengumpulan data dengan survei primer berupa observasi, wawancara, dan kuisioner dan survei sekunder berupa survei sekunder.

A. Observasi

Observasi lapangan merupakan teknik perolehan data dengan melakukan pengamatan langsung dan pencatatan yang sistematis mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Observasi berperan untuk menggambarkan sikap, kelakuan, perilaku, tindakan serta keseluruhan interaksi sosial yang alami (Sarwono, 2006). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melihat langsung kejadian di lapangan serta dengan melakukan studi literatur dengan menggunakan jurnal, buku referensi, dalam mendukung penelitian yang akan dilakukan.

B. Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data primer yang dilakukan secara dua arah atau komunikasi (Zainal, 2009:96). Wawancara merupakan teknik perolehan data dengan jalan mengumpulkan informasi berdasarkan keterangan dari narasumber. Informasi diperoleh dengan jalan mengajukan pertanyaan yang sistematis kepada narasumber, yaitu pihak pemerintah serta pengunjung. Penelitian ini menggunakan wawancara untuk mengetahui permasalahan yang lebih jelas di lapangan.

C. Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan yang disusun untuk memperoleh informasi dari reponden (Arikunto,2006). Kuisisioner diberikan kepada responden untuk mengetahui respon terhadap penelitian yang dilakukan dimana responden dapat memberikan data yang berhubungan dengan penelitian sehingga data dapat digunakan sebagai masukan untuk menganalisis permasalahan pada penelitian ini.

D. Survei Sekunder

Survei sekunder merupakan metode pengumpulan secara tidak langsung. Survei sekunder digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang berasal dari instansi pemerintah maupun lembaga swasta. Selain itu, perolehan data sekunder juga dapat dilakukan dengan menggunakan teknik studi kepustakaan. Studi kepustakaan digunakan untuk mencari dasar teoritis berkaitan permasalahan yang akan dibahas.

3.6 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan untuk menilai kinerja pada penelitian mengenai Kinerja Ruang Publik Terhadap Peningkatan Kualitas Alun-alun Sidoarjo Berdasarkan Kriteria Ruang Publik adalah sebagai berikut:

3.6.1 *Behaviour mapping (place centered mapping)*

Behavior mapping place centered mapping, teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana individu atau kelompok masyarakat memanfaatkan, dan menggunakan ruang publik dengan melakukan aktivitas dalam suatu waktu di tempat tertentu (Bella Martin, 2012). Teknik ini dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana intensitas penggunaan yang dilakukan dengan dokumentasi (penggambaran), dimana dokumentasi tersebut terdiri dari:

1. Menggambarkan persebaran jumlah pengguna.
2. Menggabarkan persebaran pengguna berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pelaku kegiatan
3. Menggambarkan durasi waktu penggunaan.
4. Menggambarkan jumlah kegiatan yang dilakukan
5. Menggambarkan kondisi alun-alun yang sering dikunjungi selama *weekday* dan *weekend*.

3.6.2 *Good public space index (GPSI)*

Analisis ini berguna untuk mengetahui kualitas democat suatu ruang publik. Analisis *Good Public Space Index* mendapat masukan dari *behavior mapping* dimana dengan bantuan teknik *behavior map* (Hariyadi dan Setiawan, 1995:72-74) beberapa variabel yang dibutuhkan dalam metode ini, antara lain, jumlah pengguna yang terlibat dalam aktivitas, jumlah pengguna dalam kelompok, pengguna ruang, waktu yang dipergunakan dalam melakukan aktivitas, jumlah aktivitas yang terlibat, keberagaman karakteristik pengguna ruang (gender dan usia).

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Mehta (2007), metode ini terdapat enam cara, antara lain:

1. *Intensity of use (IU)*.

Metode ini dijelaskan oleh variabel jumlah orang yang terlibat dalam aktivitas pada ruang publik. Variabel ini dapat diukur dengan membagi jumlah rata-rata orang yang terlihat di ruang luar dengan jumlah terbanyak dari rata-rata orang yang terlihat berada di ruang luar.

$$IU = \frac{\text{Rata - rata jumlah orang}}{\text{Jumlah tertinggi}}$$

2. *Intensity of social use (ISU)*.

Metode ini dijelaskan melalui keberadaan kelompok pengguna pada ruang publik. Metode ini menggunakan variabel yang diukur dengan membagi jumlah orang yang terlibat pada kelompok terhadap jumlah orang terbanyak yang terlibat di ruang publik.

$$ISU = \frac{\text{Jumlah orang yang terlibat dalam kelompok}}{\text{Jumlah tertinggi}}$$

3. *People's duration of stay (PDS)*.

Cara ini menjelaskan durasi (lama) orang melaksanakan aktivitas pada ruang publik. Variabel ini diukur dengan membagi rata-rata waktu yang dipergunakan untuk beraktivitas di ruang publik terhadap waktu terlama yang dipergunakan pengguna ruang publik.

$$PDS = \frac{\text{Rata - rata waktu}}{\text{Waktu tertinggi}}$$

4. *Temporal diversity of use*.

Variabel yang digunakan dalam cara ini adalah sebaran aktivitas yang terjadi pada suatu kurun waktu amatan. Variabel diukur dengan mempergunakan metode

Simpson's Diversity Index. Data dari penilaian ini adalah jumlah keragaman aktivitas pada setiap waktu observasi yaitu pagi, siang, sore dan malam.

5. Variety of use.

Metode ini mempergunakan variable keberagaman aktivitas. Variabel dalam metode ini diukur dengan mempergunakan metode *Simpson's Diversity Index*. Data dari penilaian ini adalah jumlah keragaman aktivitas.

6. Diversity of users.

Variabel ini diukur dari keberagaman karakteristik pengguna ruang publik. Variabel ini diukur dengan mempergunakan metode *Simpson's Diversity Index*. Data dari penilaian ini adalah jumlah keragaman karakteristik pengguna.

Dimana Formula Simpson's diversity index adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{\sum n(n-1)}{N(N-1)}$$

dengan:

n : Jumlah *individudalamkategoritertentu*

N : Jumlah *totalindividudarisemuakategoritertentu*

Hasil dari metode ini akan menjelaskana kriteria *democratic*. Dimana, kriteria *democratic* dalam penelitian ini menggunakan variabel yang diambil berdasarkan variabel pada *Good Public Space Index* dimana kinerja pada ruang publik yang berhubungan dengan aspek sosial yang akan menentukan kualitas ruang publik.

3.6.3 Metode *importance performance analysis* (IPA)

Pengukuran untuk tingkat kepentingan digunakan skala likert 5 tingkat begitu juga untuk untuk tingkat kepuasan juga menggunakan skala likert 5 tingkat. Tingkat kepentingan diberikan lima penilaian dengan bobot sebagai berikut.

Tabel 3.3 Pengukuran Tingkat Kepentingan dan Tingkat Kepuasan

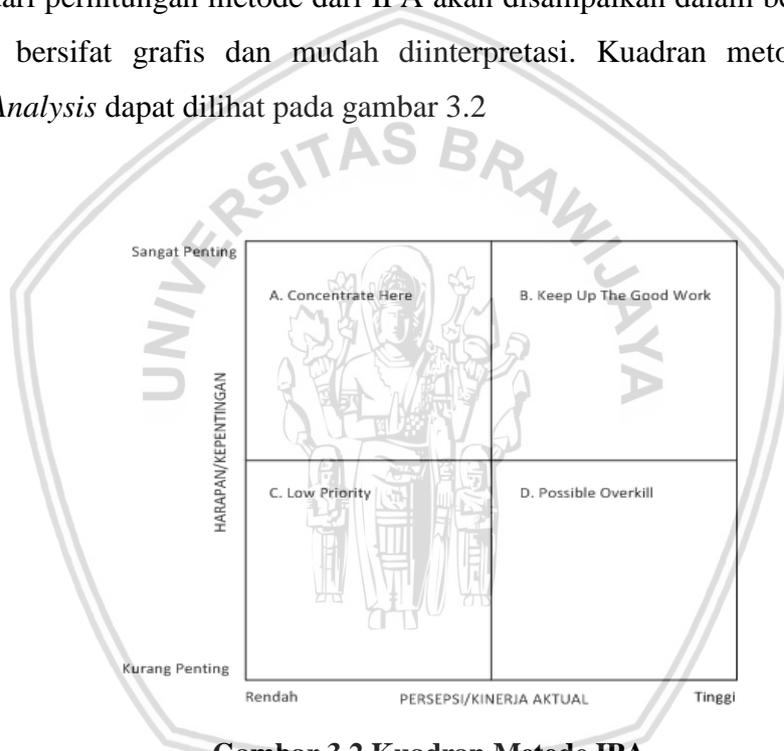
Pengukuran Tingkat Kepentingan	Pengukuran Tingkat Kepuasan
Jawaban (a) sangat penting diberi bobot 5	Jawaban (a) sangat baik/ sangat penting bobot 5
Jawaban (b) penting diberi bobot 4	Jawaban (b) baik /penting bobot 4
Jawaban (c) cukup penting diberi bobot 3	Jawaban (c) kurang baik /kurang penting bobot 3

Pengukuran Tingkat Kepentingan	Pengukuran Tingkat Kepuasan
Jawaban (d) kurang penting diberi bobot 2	Jawaban (d) tidak baik /tidak penting bobot 2
Jawaban (e) tidak penting diberi bobot 1	Jawaban (e) sangat tidak/ sangat tidak penting baik bobot 1

Sumber: Martilla and James, January, 1977

$$Tk = \frac{X \text{ (Peresepsi)}}{Y \text{ (kepentingan)}} \times 100\% = \frac{(a \times 5) + (b \times 4) + (c \times 3) + (d \times 2) + (e \times 1)}{(a \times 5) + (b \times 4) + (c \times 3) + (d \times 2) + (e \times 1)}$$

Hasil dari perhitungan metode dari IPA akan disampaikan dalam bentuk kuadran 2 dimensi yang bersifat grafis dan mudah diinterpretasi. Kuadran metode *Importance Performance Analysis* dapat dilihat pada gambar 3.2



Gambar 3.2 Kuadran Metode IPA

Sumber: Martilla and James, January, 1977

Berdasarkan gambar tersebut maka, kuadran pada Metode IPA menurut Martilla and James (1977), adalah sebagai berikut:

A. *Concentrate Here* (Konsentrasi Di Sini)

Faktor-faktor yang terletak dalam kuadran ini dianggap sebagai faktor yang Penting dan atau diharapkan oleh konsumen tetapi kondisi Presepsi dan atau kinerja aktual yang ada pada saat ini belum memuaskan sehingga berkewajiban mengalokasikan sumber daya yang memadai untuk meningkatkan kinerja berbagai faktor tersebut. Faktor-faktor yang terletak pada kuadran ini merupakan prioritas untuk ditingkatkan.

B. *Keep Up With The Good Work* (Pertahankan Prestasi)

Faktor-faktor yang terletak pada kuadran ini dianggap penting dan Diharapkan sebagai faktor penunjang bagi kepuasan konsumen sehingga berkewajiban memastikan bahwa kinerja institusi yang dikelola dapat terus mempertahankan prestasi yang terus dicapai.

C. *Low Priority* (Proritas Rendah)

Faktor-faktor yang terletak pada kuadran ini mempunyai tingkat Presepsi atau Kinerja Aktual yang rendah sekaligus dianggap tidak terlalu penting dan atau terlalu Diharapkan oleh konsumen sehingga tidak perlu memprioritaskan atau terlalu memberikan perhatian pada faktor-faktor tersebut.

D. *Possibly Overkill* (Terlalu Berlebih)

Faktor-faktor yang terletak pada kuadran ini dianggap tidak terlalu penting dan atau tidak terlalu diharapkan sehingga perlu mengalokasikannya sumber daya yang terkait dengan faktor-faktor tersebut kepada faktor-faktor lain yang mempunyai prioritas penanganan lebih tinggi yang masih membutuhkan peningkatan, semisal di kuadran A.

3.7 Penentuan Kualitas Ruang Publik

Menentukan kondisi kualitas yang baik berdasarkan tiga kriteria Carr, Stephen (1992) dapat diketahui berdasarkan penilaian kinerja terhadap ruang publik. Hasil analisis yang dilakukan akan melihat tingkat kualitas Alun-alun Sidoarjo yang terbagi atas:

1. *Democratic*

Ruang publik yang dapat menghargai hak semua orang untuk menggunakan ruang publik dalam suasana kebebasan dan persamaan derajat. Untuk memenuhi kualitas tersebut, maka hasil penilaian kinerja didapatkan dengan menggunakan wawancara serta pengamatan pengguna yang didapatkan dari hasil *Behaviour Mapping* dimana dalam pengamatan tersebut terhadap karakteristik pengguna seperti, jenis kelamin, usia, kelompok yang terlibat, serta waktu yang diperlukan yang kemudian diukur dengan *good public space index*.

2. *Meaningful*

Merupakan tingkat kualitas terhadap ruang publik yang dapat memberikan makna tertentu secara pribadi maupun kelompok yang dimana pada tingkat kualitas ini didapatkan dari hasil kinerja yang berupa wawancara terhadap pengguna tentang kondisi fisik Alun-alun Sidoarjo yang dilakukan dengan IPA.

3. *Responsive*

Dimana ruang publik tanggap terhadap kebutuhan pengguna, maka pada kualitas ini didapatkan berdasarkan hasil kinerja fasilitas yang berasal dari persepsi pengelola dan persepsi pengguna terhadap kondisi fasilitas yang tersedia dilakukan melalui wawancara kemudian dilakukan IPA yang nantinya akan dibandingkan tingkat kinerja antar persepsi pengelola dengan pengguna terhadap fasilitas yang tersedia yang akan diketahui bagaimana kualitas yang didapatkan.

3.8 Langkah-Langkah Penggunaan Metode

Adapun langkah langkah yang akan dilalui untuk mengolah data yang didapat dengan menggunakan analisis yang ada adalah:

1. Melakukan survei sekunder terkait pengelolaan ruang publik pada Kabupaten Sidoarjo
2. Pemetaan atau membuat sketsa tempat yang meliputi seluruh unsur fisik yang berdasarkan *Behaviour Mapping (Place Centered Mapping)* untuk mengetahui kualitas penggunaan ruang publik.
3. Melakukan survei primer berupa observasi pada lapangan atau wilayah studi dengan mengamati ragam aktivitas, durasi, dan persebaran aktivitas pengguna dalam tapak
4. Mewawancarai pengelola terkait fasilitas yang disediakan pada Alun-alun Sidoarjo dan dilakukan penyebaran kuisisioner IPA pada 30 responden pengelola.
5. Mewawancarai pengguna Alun-alun Sidoarjo terkait karakteristik pengguna.
6. Penyebaran kuisisioner IPA dilakukan pada responden yang telah ditentukan untuk mengetahui tingkat kinerja pada Alun-alun Sidoarjo.
7. Menganalisa ragam karakteristik pengguna baik dari aktivitas, waktu melakukan aktivitas, genre, dan usia dengan metode *good public space index*.
8. Melihat dan menganalisa hasil dari kuisisioner IPA untuk mengetahui tingkatan kepuasan, kepentingan.
9. Mengevaluasi hasil IPA yang berkaitan dengan kondisi fisik alun-alun yang didasarkan pada jenis kelamin dan usia nantinya akan diketahui tingkat kinerja alun-alun.
10. Mengevaluasi hasil IPA yang berkaitan dengan penyediaan fasilitas alun-alun yang nantinya akan diketahui tingkat kinerja alun-alun.

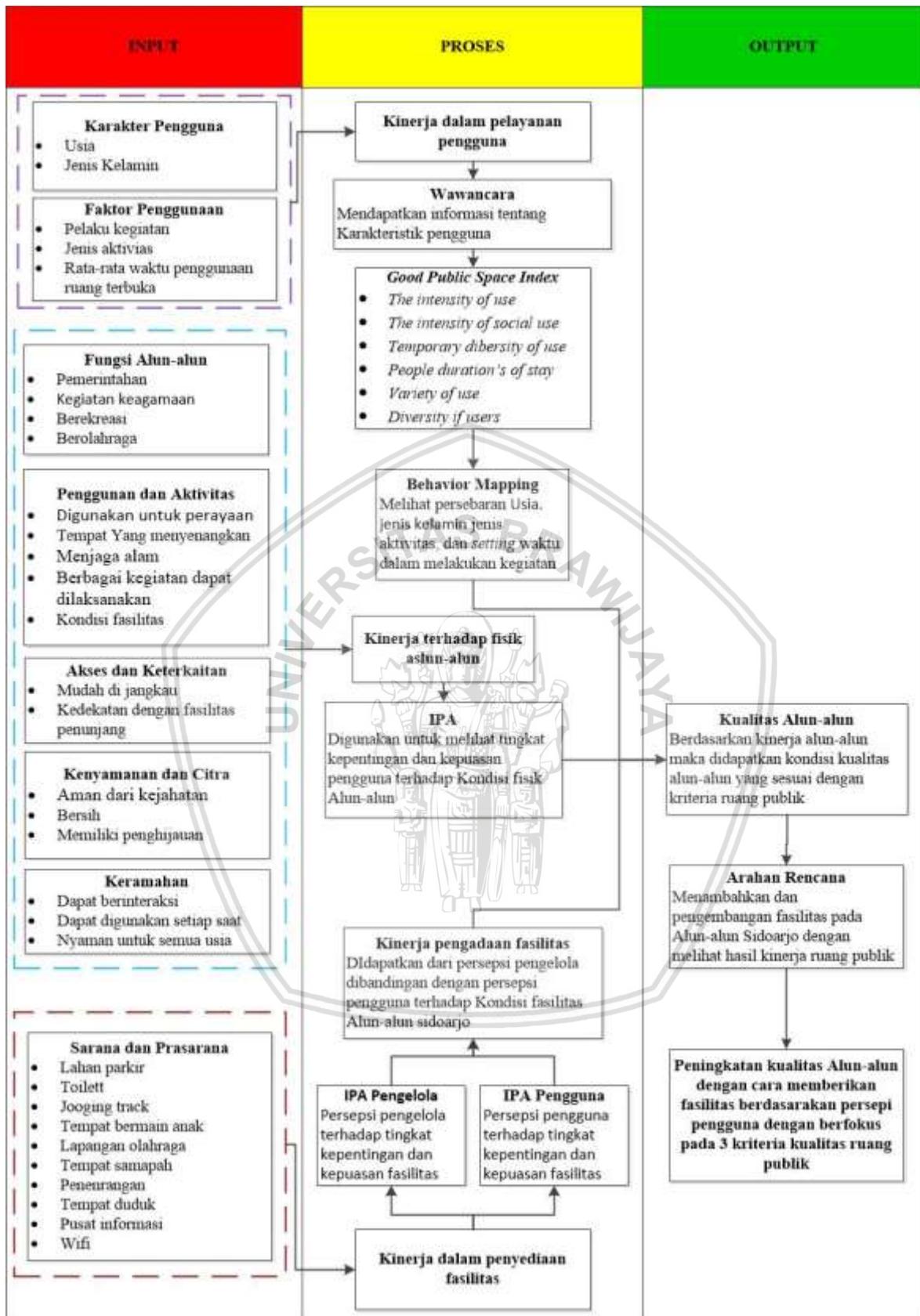
11. Membandingkan hasil IPA antara penngguna yang terbagi atas jensi kelamin laki-laki wanita dan usia antara remaja. Dewasa, dengan lansia untuk diketahui kondisi fisik alun-alun yang dapat digunakan berbagai pihak.
12. Membandingkan hasil IPA antara pengguna dengan pengelola, untuk melihat kinerja dalam penyediaan fasilitas alun-alun.
13. Kemudian peneliti mencatat berbagai perilaku yang terjadi di lokasi studi, untuk mengetahui kondisi fisik Alun-alun Sidoarjo.
14. Mengevaluasi dari hasil setiap analisa yang nantinya akan diketahui bagaimana kualitas Alun-alun Sidoarjo berdasarkan kriteria ruang publik dan penataan fasilitas yang menjadi prioritas utaman dalam peningkatan kualitas alun-alun.

3.9 Kerangka Analisa

Kerangka analisis digunakan untuk mempermudah peneliti dalam tahapan melakukan analisis dalam penelitian ini. Kerangka analisis pada penelitian Peningkatan Kualitas Alun-alun Terhadap Kriteria Ruang Publik dapat dilihat pada Gambar 3.3.

3.10 Desain Survei

Desain penelitian (desain survei) disusun untuk mempermudah proses penelitian terkait dengan alur pelaksanaan penelitian dimana berdasar pada tujuan yang ada. Desain penelitian berisi variabel, cara memperoleh data, dan analisis yang telah ditentukan oleh peneliti sehingga dapat menghasilkan output yang diharapkan. Desain penelitian untuk Peningkatan Kualitas Alun-alu Berdasarkan Persepsi Pengguna Terhadap Kinerja Ruang Publik dapat dilihat pada tabel 3.5



Gambar 3.3 Kerangka Analisis

Tabel 3.4 Desain Survei Penelitian

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Output
Mengidentifikasi ragam pengguna beserta aktifitas yang dilakukan pada ruang publik Alun-alun Sidoarjo.	Intensitas penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah pengguna ruang publik 	<ul style="list-style-type: none"> Data jumlah pengguna yang menggunakan ruang publik dalam jangka waktu pagi, siang, sore, dan malam pada <i>weekday</i> serta <i>weekend</i> 	<ul style="list-style-type: none"> observasi lapangan, penyebaran kuisioner, dan wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> Survei primer 	<ul style="list-style-type: none"> Behaviour Mapping Good Public Space Index analisis 	Dapat menjelaskan kualitas ruang publik yang terdapat pada Alun-alun Sidoarjo dengan kriteria <i>democratic</i>
	Keberagaman pengguna	<ul style="list-style-type: none"> Jenis kelamin Usia Perilaku kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> Data berupa usia orang yang menggunakan ruang publik Data berupa jenis kelamin yang menggunakan ruang publik Data berupa asal pengunjung 	<ul style="list-style-type: none"> observasi lapangan, penyebaran kuisioner, dan wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> Survei primer 	<ul style="list-style-type: none"> Behaviour Mapping Good Public Space Index analisis 	
	Faktor Pengguna	<ul style="list-style-type: none"> Pengguna yang terlibat dalam kelompok Rata-rata waktu yang digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> Data jumlah pengguna yang terlibat dalam kelompok dalam melakukan aktivitas Data lama waktu penggunaan 	<ul style="list-style-type: none"> observasi lapangan, penyebaran kuisioner, dan wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> Survei primer 	<ul style="list-style-type: none"> Behaviour Mapping Good Public Space Index analisis 	

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Output
		<ul style="list-style-type: none"> Aktivitas sosial 	dalam menggunakan ruang publik yang dilakukan baik saat pagi, siang, sore, dan malam pada <ul style="list-style-type: none"> Data berupa jenis aktivitas sosial apa saja yang dilakukan pengguna 				
Kinerja alun-alun dalam penataan dilakukan dengan melihat persepsi ragam pengguna terhadap kondisi fisik yang menawarkan wadah dalam interaksi sosial.	Keberagaman pengguna	<ul style="list-style-type: none"> Asal Jumlah Kunjungan 	<ul style="list-style-type: none"> Data berupa asal pengunjung 	<ul style="list-style-type: none"> observasi lapangan, penyebaran kuisioner, dan wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> Survei primer 	<ul style="list-style-type: none"> Deskriptif 	Memberikan daya tarik ruang publik kepada pengguna dengan penataan fasilitas yang dapat Meningkatkan kualitas alun-alun yang memiliki kriteria <i>Meaningful</i>
	Kondisi fisik alun-alun	<ul style="list-style-type: none"> Fungsi Alun-alun 	<ul style="list-style-type: none"> Data berupa persepsi pengguna terhadap <ul style="list-style-type: none"> Sebagai kegiatan pemerintah Sebagai kegiatan keagamaan Tempat rekreasi Berolahraga 	<ul style="list-style-type: none"> observasi lapangan, penyebaran kuisioner, dan wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> Survei Primer 	<ul style="list-style-type: none"> Metode IPA 	
		<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan dan aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> Data berupa persepsi pengguna terhadap 	<ul style="list-style-type: none"> observasi lapangan, penyebaran 	<ul style="list-style-type: none"> Survei Primer 	<ul style="list-style-type: none"> Metode IPA 	

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Output
			<ul style="list-style-type: none"> - Digunakan untuk perayaan - Sebagai tempat yang menyenangkan - Menjaga alam - Berbagai kegiatan dapat dilaksanakan - Kondisi fasilitas 	kuisisioner, dan wawancara			
		<ul style="list-style-type: none"> • Kenyamanan dan Citra 	<ul style="list-style-type: none"> • Data berupa persepsi pengguna terhadap <ul style="list-style-type: none"> - Aman dari kejahatan - Bersih - Alat bantu tuna netra 	<ul style="list-style-type: none"> • observasi lapangan, penyebaran kuisisioner, dan wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Survei Primer 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode IPA 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Akses dan Keterkaitan 	<ul style="list-style-type: none"> • Data berupa persepsi pengguna terhadap <ul style="list-style-type: none"> - Kemudahan dalam mengakses - Kedekatan dengan area perdagangan atau jasa - Kenyamanan saat berjalan 	<ul style="list-style-type: none"> • observasi lapangan, penyebaran kuisisioner, dan wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Survei Primer 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode IPA 	

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Output
		<ul style="list-style-type: none"> Keramahan 	<ul style="list-style-type: none"> Data berupa persepsi pengguna terhadap <ul style="list-style-type: none"> Berinteraksi dengan orang lain Dapat digunakan malam hari 	<ul style="list-style-type: none"> observasi lapangan, penyebaran kuisisioner, dan wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> Survei Primer 	<ul style="list-style-type: none"> Metode IPA 	
Mengetahui kualitas Alun-alun Sidoarjo dari penyediaan fasilitas ruang publik berdasarkan pada persepsi pemerintah, pengelola, dan pengguna terhadap fasilitas ruang publik yang tersedia	Ketersediaan fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> Sarana dan prasarana 	<ul style="list-style-type: none"> Data berupa persepsi pengelola dan pengguna terhadap <ul style="list-style-type: none"> Lahan parkir Toilet Jogging track Tempat bermain anak Lapanagan olah raga Tempat sampah Penerangan Tersedianya tempat duduk Foodcort Gasebo Wi-fi Pusat Informasi 	<ul style="list-style-type: none"> Survei sekunder berupa Peraturan dari pemerintaPU. No 5 tahun 2008 dan PU. No 6 tahun 2007 Survei primer penyebaran kuisisioner, dan wawancara kepada pengelola dan pengguna 	<ul style="list-style-type: none"> Survei Sekunder Survei Primer 	<ul style="list-style-type: none"> Metode IPA 	Penyediaan fasilitas yang dapat menunjang untuk Meningkatkan kualitas alun-alun yang memiliki kriteria <i>responsive</i>



“Halaman ini sengaja untuk dikosongkan”



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Sidoarjo

Kabupaten Sidoarjo terus berkembang seiring dengan lokasi yang strategis berbatasan dengan Kota Surabaya, sebagai jalur utama aktivitas ekonomi dan jasa, serta adanya daya tarik internal, di wilayah Kabupaten Sidoarjo. Kebutuhan ruang terbangun akan selalu disertai dengan perubahan lahan tidak terbangun menjadi lahan terbangun dan dapat berpotensi menimbulkan konflik penggunaan lahan, kerusakan lingkungan, dan menurunkan daya dukung lahan dalam menopang kehidupan masyarakat. Sehingga perlu dilakukannya upaya dalam menjaga, menyeimbangkan serta meningkatkan kualitas lingkungan melalui penyediaan ruang publik yang memadai.

Kabupaten Sidoarjo terletak pada $112,5^{\circ}$ - $112,9^{\circ}$ Bujur Timur dan $7,3^{\circ}$ - $7,5^{\circ}$ Lintang Selatan. Kabupaten Sidoarjo memiliki luas wilayah dengan jumlah 63.438,53 Ha. Batasan wilayah dari Kabupaten Sidoarjo adalah sebagai berikut:

- Batas Utara : Kota Surabaya dan Kabupaten Gresik
- Batas Selatan : Kabupaten Pasuruan
- Batas Timur : Selat Madura
- Batas Barat : Kabupaten Mojokerto

4.2 Gambaran Umum Alun-alun Sidoarjo

Penataan ruang publik ini akan mengalokasikan ruang yang akan melindungi dan mempertahankan kebutuhan yang didasarkan pada faktor kebutuhan RTH berdasarkan ekologi, faktor jumlah penduduk, dan estetika. Pada akhirnya secara umum pengembangan ruang publik diarahkan untuk mengantisipasi perkembangan kawasan perkotaan di masa depan dengan mencegah penurunan kualitas lingkungan kawasan perkotaan. Salah satu ruang publik yang bisa mewujudkan hal tersebut adalah Alun-alun Sidoarjo.

4.2.1 Tipologi Alun-alun Sidoarjo

Alun-alun Sidoarjo berada tepat di jantung kota, dengan di kelilingi oleh kantor-kantor pemerintahan daerah. Hal ini dapat dikatakan bahwa ruang publik RTNH berupa plasa (alun-alun) berada pada kawasan pemerintahan. Sehingga pada Alun-alun Sidoarjo menjadikan sebagian besar aktifitasnya merupakan aktivitas pemerintahan. Namun, aktivitas

pemerintahan yang dilakukan dapat bersentuhan langsung dengan masyarakat sehingga membuat aktivitas yang dilakukan pada alun-alun tidak hanya kegiatan pemerintahan saja.

Dari kondisi tersebut maka terbentuk kondisi tipologi yang didapatkan pada Alun-alun Sidoarjo yaitu *positive space* berupa lapangan terbuka yang dapat dilakukan sebagai kegiatan berolahraga, *negative space* dimana area bermain anak memiliki kondisi tak terawat dan diabaikan oleh pengelola, *private space* merupakan area pemerintahan dimana letak ruang tersebut berada pada area pendopo, dan *ambiguous spoce* dimana area parkir yang dikhususkan untuk taman digunakan juga sebagai area parkir tempat peribadatan.

4.2.2 Kegiatan berdasarkan fungsi alun-alun

Kegiatan pada Alun-alun Sidoarjo didasarkan pada fungsi yaitu, kegiatan pemerintah, kegiatan olahraga, area bermain anak, dan kegiatan keagamaan. Adapun kegiatan alun-alun berdasarkan fungsi dapat dilihat pada gambar 4.1 sampai 4.4.



Gambar 4.1 Fungsi Alun-alun sebagai Kegiatan Pemerintahan



Gambar 4.2 Fungsi Alun-alun sebagai Kegiatan Olahraga



Gambar 4.3 Fungsi Alun-alun sebagai Taman Bermain Anak



Gambar 4.4 Fungsi Alun-alun sebagai Kegiatan Keagamaan

Sumber: Survei Primer, 2017

4.2.3 Bangunan sekitar kawasan Alun-alun Sidoarjo

Alun-alun Sidoarjo merupakan salah satu ruang terbuka publik yang berada di Kabupaten Sidoarjo. Letak strategis yang berada dipusat Kabupaten menjadikan alun-alun sangat mudah untuk di jangkau oleh masyarakat luas. Kantor-kantor pemerintah yang mengelilingi alun-alun menjadikan kawasan tersebut sebagai pusat pemerintahan. bangunan-bangunan pemerintah dijadikan sebagai pedoman dalam pengembangan alun-alun agar wajah atau tatanan kawasan bisa seimbang antara alun-alun dengan bangunan yang

mengelilinginya. Bangunan pada kawasan alun-alun dapat dilihat pada gambar 4.5 sampai 4.8.



Gambar 4.5 Bangunan Rumah Dinas Bupati Sidoarjo



Gambar 4.6 Bangunan Masjid Agung, Gedung DPRD, dan Lapas Sidoarjo



Gambar 4.7 Bangun Kantor Bupati Sidoarjo



Gambar 4.8 Bangunan Pendopo Didalam Alun-alun

Sumber: Survei Primer, 2017

4.3 Karakteristik Pengguna Alun-alun Sidoarjo

Alun-alun Sidoarjo merupakan salah satu ruang publik pada Kabupaten Sidoarjo yang memiliki fasilitas yang memadai dan berada pada pusat Kabupaten Sidoarjo sehingga hal ini menyebabkan adanya keberagaman karakteristik pengguna Alun-alun Sidoarjo. Karakteristik pengguna didasarkan pada jenis kelamin dan tingkat usia.

4.3.1 Berdasarkan jenis kelamin

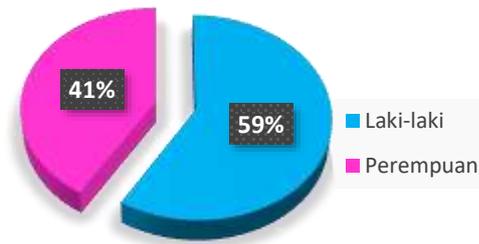
Jenis kelamin merupakan faktor yang penting dalam karakteristik pengguna. Dimana jenis kelamin ini akan menentukan bagaimana kondisis dari pengguna yang sering melakukan aktivitas pada Alun-alun Sidoarjo. Pada tabel 4.1 berikut merupakan jumlah jenis kelamin dan poresentase jenis kelamin pengguna dapat dilihat pada gambar 4.9.

Tabel 4.1 Pengguna Alun-alun Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah
Laki-laki	53
Perempuan	37
Total	90

Sumber: Survei Primer, 2017

Porsentase Pengguna berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 4.9 Prosentase Pengguna Alun-alun Berdasarkan Jenis Kelamin

Alun-alun Sidoarjo merupakan salah satu tempat berkumpulnya masyarakat Sidoarjo untuk menikmati fasilitas ruang publik yang diberikan. Masyarakat memilih mengunjungi alun-alun karena mudah dijangkau yang terletak dipusat Kabupaten Sidoarjo, selain itu Alun-alun Sidoarjo juga menjadi ruang publik favorit dikarenakan memiliki tempat yang luas.

Rata-rata pengunjung Alun-alun Sidoarjo berdasarkan gambar 4.9 adalah laki-laki dengan prosentase sebesar 60% sedangkan untuk perempuan memiliki prosentase sebesar 40%. Hal ini menyebabkan prosentase laki-laki lebih besar daripada pengunjung yang memiliki jenis kelamin perempuan.

4.3.2 Berdasarkan usia

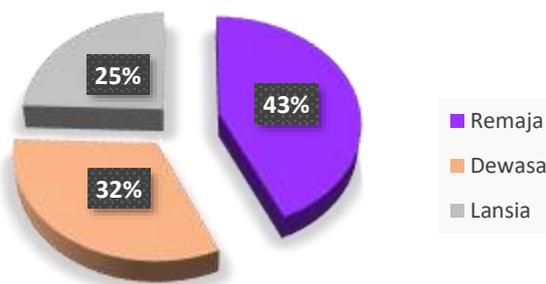
Ruang publik yang terletak dekat dengan banyak gedung pemerintahan tidak membuat Alun-alun Sidoarjo hanya digunjungi oleh para usia dewasa, namun remaja serta lansia pun banyak berkunjung ke Alun-alun Sidoarjo. Prosentase pengguna Alun-alun Sidoarjo berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.2 dan gambar 4.10 berikut.

Tabel 4.2 Pengguna Alun-alun Sidoarjo Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah
1	Remaja (12 thn - 25 thn)	39
2	Dewasa (26 thn - 45 thn)	29
3	Lansia (46 thn - 65 thn)	22
Total		90

Sumber: Survei Primer, 2017

Porsentase Pengguna berdasarkan Usia



Gambar 4.10 Prosentase Pengguna Alun-alun Berdasarkan Usia

Berdasarkan umur pengguna Alun-alun Sidoarjo didominasi oleh remaja dengan usia antara 12 - 25 tahun sebanyak 43%. Sebanyak 32% adalah pengguna dewasa dengan usia 26 - 45 tahun dan lansia yang berusia 46 - 65 tahun dengan prosentase 25%. Dominasi pengguna Alun-alun Sidoarjo oleh remaja.

4.4 Karakteristik Penggunaan Alun-alun Sidoarjo

Alun-alun Sidoarjo merupakan salah satu dari ruang publik yang berada di pusat kota dengan dikelilingi banyak pusat pemerintahan. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo merubah wajah alun-alun sebagai ruang publik yang dapat digunakan oleh semua masyarakat yang bermanfaat sebagai pemulihan RTH di tengah kota. Selain itu, Pemerintah dalam penataan alun-alun menggunakan konsep alun-alun lama, dimana pemerintah dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat.

Alun-alun Sidoarjo memiliki fasilitas yang banyak dibutuhkan oleh pengguna dalam memanfaatkan alun-alun secara maksimal. Karakteristik pengguna alun-alun dilihat berdasarkan status pengguna, kegiatan yang dilakukan, dan durasi pengguna dalam mengunjungi alun-alun.

4.4.1 Berdasarkan pelaku kegiatan

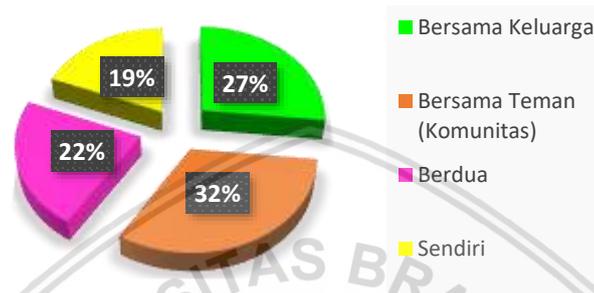
Alun-alun Sidoarjo merupakan ruang publik yang memberikan kenyamanan bagi masyarakat Sidoarjo. Letak alun-alun yang berada di pusat Kabupaten Sidoarjo menyebabkan kondisi alun-alun mudah untuk dijangkau oleh masyarakat luas. Hal tersebut meningkatkan jumlah kunjungan pengguna untuk menikmati Alun-alun Sidoarjo. Tabel 4.3 dan gambar 4.11 menunjuka jumlah porsentase status pengguna dalam mengunjungi alun-alun.

Tabel 4.3 Penggunaan Alun-alun Sidoarjo Berdasarkan Pelaku Kegiatan

No	Pelaku Kegiatan	Jumlah
1	Bersama Keluarga	24
2	Komunitas (teman)	29
3	Berdua	20
4	Sendiri	17
Total		90

Sumber: Survei Primer, 2017

Status Kunjungan



Gambar 4.11 Prosentase Penggunaan Alun-alun Berdasarkan Pelaku Kegiatan



Gambar 4.12 Pelaku Kegiatan Bersama Keluarga



Gambar 4.13 Pelaku Kegiatan Komunitas



Gambar 4.14 Pelaku Kegiatan Berdua



Gambar 4.15 Pelaku Kegiatan Sendiri

Sumber: Survei Primer, 2017

Pelaku kegiatan yang paling mendominasi dalam mengunjungi Alun-alun Sidoarjo adalah komunitas (teman) sebesar 32%. Hal ini dikarenakan jumlah yang sering mengunjungi alun-alun adalah usia remaja.

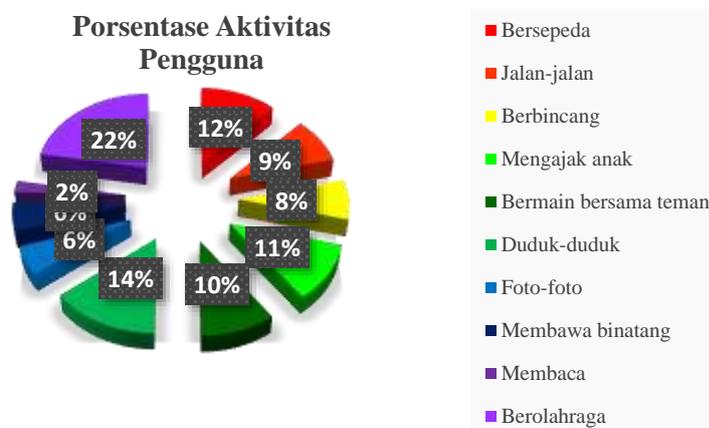
4.4.2 Berdasarkan aktivitas yang dilakukan

Penyediaan fasilitas yang diberikan pada Alun-alun Sidoarjo yang dapat dimanfaatkan oleh semua pengguna menyebabkan adanya beberapa aktivitas yaitu aktivitas penting dan aktivitas sosial. Aktivitas penting merupakan kegiatan rutin yang harus dilaksanakan dalam segala kondisi yang melibatkan aktivitas dalam system. di mana aktivitas yang dilakukan berupa upacara serta adanya kegiatan latihan tim voli sparta. Sedangkan, aktivitas sosial yang dilakukan oleh pengguna dalam penggunaan alun-alun terbagi menjadi tiga aktivitas sosial yaitu, aktivitas proses, kontak fisik, dan aktivitas transisi. Pada tabel 4.4 dan gambar 4.16 berikut akan diketahui jumlah dan prosentase aktivitas sosial yang dilakukan pengguna, antara lain:

Tabel 4.4 Penggunaan Alun-alun Sidoarjo Berdasarkan Aktivitas

No	Aktivitas yang dilakukan	Jumlah
Aktivitas Proses		
1	Bersepeda	10
2	Jalan-jalan	3
Kontak Fisik		
3	Berbicara	8
4	Mengajak anak Bermain bersama teman	11
5		12
Aktivitas Transisi		
6	Duduk-duduk	4
7	Foto-foto	9
8	Membawa binatang	7
9	Membaca	6
10	Berolahraga	20
Total		90

Sumber: Survei Primer, 2017



Gambar 4.16 Prosentase Penggunaan Alun-alun Sidoarjo Berdasarkan Aktivitas



Gambar 4.17 Bermain Bersama teman



Gambar 4.18 Mengajak Anak



Gambar 4.19 Membaca
Sumber: Survei Primer, 2017



Gambar 4.20 Duduk-duduk

Aktivitas yang menjadi dominan yang dilakukan pengguna alun-alun adalah berolahraga sebanyak 22% hal ini dikarenakan kondisi alun-alun yang nyaman untuk berolahraga, selain itu dikarenakan adanya *car free day* maka masyarakat memanfaatkan hal tersebut untuk berolahraga.

4.4.3 Berdasarkan durasi waktu yang diperlukan

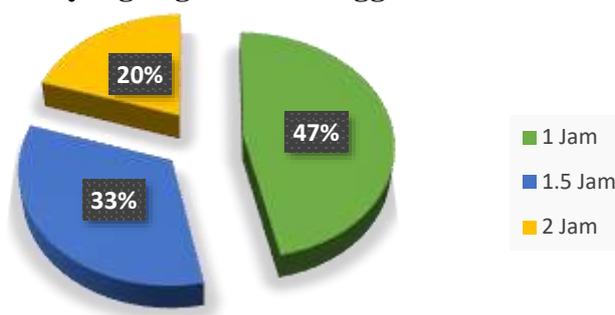
Keberadaan fasilitas pada Alun-alun Sidoarjo membuat durasi kunjungan pengguna yang berada di alun-alun untuk melakukan aktivitas menjadi lebih lama. Berdasarkan survey primer yang dilakukan, berikut merupakan prosentase karakteristik penggunaan alun-alun berdasarkan durasi waktu yang digunakan pengguna dalam menikmati fasilitas yang ada.

Tabel 4.5 Penggunaan Alun-alun Sidoarjo Berdasarkan Durasi Waktu

No	Durasi Waktu Kunjungan	Jumlah
1	Selama 1 Jam	42
2	Selama 1.5 Jam	18
3	Selama 2 Jam	30
Total		90

Sumber: Survei Primer, 2017

Prosentase Durasi Waktu yang Digunakan Pengguna



Gambar 4.21 Prosentase Penggunaan Alun-alun Berdasarkan Durasi Waktu

Durasi 4 Durasi waktu yang kedua dilakukan selama 2 jam sebesar 33%, durasi waktu ini digunakan oleh komunitas yang sering berkumpul di Alun-alun Sidoarjo.

4.5 Penilaian Kinerja Ruang Publik Terhadap Kondisi Alun-alun Sidoarjo

Penilaian kinerja ruang publik terbagi atas tiga analisis yaitu *Behaviour Mapping*, GPSI, dan IPA. Dimana hasil *behaviour mapping* digunakan untuk mengetahui kondisi penyebaran pengguna, analisis GPSI digunakan untuk mengetahui kinerja ruang publik dalam memberikan kebebasan ragam pengguna dalam memanfaatkan ruang publik, sedangkan metode IPA penguasaannya dilakukan sebanyak dua kali, yang pertama yaitu digunakn untuk mengetahui persepsi pengguna berdasarkan jenis kelamin dan berdasarkan usia terhadap kondisi fisik alun-alun sedangkan yang kedua digunakan untuk melihat persepsi pengelola dan pengguna terhadap fasilitas yang disediakan.

Sehingga, dari penilai kinerja tersebut nantinya akan mendapatkan bagaimana gambaran kualitas dari ruang publik Alun-alun Sidoarjo

4.5.1 *Behaviour mapping*

Behavior mapping dilakukan berdasarkan hari aktif (*weekday*) dan hari libur (*weekend*) untuk mengetahui perbedaan karakteristik penggunaan Alun-alun Sidoarjo. Pengambilan data untuk *behavior mapping weekend* dan *weekday*, dilakukan dengan pembagian 4 waktu pengambilan perhari. Pembagian waktu pengambilan data dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.6 Pembagian Waktu Pengamatan

Waktu	Pukul
Pagi	06.00-08.00
Siang	11.00-13.00
Sore	15.00-17.00
Malam	18.00-20.00

Sumber: Survei Primer, 2017

Penggunaan *behavior mapping* bermaksud untuk menggambarkan kegiatan dari pengguna Alun-alun Sidoarjo. Kegiatan yang tergambar akan dihubungkan dengan penyediaan fasilitas yang berada pada Alun-alun Sidoarjo sehingga dapat menggambarkan keadaan eksisting yang terjadi di lokasi.

A. Keterkaitan penyediaan fasilitas Alun-alun Sidoarjo terhadap persebaran pengguna

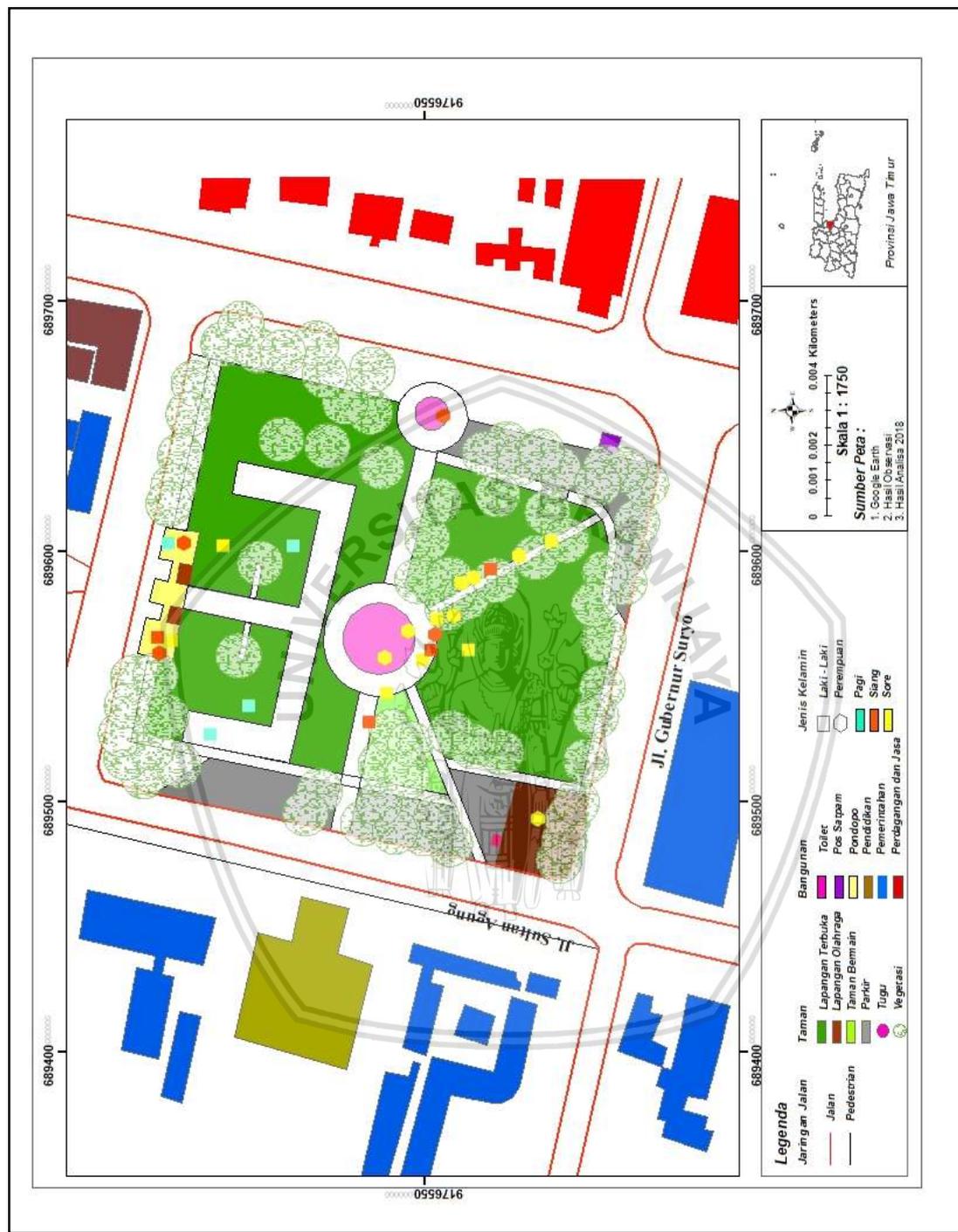
Persebaran penggunaan pada Alun-alun Sidoarjo digambarkan dengan jumlah pengguna Alun-alun Sidoarjo yang dapat diketahui dari *weekday* maupun *weekend*. Pada tabel 4.7 merupakan jumlah pengguna di Alun-alun Sidoarjo dan peta persebaran pengguna yang ditunjukkan pada gambar 4.22 serta 4.23.

Tabel 4.7 Jumlah Penggunaan Alun-alun Sidoarjo

Waktu	Jumlah Pengguna				Total
	Pagi	Siang	Sore	Malam	
<i>Weekday</i>	5	8	14	0	27
<i>Weekend</i>	32	9	15	7	63
Total Pengguna					90

Sumber: Survei Primer, 2017





Gambar 4.22 Peta Persebaran Pengguna pada Weekday



Gambar 4.23 Peta Persebaran Pengguna pada Weekend

B. Keterkaitan penyediaan fasilitas Alun-alun Sidoarjo terhadap jumlah pengguna berdasarkan usia

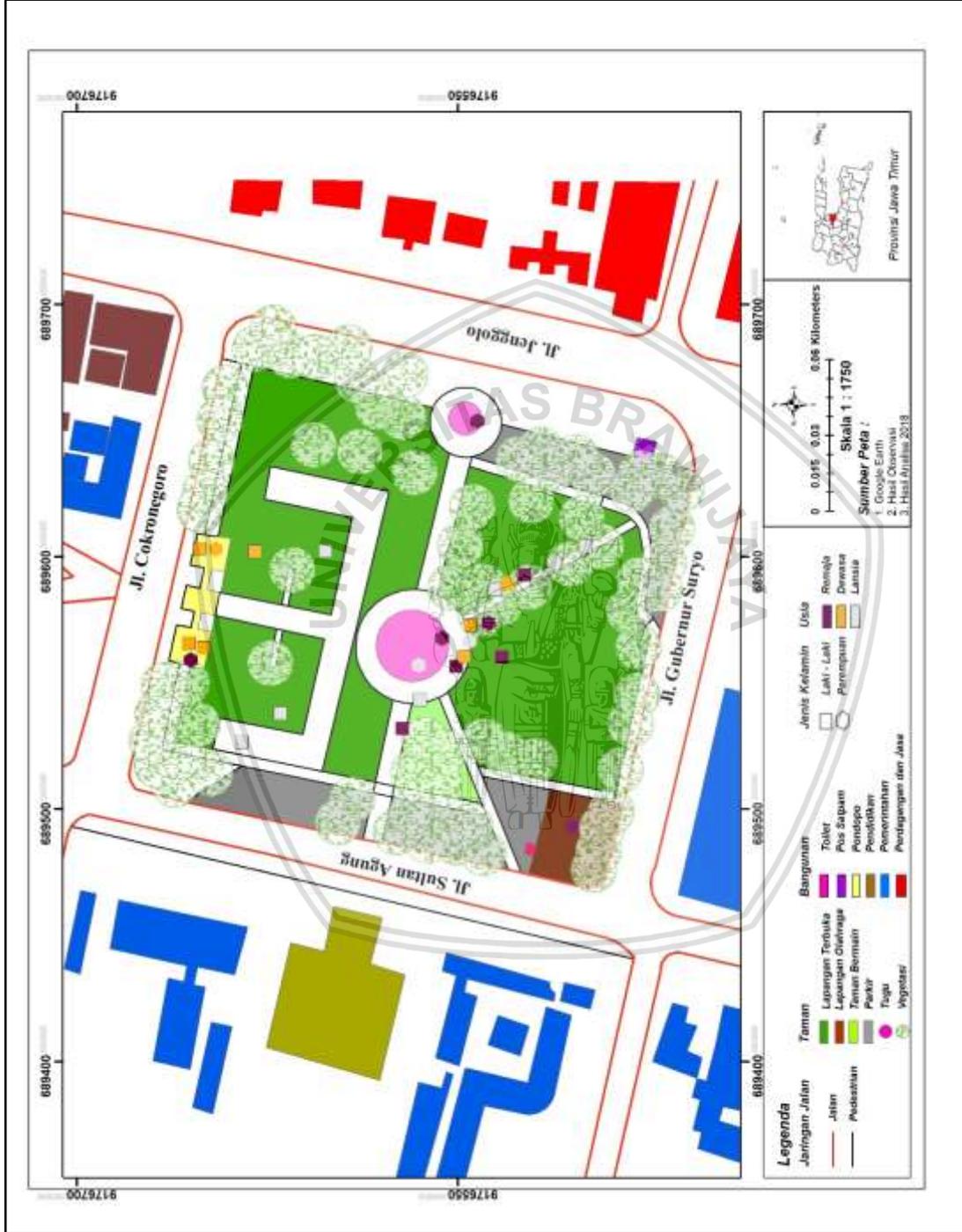
Keberagaman pengguna pada Alun-alun Sidoarjo dapat dilihat berdasarkan jenis kelamin dan usia dari pengguna alun-alun. Berikut merupakan pembahasan keterkaitan ketersediaan fasilitas berdasarkan karakteristik dari pengguna Alun-alun. Berdasarkan usia pengguna Alun-alun Sidoarjo dibagi menjadi 3 golongan usia yaitu remaja rentang usia 12 -25 tahun, dewasa pada usia 26-45 tahun, dan lansia pada rentang usia 46 keatas tahun dimana digambarkan berdasarkan penggunaan Alun-alun Sidoarjo selama *weekday* dan *weekend*.

Tabel 4.8 Keberagaman Pengguna Berdasarkan Usia Pada *Weekday* dan *Weekend*

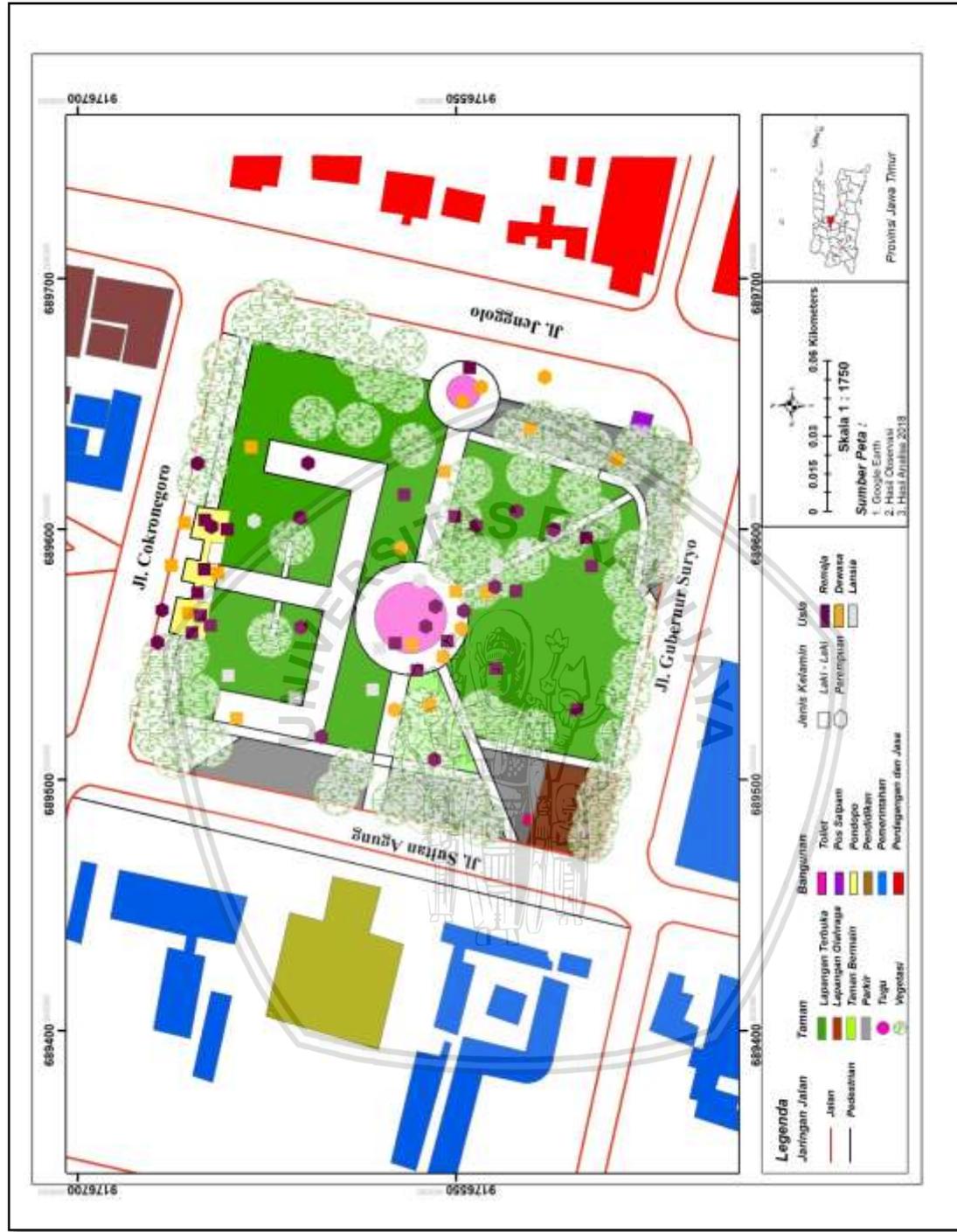
Usia	Waktu Kunjungan	
	Weekday	Weekend
Remaja 12 – 25 tahun	9	32
Dewasa 26 – 45 tahun	9	19
Lansia 46 tahun keatas	9	12

Sumber: Survei Primer, 2017

Pengguna Alun-alun Sidoarjo berdasarkan usia dapat terlihat pada tabel 4.8 dimana pengguna setara terjadi pada *weekday* atau hari aktif dimana keberagaman usia memiliki nilai yang sama yaitu sebesar 9 orang. Namun, pada saat *weekday* kondisi tidak kembali sama dimana keberagaman usia didominasi oleh golongan usia remaja sebanyak 30 orang. Berikut merupakan gambar persebaran rentan usia yang ditunjukkan pada gambar 4.24 dan 4.25.



Gambar 4.24 Peta Persebaran Pengguna Berdasarkan Usia pada Weekday



Gambar 4.25 Peta Persebaran Pengguna Berdasarkan Usia pada *Weekend*

C. Keterkaitan penyediaan ketersediaan fasilitas Alun-alun Sidoarjo terhadap pelaku kegiatan

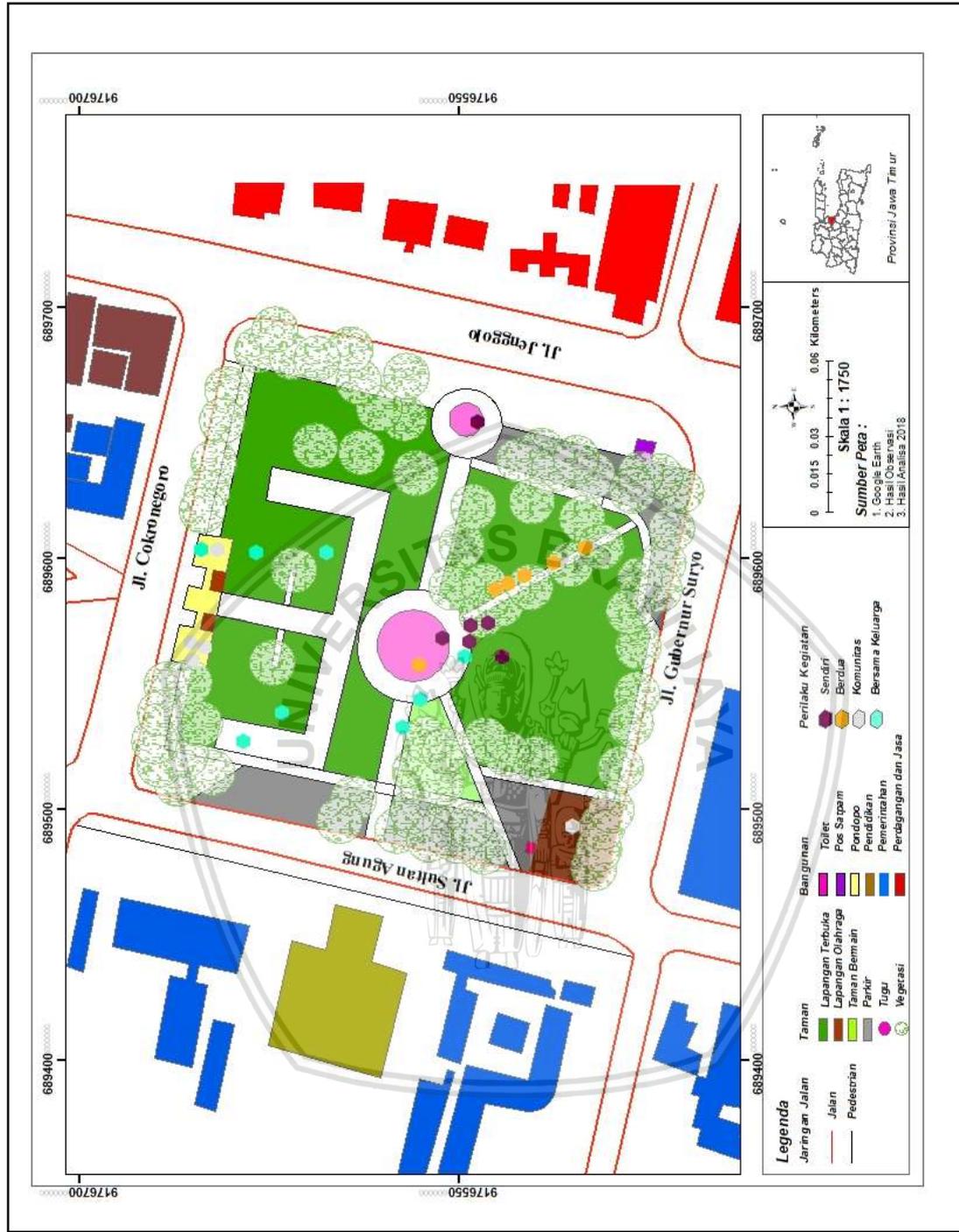
Pelaku kegiatan pada Alun-alun Sidoarjo dapat dilihat berdasarkan ragam pengguna dalam memanfaatkan fasilitas alun-alun yang disediakan, jumlah pelaku kegiatan terbagi atas waktu kunjungan yaitu pagi, siang, sore, dan malam. Pelaku kegiatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berdua, komunitas, keluarga, dan sendiri. Berikut merupakan tabel 4.9 yang menunjukkan jumlah pelaku kegiatan pada Alun-alun Sidoarjo yang digambarkan kedalam peta yang dapat dilihat pada gambar 4.26 dan gambar 4.27.

Tabel 4.9 Jumlah Pelaku Kegiatan pada Weekday dan Weekend

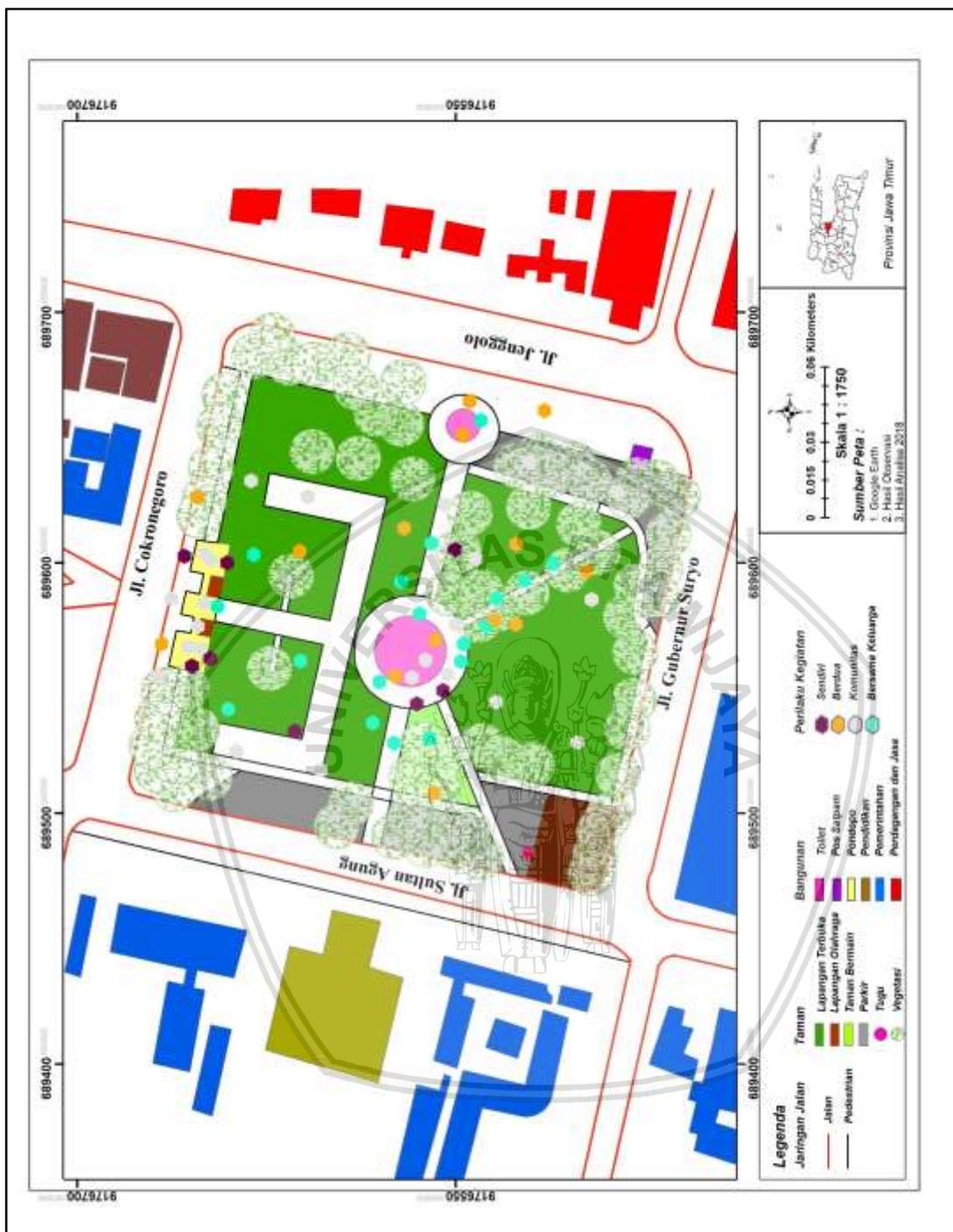
Waktu	Jumlah Pengguna				Total
	Pagi	Siang	Sore	Malam	
<i>Weekday</i>	5	8	14	0	27
<i>Weekend</i>	32	9	15	7	63
	Total				90

Sumber: Survei Primer, 2017





Gambar 4.26 Peta Persebaran Pengguna Berdasarkan Pelaku Kegiatan pada *Weekday*



Gambar 4.27 Peta Persebaran Pengguna Berdasarkan Pelaku Kegiatan pada Weekend

D. Keterkaitan ketersediaan fasilitas Alun-alun Sidoarjo Sidoarjo terhadap durasi waktu dalam melakukan aktivitas

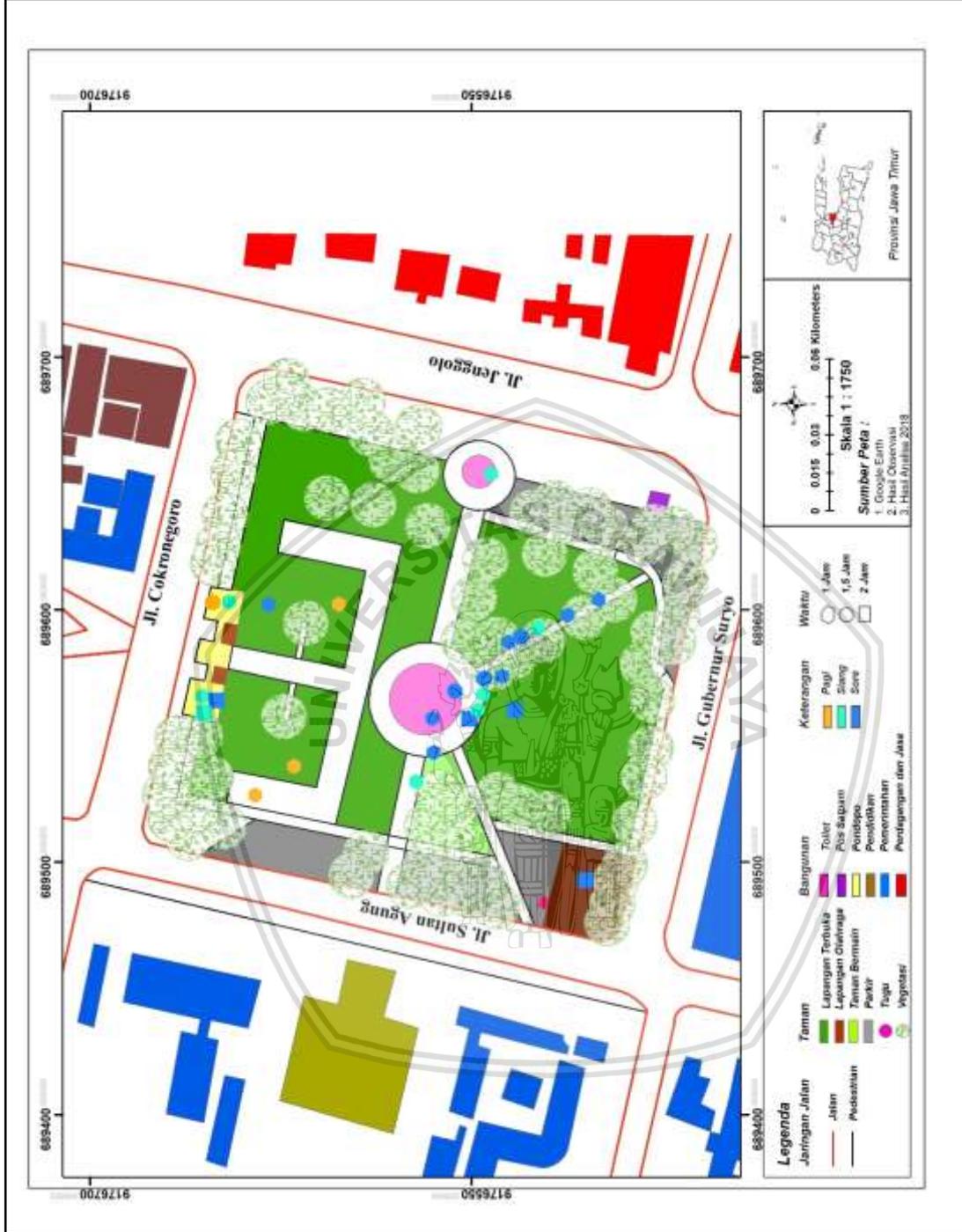
Durasi waktu kunjungan yang diamati berdasarkan *weekday* dan *weekend* pada pagi, siang, sore, dan malam hari. Rata-rata durasi aktivitas dilihat berdasarkan waktu kunjungan pengguna, sehingga dapat diketahui rata-rata durasi kunjungan terhadap ketersediaan fasilitas alun-alun pada masing-masing hari.

Tabel 4.10 Rata-rata Durasi Waktu Alun-alun Sidoarjo Pada *Weekday* dan *Weekend*

Waktu	Rata-rata Durasi yang dilakukan (jam)
Weekday	
• Pagi	1
• Siang	1
• Sore	1.5
• Malam	0
Weekend	
• Pagi	2
• Siang	1
• Sore	1.5
• Malam	1.5

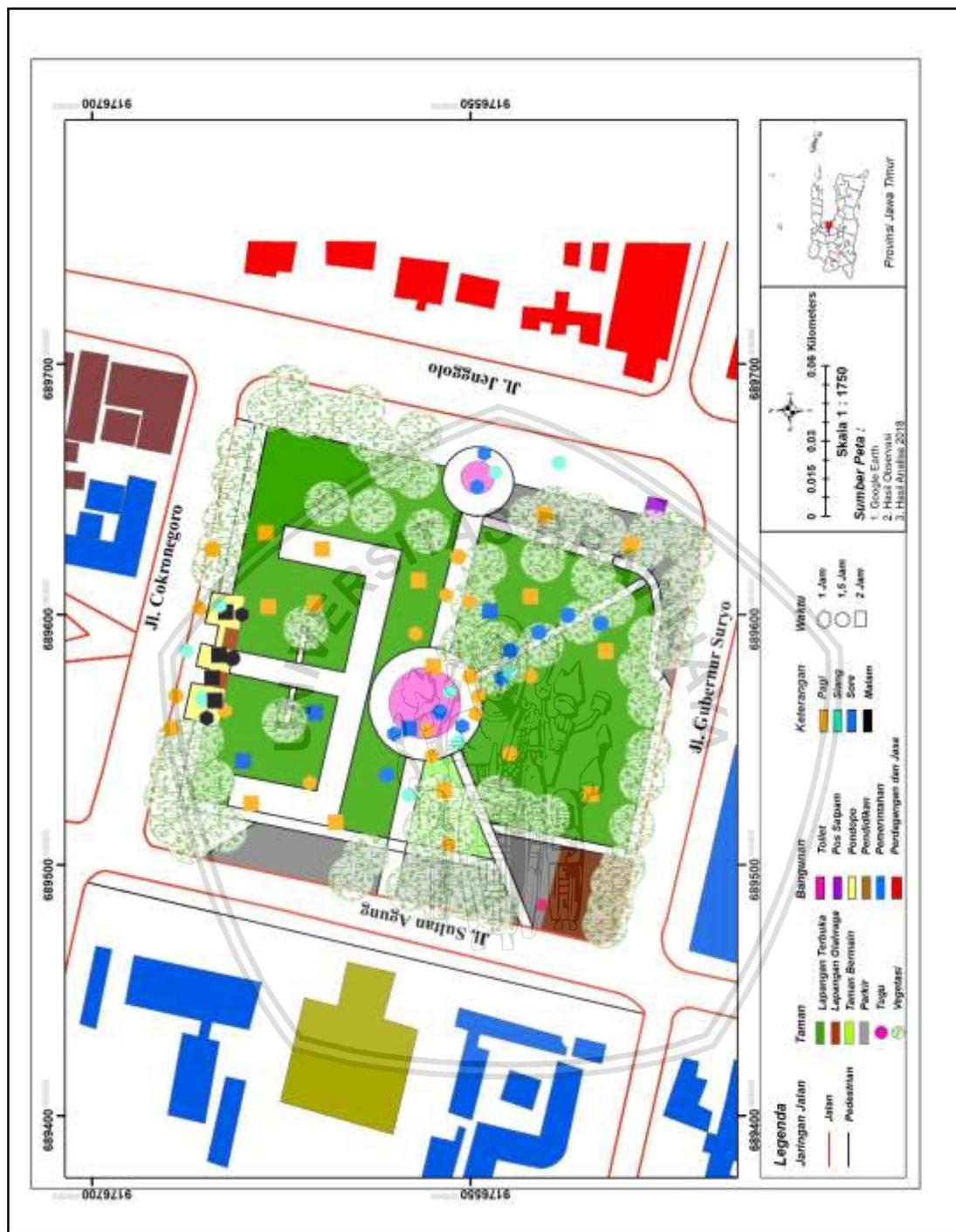
Sumber: Survei Primer, 2017

Rata-rata durasi aktivitas pengguna fasilitas paling tinggi dilakukan dengan durasi waktu sebesar 2 jam pada *weekend* di pagi hari dan pada hari hari. Berdasarkan tabel 4.11 terlihat bahwa durasi aktivitas pengguna Alun-alun Sidoarjo rata-rata lebih lama pada saat *weekend* dibandingkan pada saat *weekday*.



Gambar 4.28 Peta Persebaran Pengguna Berdasarkan Durasi Waktu pada Weekend





Gambar 4.29 Peta Persebaran Pengguna Berdasarkan Durasi Waktu pada *Weekend*

E. Keterkaitan ketersediaan fasilitas Alun-alun Sidoarjo terhadap sebaran aktivitas

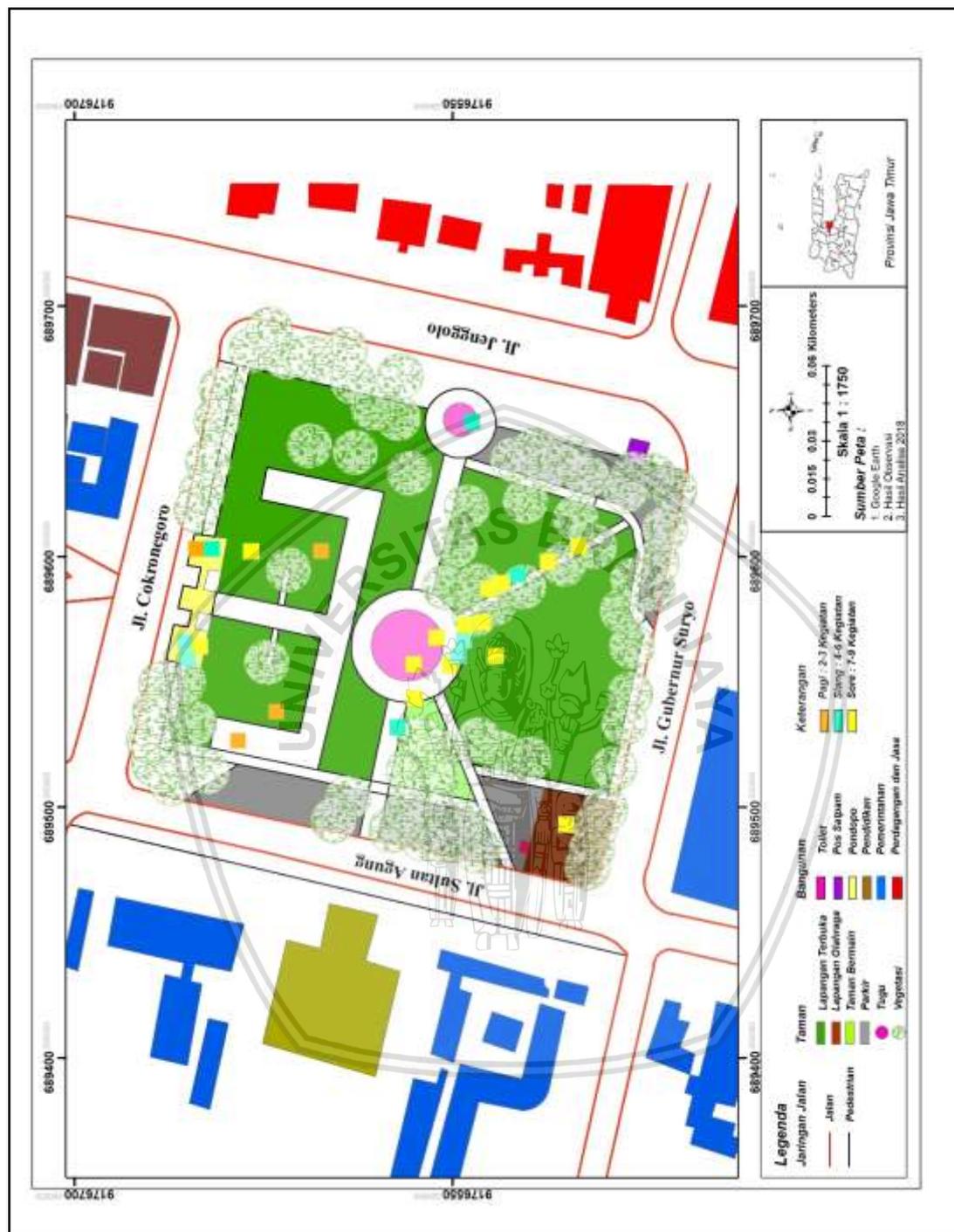
Banyak kegiatan pada Alun-alun Sidoarjo diamati dengan melihat sebaran yang dilakukan oleh pengguna Alun-alun Sidoarjo. Keberagaman aktivitas yang dilakukan pengguna alun-alun terjadi dalam kurun waktu tertentu sehingga menimbulkan jumlah kegiatan setiap waktunya berbeda. Seperti pada tabel 4.11 dapat diketahui jumlah kegiatan pada pagi, siang, sore, dan malam hari berdasarkan *weekday* serta *weekend*.

Tabel 4.11 Sebaran Aktivitas yang Dilakukan pada *Weekday* dan *Weekend*

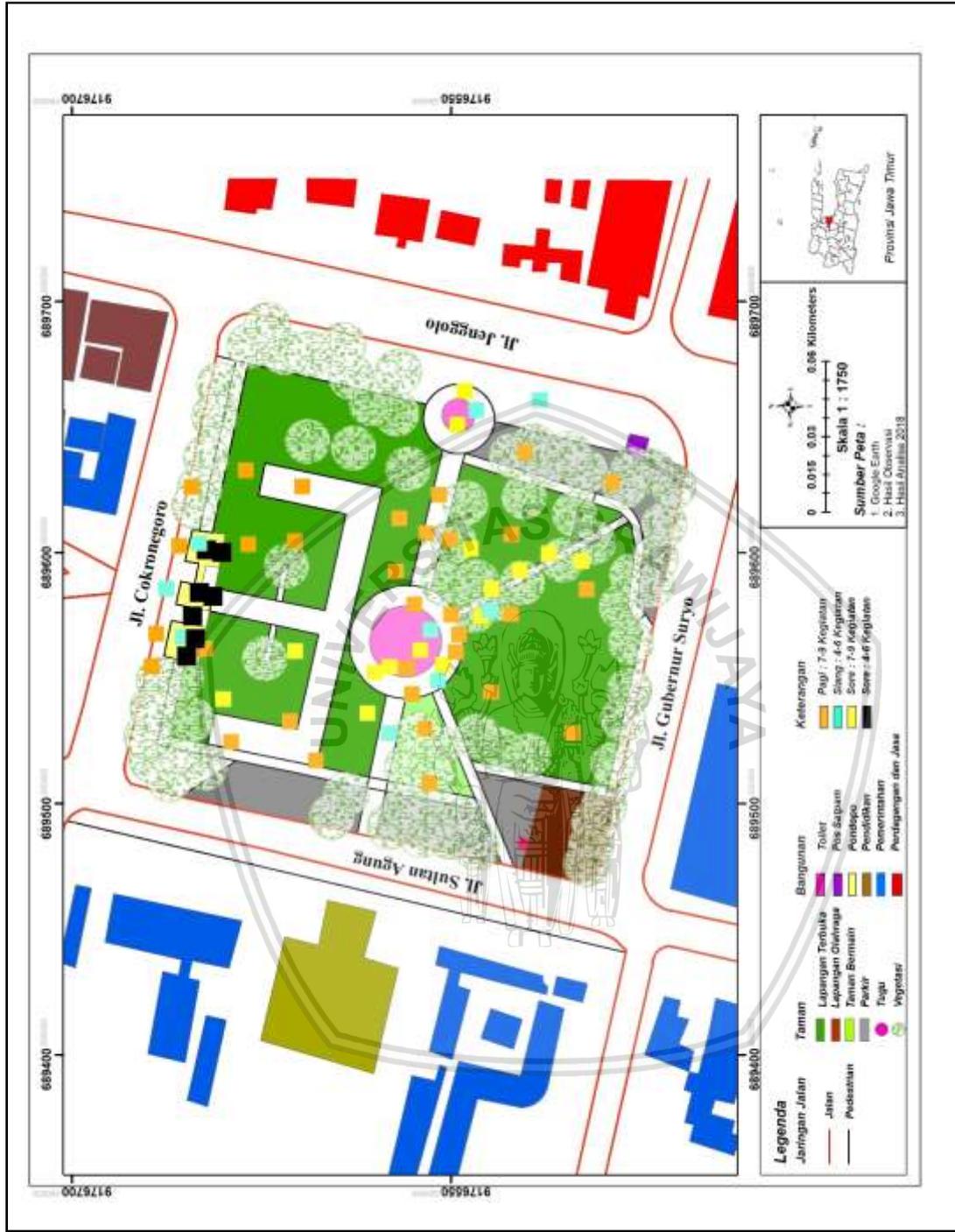
Waktu	Jumlah Aktivitas	
	Weekday	Weekend
Pagi	2	9
Siang	6	5
Sore	7	7
Malam	0	4
Total	15	26

Sumber: Survei Primer, 2017

Hasil jumlah kegiatan yang terdapat di Alun-alun Sidoarjo pada *weekday* maupun *weekend* memiliki jumlah pengguna yang berbeda. Rata-rata sebaran aktivitas yang terjadi dalam suatu kurun amatan pada Alun-alun Sidoarjo dapat dilihat dari tabel 4.11 bahwa sebaran aktivitas paling banyak dilakukan adalah *weekend* dengan 26 aktivitas dimana sebaran paling besar terjadi pada pagi hari sebanyak 10 aktivitas yang terjadi, untuk lebih jelasnya sebaran aktivitas tersebut dapat dilihat pada gambar 4.30 dan 4.31.



Gambar 4.30 Peta Persebaran Jumlah Aktivitas pada Weekday



Gambar 4.31 Peta Persebaran Jumlah Aktivitas pada Weekend

4.5.2 Kinerja alun-alun terhadap karakteristik pengguna

Kinerja Alun-alun Sidoarjo terhadap pengguna didasarkan pada kondisi ragam pengguna yang didapat dilihat melalui analisis *Good Public Space Index*. Hasil dari analisis *Good Public Space Index* merupakan indeks dengan skala 0-1 yang berbanding lurus dengan kinerja Alun-alun Sidoarjo. Guna memudahkan interpretasi hasil untuk analisis *Good Public Space Index*, maka index 0-1 akan dibagi menjadi 3 rentang nilai yang terdiri dari buruk, sedang, dan baik. Berikut merupakan rentang nilai indeks untuk *Good Public Space Index*.

**Tabel 4.12 Rentang Nilai
Good Public Space Index**

Rentang Nilai	Keterangan
0-0,33	Buruk
0,34-0,66	Sedang
0,67-1	Baik

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Perhitungan kinerja Alun-alun Sidoarjo untuk kriteria *democratic* dilakukan berdasarkan hasil survei primer pada Alun-alun Sidoarjo dimana perhitungan kinerja yang menggunakan analisis *Good Public Space Index* ini dilakukan berdasarkan variabel penelitian berupa intensitas penggunaan, intensitas aktivitas sosial, durasi aktivitas, sebaran aktivitas, keberagaman aktivitas, dan keberagaman pengguna yang nantinya akan diketahui tingkat keseluruhan kinerja dari alun-alun yang akan dilihat melalui skala dalam *Good Public Space Index* sebesar 0-6 dengan pembagaian sebagai berikut

**Tabel 4. 13 Rentang Nilai Hasil Keseluruhan
Good Public Space Index**

Rentang Nilai	Keterangan
0-2,00	Buruk
2,01-4,00	Sedang
4,01-6	Baik

Sumber: Hasil Analisis, 2017

a. *Intensity of Use* (IU)

Intensitas penggunaan dapat dilihat melalui jumlah pengguna yang terlibat dalam aktivitas pada ruang publik, dimana dalam penelitian ini merupakan jumlah pengguna yang terdapat pada Alun-alun Sidoarjo. Berikut merupakan *Intensity of Use* pada Alun-alun Sidoarjo. Variabel *intensity of use* atau intensitas penggunaan dibagi berdasarkan *Weekend* dan *Weekday* untuk memudahkan mengetahui intensitas penggunaan yang dapat dilihat pada tabel 4.14.

Tabel 4.14 Intensitas Penggunaan (*Intensity of Use*) Alun-alun Sidoarjo

Waktu	Jumlah Pengguna				Rata-rata	Jumlah tertinggi	IU	Keterangan
	Pagi	Siang	Sore	Malam				
<i>Weekday</i>	5	8	14	0	6,75	14	0,48	Sedang
<i>Weekend</i>	32	9	15	7	15,75	32	0,49	Sedang

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Berdasarkan hasil analisis nilai indeks dari variabel intensitas penggunaan atau *Intensity of Use* dari Alun-alun Sidoarjo memiliki rata-rata sedang. Dimana intensitas penggunaan yang memiliki nilai paling tinggi pada Alun-alun adalah ketika *Weekend* yaitu sebesar 0,49 dengan indeks kinerja sedang. Sedangkan intensitas penggunaan saat *Weekday* memiliki nilai indeks 0,48 dimana indeks kinerja juga sedang.

b. *Intensity of Social Use (ISU)*

Intensity of social use atau intensitas dari aktivitas sosial yang terjadi pada Alun-alun Sidoarjo dijelaskan melalui keberadaan kelompok yang terbentuk oleh pengguna pada ruang publik atau pada penelitian ini yaitu Alun-alun Sidoarjo. Kelompok terjadi saat ada sekurang-kurangnya dua orang terlibat dalam aktivitas yang sama. Intensitas aktivitas sosial yang terjadi pada Alun-alun Sidoarjo dibagi berdasarkan waktu pengambilan data yaitu pada saat pagi, siang, sore, dan malam hari yang terbagi menjadi *weekday* dan *weekend* sebanyak dua kali. Berikut merupakan tabel 4.15 yang menjelaskan intensitas aktivitas sosial yang terjadi di Alun-alun Sidoarjo.

Tabel 4.15 Intensitas Penggunaan (*Intensity of Social Use*) Alun-alun Sidoarjo

Waktu	Jumlah Pengguna				Rata-rata	Jumlah tertinggi	ISU	Keterangan
	Pagi	Siang	Sore	Malam				
<i>Weekday</i>	0	6	12	0	4,5	12	0,37	Sedang
<i>Weekend</i>	27	8	15	5	13,75	27	0,50	Sedang

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Dimana sebanyak 73 pengguna terlibat dalam kelompok dengan indeks kerja paling besar terdapat pada *weekend* sebesar 0,50 yang dapat dikatakan bahwa indeks kinerja adalah Sedang, namun kondisi *weekday* memiliki nilai yang jauh lebih kecil sebesar 0,37. Jumlah pengguna yang termasuk kedalam kelompok terbanyak dapat dilihat pada tabel 4.9 adalah pagi hari yang terdapat pada *weekend* sebanyak 27.

c. *People's duration of stay (PDS)*

Variabel *people's duration of stay* atau durasai dalam melakukan aktivitas yang terjadi pada Alun-alun Sidoarjo diketahui dengan banyaknya

durasi waktu yang digunakan pengguna dalam mengunjungi Alun-alun Sidoarjo dengan aktivitas yang mereka lakukan berdasarkan *weekday* dan *weekend* dengan pengambilan data terjadi pada pagi, siang, sore, dan malam. Pada tabel 4.16 merupakan durasi aktivitas yang terjadi di Alun-alun Sidoarjo.

**Tabel 4.16 Durasi aktivitas
(People's duration of stay) Alun-alun Sidoarjo**

Waktu	Rata-rata Durasi yang dilakukan (jam)	
	Weekday	Weekend
Pagi	1	2
Siang	1	1
Sore	1,5	1,5
Malam	0	2
Rata-rata	0,85	1,5
Jumlah Tertinggi	2	2
PDS	0,43	0,75
Keterangan	Sedang	Baik

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Hasil kinerja yang ditunjukkan dalam durasi aktivitas pengguna Alun-alun Sidoarjo berdasarkan waktu kunjungan dalam melakukan aktivitas pada saat *weekday* adalah sebesar 0,43 yang dapat dikatakan memiliki kondisi sedang dan sedangkan untuk *weekend* memiliki nilai 0,75 yang dapat dikatakan bahwa kinerja pada saat *weekend* memiliki kondisi yang baik. Kondisi yang tak terbanding ini menyebabkan kondisi kinerja dari alun-alun belum maksimal sehingga dapat dikatakan pengguna belum memaksimalkan ruang publik secara sempurna.

d. *Temporal Diversity of Use*

Temporal diversity of use merupakan variabel yang menjeaskan sebaran aktivitas yang terjadi pada Alun-alun Sidoarjo berdasarkan kurun waktu tertentu yang didapat dari hasil observasi yang dilakukan pada *weekday* dan *weekend* saat pagi, siang, sore, dan malam hari yang diukur menggunakan *simpson index of diversity*. Pada tabel 4.17 dan tabel 4.18 berikut menjelaskan hasil dari variabel *Temporal diversity of use* yang terjadi pada Alun-alun Sidoarjo.

**Tabel 4.17 Sebaran Aktivitas (*Temporal Diversity of Use*)
*Weekday***

Waktu	Distribution of activities type		
	n	n-1	n(n-1)
Pagi	2	1	2
Siang	6	5	30
Sore	7	6	42
Malam	0	-1	0
Total (N)	15		
N-1	14		
N(N-1)	210		
Total n(n-1)			74
D	0,35		
Simpson's Index of Diversity (1-D)			0,64

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Pada tabel 4.17 menjelaskan bahwa indeks yang didapat pada saat *weekday* adalah 0,64 dengan kondisi baik dengan kondisi aktivitas paling banyak terjadi pada sore hari dengan 7 aktivitas.

**Tabel 4.18 Sebaran Aktivitas (*Temporal Diversity of Use*)
*Weekend***

Waktu	Distribution of activities type		
	n	n-1	n(n-1)
Pagi	9	8	72
Siang	5	4	20
Sore	7	6	42
Malam	4	3	12
Total (N)	25		
N-1	24		
N(N-1)	600		
Total n(n-1)			104
D	0,22		
Simpson's Index of Diversity (1-D)			0,76

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Sedangkan hasil indeks untuk *Temporal Diversity of Use* pada tabel 4.18 menjelaskan indeks yang didapat dari kondisi *weekend* adalah 0,76 yang memiliki kondisi baik dimana aktivitas paling banyak adalah pada pagi hari dengan 9 aktivitas.

e. *Variety of Use*

Variety of use merupakan variabel yang menjeaskan keberagaman aktivitas yang terjadi pada Alun-alun saat *weekday* dan *weekend* selama pagi,

siang, sore, dan malam hari yang diukur menggunakan *simpson index of diversity* dengan melibatkan keberagaman aktivitas pengguna. Berikut merupakan nilai indek untuk keragaman aktivitas yang terjadi pada Alun-alun Sidoarjo yang dapat dilihat pada tabel 4.19 untuk *weekday* dan tabel 4.20 untuk *weekend*.

Tabel 4.19 Keberagaman Aktivitas (*Variety of Use*)

Aktivitas	Distribution of activities type		
	n	n-1	n(n-1)
Weekday			
Aktivitas Proses			
Bersepeda	2	1	2
Jalan-jalan	2	1	2
Kontak Fisik			
Berbicara	3	2	6
Mengajak anak	5	4	20
Bermain bersama teman	1	0	0
Aktivitas Transisi			
Duduk-duduk	5	4	20
Foto-foto	2	1	2
Membawa binatang	0	-1	0
Membaca	0	-1	0
Berolahraga	7	6	42
Total (N)	27		
N-1	26		
N(N-1)	702		
Total n(n-1)			44
D	0.062678063		
Simpson's Index of Diversity (1-D)			0,93

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Keberagaman aktivitas atau *Variety of Use* pada Alun-alun Sidoarjo diketahui berdasarkan aktivitas yang terjadi. Jumlah aktivitas yang paling banyak dilakukan oleh pengguna Alun-alun adalah berolahraga dengan jumlah 7 pengguna. Indeks yang dihasilkan dari variabel keberagaman aktivitas di Alun-alun pada *weekday* adalah 0,93.

**Tabel 4.20 Keberagaman Aktivitas (*Variety of Use*)
*Weekend***

Aktivitas	Distribution of activities type		
	n	n-1	n(n-1)
Aktivitas Proses			
Bersepeda	9	8	72
Jalan-jalan	6	5	30
Kontak Fisik			
Berbicara	4	3	12
Mengajak anak	5	4	20
Bermain bersama teman	7	6	42
Aktivitas Transisi			
Duduk-duduk	8	7	56
Foto-foto	3	2	6
Membawa binatang	5	4	20
Membaca	2	1	2
Berolahraga	14	13	182
Total (N)	63		
N-1	62		
N(N-1)	3906		
Total n(n-1)			210
D	0.053763441		
Simpson's Index of Diversity (1-D)			0,94

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Keberagaman aktivitas atau *Variety of Use* pada saat *weekend* yang dilakukan di Alun-alun Sidarjo dapat diketahui jumlah aktivitas yang paling banyak dilakukan oleh pengguna Alun-alun adalah berolahraga dengan jumlah 14 pengguna. Dimana indeks yang dihasilkan dari variabel sebaran aktivitas di Alun-alun pada *weekend* adalah 0,94. Dari hasil kedua nilai indek tersebut dapat diketahui bahwa kinerja alun-alun dalam keberagaman aktivitas mendapatkan nilai baik, walaupun terdapat perbedaan nilai pada *weekday* dan *weekend*

f. *Diversity of User*

Diversity of Users digunakan untuk melihat kondisi ruang publik dapat memberikan kinerja yang baik terhadap kualitas dengan kriteria *democratic* berdasarkan keberagaman pengguna yang dapat dilihat melalui jenis kelamin dan kondisi umur pengguna. Pada tabel 4.21 dan 4.22 dapat dilihat keberagaman pengguna yang terjadi pada Alun-alun berdasarkan *weekday* dan *weekend*.

**Tabel 4.21 Keberagaman Pengguna (*Diversity of Use*)
*Weekday***

Usia	Distribution of Use		
	n	n-1	n(n-1)
Laki-laki			
Remaja (12 - 25 tahun)	4	3	12
Dewasa (26-45 tahun)	6	5	30
Lansia (46 tahun keatas)	7	6	42
Perempuan			
Remaja (12 - 25 tahun)	6	5	30
Dewasa (26-45 tahun)	2	1	2
Lansia (46 tahun keatas)	2	1	2
Total (N)	27		
N-1	26		
N(N-1)	702		
Total n(n-1)			34
D	0.048433048		
Simpson's Index of Diversity (1-D)			0,95

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Hasil indeks *temporal diversity of use* memiliki nilai sebesar 0,94 yang dapat dikatakan bahwa kinerja untuk keberagaman pengguna pada *weekday* memiliki kondisi yang baik.

**Tabel 4.21 Keberagaman Pengguna (*Diversity of Use*)
*Alun-alun Sidoarjo Weekend***

Usia	Distribution of Use		
	n	n-1	n(n-1)
Laki-laki			
Remaja (12 - 25 tahun)	20	19	380
Dewasa (26-45 tahun)	12	11	132
Lansia (46 tahun keatas)	5	4	20
Perempuan			
Remaja (12 - 25 tahun)	10	9	90
Dewasa (26-45 tahun)	8	7	56
Lansia (46 tahun keatas)	8	7	56
Total (N)	63		
N-1	62		
N(N-1)	3906		
Total n(n-1)			202
D	0.048433048		
Simpson's Index of Diversity (1-D)			0,94

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Variabel keberagaman pengguna pada Alun-alun Sidoarjo dilihat berdasarkan keberagaman umur yang dibagi menurut jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan dengan rentan umur remaja, dewasa, serta lansia. Pada tabel 4.16 menjelaskan bahwa pengguna Alun-alun Sidoarjo paling banyak dikunjungi dengan rentan umur remaja yaitu 12-25 tahun baik dari laki-laki maupun perempuan. Dimana pengguna remaja laki-laki sebanyak 23 orang dan pengguna remaja perempuan dengan jumlah 16 orang.

4.5.3 Kinerja alun-alun terhadap kondisi fisik

Tujuan dari penelitian ini mengkaji kinerja ruang publik dalam peningkatan kualitas Alun-alun Sidoarjo sebagai ruang publik berdasarkan kriteria salah satunya adalah *meaningfull*. Dimana kualitas *meaningfull* dapat diartikan sebagai kondisi dari kinerja ruang publik dapat memberikan makna terhadap penggunanya.

Demi untuk menjawab tujuan tersebut maka dilakukan pengumpulan data berupa persepsi pengguna yang terbagi atas jenis kelamin dan berdasarkan usia, terhadap kondisi fisik alun-alun berupa fungsi, penggunaan dan aktivitas, kenyamanan, akses, serta keramahan ruang publik terhadap pengguna yang nantinya akan dilakukan analisis berupa analisis IPA dan akan dibandingkan berdasarkan demografi pengguna untuk menghasilkan kinerja terhadap kondisi fisik Alun-alun Sidoarjo.

a. Persepsi kondisi fisik alun-alun berdasarkan jenis kelamin laki-laki

Persepsi kondisi fisik berdasarkan jenis kelamin laki-laki akan diketahui tingkat kenyamanan dan daya tarik ruang publik untuk laki-laki. Pada tabel 4.23 adalah hasil dari IPA yang telah dilakukan berdasarkan persepsi pengguna berdasarkan jenis kelamin laki-laki.

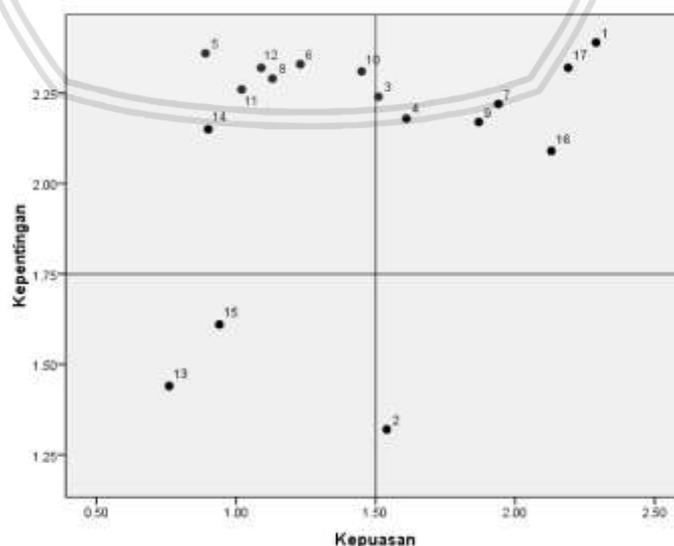
Tabel 4.23 Tingkat Persepsi Pengguna Terhadap Kondisi Fisik Alun-alun Sidoarjo Berdasarkan Jenis Kelamin Laki-laki

No.	Variabel (Variabel)	Nilai Kepentingan	Nilai Kepuasan	Tingkat Kesesuaian	Koordinat	
					Kepentingan	Kepuasan
Fungsi Alun-alun						
1	Sebagai kegiatan pemerintahan	239	229	0,95	2,39	2,29
2	Sebagai acara keagamaan	132	154	1,16	1,32	1,54
3	Sebagai tempat rekreasi	224	151	0,67	2,24	1,51
4	Sebagai tempat olahraga	218	161	0,73	2,18	1,61
Penggunaan dan Aktivitas						
5	Digunakan untuk perayaan	236	89	0,37	2,36	0,89
6	Sebagai tempat yang menyenangkan	233	123	0,52	2,33	1,23

No.	Variabel (Variabel)	Nilai Kepentingan	Nilai Kepuasan	Tingkat Kesesuaian	Koordinat	
					Kepentingan	Kepuasan
7	Menjaga alam	222	194	0,87	2,22	1,94
8	Berbagai kegiatan dapat dilaksanakan	229	113	0,49	2,29	1,13
9	Kondisi fasilitas	217	187	0,86	2,17	1,87
Kenyamanan dan Daya Tarik						
10	Aman dari kejahatan	231	145	0,62	2,31	1,45
11	Bersih	226	102	0,45	2,26	1,02
12	Alat bantu untuk difabel	232	109	0,46	2,32	1,09
Akses dan Keterkaitan						
13	Kemudahan dalam mengakses	144	76	0,52	1,44	0,76
14	Kedekatan dengan perdagangan dan jasa	215	90	0,41	2,15	0,9
15	Kenyamanan saat berjalan	161	94	0,58	1,61	0,94
Keramahan dan Citra						
16	Dapat berinteraktif dengan orang lain	209	213	1,01	2,09	2,13
17	Dapat digunakan pada malam hari	232	219	0,94	2,32	2,19
Jumlah		3600	2449	0,68	36	22,51

Sumber: Hasil Survei Primer dan Hasil Analisis, 2017

Pada tabel 4.23 dapat diketahui rata-rata kinerja fisik Alun-alun Sidoarjo menurut pengguna laki-laki dapat dikatakan belum sepenuhnya memuaskan dengan tingkat kesesuaian kurang dari 1 atau sebesar 0,68, sehingga perlu adanya peningkatan kualitas pada variabel-variabel yang menurut pengguna laki-laki. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 4.32 berikut.



Gambar 4.32 Grafik Hasil IPA Kondisi Fisik Alun-alun Sidoarjo Berdasarkan Jenis Kelamin laki-laki

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Berdasarkan hasil analisa persepsi tingkat kepentingan dan kepuasan pengguna terhadap kondisi fisik Alun-alun Sidoarjo dengan menggunakan metode IPA, maka dapat diketahui bahwa tujuhbelas variabel yang menjadi penilaian persepsi pengguna dapat dibagi menjadi empat kelompok berdasarkan tingkat prioritasnya seperti diagram kartesius pada gambar 4.32, maka pembagian berdasarkan tingkat prioritas dapat dilihat pada tabel 4.24.

Tabel 4.24 Kuadran IPA Kondisi Fisik Alun-alun Berdasarkan Jenis Kelamin Laki-laki

Kuadran	Variabel
Kuadran A (Prioritas Utama)	<ul style="list-style-type: none"> • Digunakan untuk perayaan (5) • Sebagai tempat yang menyenangkan (6) • Berbagai kegiatan dapat dilakukan (8) • Aman dari kejahatan (10) • Bersih (11) • Alat bantu untuk difabel (12) • Kedekatan dengan perdagangan dan jasa (14)
Kuadran B (Dipertahankan)	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai kegiatan pemerintah (1) • Sebagai tempat rekreasi (3) • Sebagai tempat olahraga (4) • Menjaga alam (7) • Kondisi fasilitas (9) • Dapat berinteraksi dengan orang lain (16)
Kuadran C (Berlebihan)	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai acara keagamaan (2)
Kuadran D (Prioritas rendah)	<ul style="list-style-type: none"> • Kemudahan dalam mengakses (13) • Kenyamanan saat berjalan (15) • Dapat digunakan malam hari (17)

Sumber: Hasil Survei Primer dan Hasil Analisis, 2017

Pada tabel 4.24 tersebut dapat diketahui bahwa yang merupakan kondisi fisik alun-alun yang diutamakan atau dilakukan tindakan pengembangan dan perbaikan yang dirasakan oleh pengguna laki-laki memiliki kepentingan yang tinggi namun masih kurang puas, yang termasuk kedalam indikator ini adalah 7 variabel. Namun, dalam pengembangan pada kuadran B juga perlu dipertimbangan untuk peningkatan kinerja fisik alun-alun. Sedangkan untuk variabel yang terdapat pada kuadran C dan D memiliki prioritas yang rendah atau dapat diabaikan dalam pengembangannya

b. Persepsi kondisi fisik alun-alun berdasarkan jenis kelamin perempuan

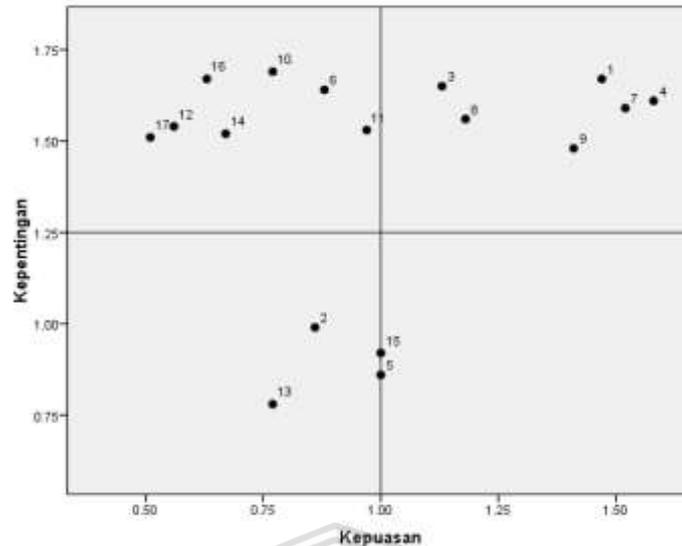
Persepsi kondisi fisik berdasarkan jenis kelamin perempuan akan diketahui tingkat kondisi kinerja ruang publik dalam memberikan daya Tarik dan keamanan terhadap perempuan. Pada tabel 4.25 dapat diketahui hasil IPA yang di peroleh terhadap pengguna berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan.

Tabel 4.25 Tingkat Persepsi Pengguna Terhadap Kondisi Fisik Alun-alun Sidoarjo Berdasarkan Jenis Kelamin Perempuan

No.	Variabel (Variabel)	Nilai Kepentingan	Nilai Kepuasan	Tingkat Kesesuaian	Koordinat	
					Kepentingan	Kepuasan
Fungsi Alun-alun						
1	Sebagai kegiatan pemerintahan	167	147	0,88	1,67	1,47
2	Sebagai acara keagamaan	99	86	0,86	0,99	0,86
3	Sebagai tempat rekreasi	165	113	0,68	1,65	1,13
4	Sebagai tempat olahraga	161	158	0,98	1,61	1,58
Penggunaan dan Aktivitas						
5	Digunakan untuk perayaan	86	100	1,16	0,86	1
6	Sebagai tempat yang menyenangkan	164	88	0,53	1,64	0,88
7	Menjaga alam	159	152	0,95	1,59	1,52
8	Berbagai kegiatan dapat dilaksanakan	156	118	0,75	1,56	1,18
9	Kondisi fasilitas	148	141	0,95	1,48	1,41
Kenyamanan dan Daya Tarik						
10	Aman dari kejahatan	169	77	0,45	1,69	0,77
11	Bersih	153	97	0,63	1,53	0,97
12	Alat bantu untuk difabel	154	56	0,36	1,54	0,56
Akses dan Keterkaitan						
13	Kemudahan dalam mengakses	78	77	0,98	0,78	0,77
14	Kedekatan dengan perdagangan dan jasa	152	67	0,44	1,52	0,67
15	Kenyamanan saat berjalan	92	100	1,08	0,92	1
Keramahan dan Citra						
16	Dapat berinteraktif dengan orang lain	167	63	0,37	2,09	0,63
17	Dapat digunakan pada malam hari	151	51	0,33	1,51	0,51
Jumlah		2421	1691	0,69	24,21	16,91

Sumber: Hasil Survei Primer dan Hasil Analisis, 2017

Tabel 4.24 menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian kurang dari 1 atau sebesar 0,69 yang menandakan bahwa kondisi fisik menurut jenis kelamin perempuan belum memuaskan, sehingga perlu adanya peningkatan pada variabel tertentu. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 4.33 berikut.



Gambar 4.33 Grafik Hasil IPA Kondisi Fisik Alun-alun Sidoarjo Berdasarkan Jenis Kelamin Perempuan

Sumber: Hasil Analisa, 2017

Berdasarkan hasil analisa persepsi tingkat kepentingan dan kepuasan pengguna terhadap kondisi fisik Alun-alun Sidoarjo dengan menggunakan metode IPA, maka dapat diketahui bahwa tujuhbelas variabel yang menjadi penilaian persepsi pengguna dapat dibagi menjadi empat kelompok berdasarkan tingkat prioritasnya seperti diagram kartesius pada gambar 4.33, maka pembagian berdasarkan tingkat prioritas dapat dilihat pada tabel 4.26.

Tabel 4.26 Kuadaran IPA Kondisi Fisik Alun-alun Berdasarkan Jenis Kelamin Perempuan

Kuadran	Variabel
Kuadran A (Prioritas Utama)	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai tempat yang menyenangkan (6) • Aman dari kejahatan (10) • Bersih (11) • Alat bantu untuk difabel (12) • Kedekatan dengan perdagangan dan jasa (14) • Dapat berinteraksi dengan orang lain (16) • Dapat digunakan malam hari (17)
Kuadran B (Dipertahankan)	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai kegiatan pemerintah (1) • Sebagai tempat rekreasi (3) • Sebagai tempat olahraga (4) • Menjaga alam (7) • Berbagai kegiatan dapat dilakukan (8) • Kondisi fasilitas (9)
Kuadran C (Berlebihan)	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada variabel yang termasuk
Kuadran D (Prioritas Renda)	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai acara keagamaan (2) • Digunakan untuk perayaan (5) • Kemudahan dalam mengakses (13) • Kenyamanan saat berjalan (15)

Sumber: Hasil Survei Primer dan Hasil Analisis, 2017

Terdapat 7 variabel yang berada pada kuadran A dirasakan oleh pengguna perempuan dimana memiliki tingkat kepentingan tinggi namun kepuasan memiliki tingkat rendah, sehingga kondisi ini dijadikan prioritas utama dalam pengembangan. Selain itu, dalam pengembangan harus memperhatikan kondisi variabel yang berada pada kuadran B untuk meningkatkan kinerja alun-alun lebih baik.

c. Persepsi kondisi fisik alun-alun berdasarkan usia remaja

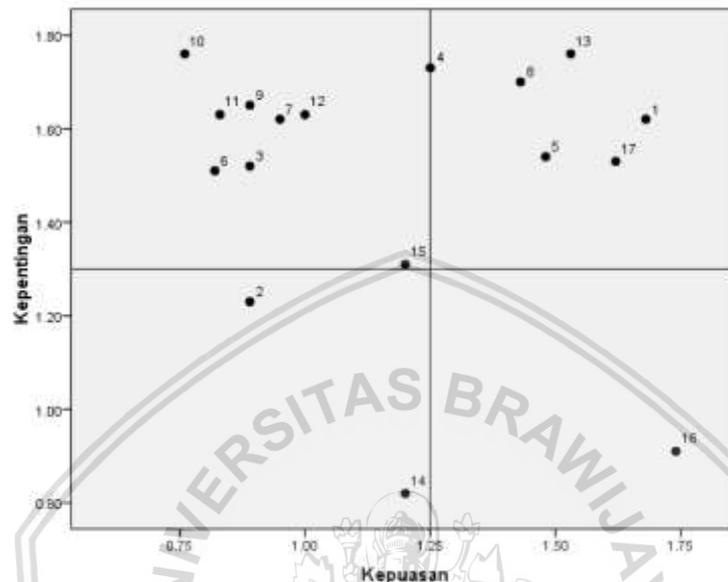
Persepsi kondisi fisik berdasarkan usia yaitu remaja akan diketahui bagaimana tingkat kepentingan dan kepuasan kinerja ruang publik dalam melayani pengguna. Pada tabel 4.27 merupakan hasil IPA dari persepsi pengguna berdasarkan usia remaja.

Tabel 4.26 Tingkat Persepsi Pengguna Terhadap Kondisi Fisik Alun-alun Sidoarjo Berdasarkan Usia Remaja

No.	Variabel (Variabel)	Nilai Kepentingan	Nilai Kepuasan	Tingkat Kesesuaian	Koordinat	
					Kepentingan	Kepuasan
Fungsi Alun-alun						
1	Sebagai kegiatan pemerintahan	167	168	1,62	1,67	1,47
2	Sebagai acara keagamaan	99	89	1,03	1,62	1,68
3	Sebagai tempat rekreasi	165	89	0,72	1,23	0,89
4	Sebagai tempat olahraga	161	125	0,58	1,52	0,89
Penggunaan dan Aktivitas						
5	Digunakan untuk perayaan	86	148	0,72	1,73	1,25
6	Sebagai tempat yang menyenangkan	164	82	0,96	1,54	0,48
7	Menjaga alam	159	95	0,54	1,51	1,82
8	Berbagai kegiatan dapat dilaksanakan	156	143	0,58	1,62	1,95
9	Kondisi fasilitas	148	89	0,84	1,7	1,43
Kenyamanan dan Daya Tarik						
10	Aman dari kejahatan	169	76	0,53	1,65	0,89
11	Bersih	153	83	0,43	1,76	0,76
12	Alat bantu untuk difabel	154	100	0,50	1,63	0,83
Akses dan Keterkaitan						
13	Kemudahan dalam mengakses	78	153	0,61	1,63	1,53
14	Kedekatan dengan perdagangan dan jasa	152	120	0,86	0,76	1,2
15	Kenyamanan saat berjalan	92	120	0,91	1,31	1,2
Keramahan dan Citra						
16	Dapat berinteraktif dengan orang lain	167	174	1,91	0,91	1,74
17	Dapat digunakan pada malam hari	151	162	1,05	1,53	1,62
Jumlah		2421	2016	0,79	25,47	20,16

Sumber: Hasil Survei Primer dan Hasil Analisis, 2017

Berdasarkan tabel 4.26 persepsi usia remaja dalam kinerja kondisi fisik Alun-alun Sidoarjo memiliki rata-rata tingkat kesesuaian kurang dari 1 atau sebesar 0,79 yaitu kondisi belum sepenuhnya memuaskan, sehingga perlu adanya peningkatan kualitas pada variabel-variabel berdasarkan persepsi pengguna berdasarkan usia remaja. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 4.34 berikut.



Gambar 4.34 Grafik Hasil IPA Kondisi Fisik Alun-alun Sidoarjo Berdasarkan Usia Remaja

Sumber: Hasil Analisi, 2017

Berdasarkan hasil analisa persepsi tingkat kepentingan dan kepuasan pengguna berdasarkan usia remaja terhadap kondisi fisik Alun-alun Sidoarjo dengan menggunakan metode IPA, maka dapat diketahui bahwa tujuhbelas variabel yang menjadi penilaian persepsi pengguna remaja dapat dibagi menjadi empat kelompok berdasarkan tingkat prioritasnya seperti diagram kartesius pada gambar 4.34, maka pembagian berdasarkan tingkat prioritas dapat dilihat pada tabel 4.28.

Tabel 4.28 Kuadaran IPA Kondisi Fisik Alun-alun Berdasarkan Usia Remaja

Kuadran	Variabel
Kuadran A (Prioritas Utama)	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai tempat rekreasi (3) • Sebagai tempat yang menyenangkan (6) • Menjaga alam (7) • Kondisi fasilitas (9) • Aman dari kejahatan (10) • Bersih (11) • Alat bantu untuk difabel (12) • Kenyamanan saat berjalan (15)

Kuadran	Variabel
Kuadran B (Dipertahankan)	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai kegiatan pemerintah (1) • Sebagai tempat olahraga (4) • Digunakan untuk perayaan (5) • Berbagai kegiatan dapat dilakukan (8) • Kemudahan dalam mengakses (13) • Dapat digunakan malam hari (17)
Kuadran C (Berlebihan)	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat berinteraksi dengan orang lain (16)
Kuadran D (Prioritas rendah)	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai acara keagamaan (2) • Kedekatan dengan perdagangan dan jasa (14)

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Berdasarkan persepsi pengguna remaja 8 variabel memiliki kondisi tingkat kepentingan tinggi dan tingkat kepuasan rendah, sehingga variabel-variabel tersebut termasuk kedalam kuadran A yang perlu mendapatkan prioritas utama. 6 variabel juga perlu diperhatikan untuk dipertahankan dan dikembangkan yang termasuk kedalam kuadran B.

d. Persepsi kondisi fisik alun-alun berdasarkan usia dewasa

Persepsi kondisi fisik berdasarkan usia dewasa akan dapat diketahui kondisi fisik yang baik dalam memberikan kinerja untuk mereka dan keluarga mereka termasuk usai anak-anak dikarenakan anak-anak belum mengetahui kondisi terbaik ruang publik untuk memberikan pelayanan. Pada tabel 4.29 berikut dapat diketahui hasil IPA yang di peroleh terhadap pengguna berdasarkan usia dewasa.

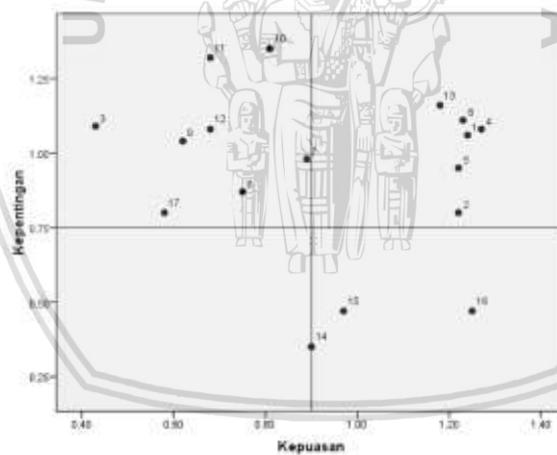
Tabel 4.29 Tingkat Persepsi Pengguna Terhadap Kondisi Fisik Alun-alun Sidoarjo Berdasarkan Usia Dewasa

No.	Variabel (Variabel)	Nilai Kepentingan	Nilai Kepuasan	Tingkat Kesesuaian	Koordinat	
					Kepentingan	Kepuasan
Fungsi Alun-alun						
1	Sebagai kegiatan pemerintahan	106	124	1,16	1,06	1,24
2	Sebagai acara keagamaan	80	122	1,52	0,8	1,22
3	Sebagai tempat rekreasi	109	43	0,39	1,09	0,43
4	Sebagai tempat olahraga	108	127	1,17	1,08	1,27
Penggunaan dan Aktivitas						
5	Digunakan untuk perayaan	95	122	1,28	0,95	1,22
6	Sebagai tempat yang menyenangkan	87	75	0,86	0,87	0,75
7	Menjaga alam	98	89	0,90	0,98	0,89
8	Berbagai kegiatan dapat dilaksanakan	111	123	1,10	1,11	1,23
9	Kondisi fasilitas	104	62	0,59	1,04	1,62
Kenyamanan dan Daya Tarik						
10	Aman dari kejahatan	135	81	0,6	1,35	0,81

No.	Variabel (Variabel)	Nilai Kepentingan	Nilai Kepuasan	Tingkat Kesesuaian	Koordinat	
					Kepentingan	Kepuasan
11	Bersih	132	68	0,51	1,32	0,68
12	Alat bantu untuk difabel	108	68	0,62	1,08	0,68
Akses dan Keterkaitan						
13	Kemudahan dalam mengakses	116	118	1,01	1,16	1,18
14	Kedekatan dengan perdagangan dan jasa	35	90	2,57	0,35	0,9
15	Kenyamanan saat berjalan	47	97	2,06	0,47	0,97
Keramahan dan Citra						
16	Dapat berinteraktif dengan orang lain	47	125	2,65	0,47	1,25
17	Dapat digunakan pada malam hari	80	58	0,72	0,8	0,58
Jumlah		1598	1592	0,99	15,98	15,92

Sumber: Hasil Survei Primer dan Hasil Analisis, 2017

Berdasarkan tabel 4.28 diketahui bahwa tingkat kesesuaian kurang dari 1 atau sebesar 0,99. Namun, kondisi tersebut tetap dikatakan belum memuaskan pengguna berdasarkan usia dewasa sehingga perlu adanya peningkatan pada variabel tertentu. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 4.35 berikut.



Gambar 4.35 Grafik Hasil IPA Kondisi Fisik Alun-alun Sidoarjo Berdasarkan Usia Dewasa

Sumber: Hasil Analisa, 2017

Berdasarkan hasil analisa IPA yang menghasilkan persepsi pengguna berdasarkan usia dewasa maka dapat diketahui tingkat kepentingan dan kepuasan terhadap tujuhbelas variable yang diteliti maka didapatkan empat kelompok berdasarkan tingkat prioritasnya seperti diagram kartesius pada gambar 4.35, pembagian berdasarkan tingkat prioritas dapat dilihat pada tabel 4.30.

Tabel 4.30 Kuadaran IPA Kondisi Fisik Alun-alun Berdasarkan Usia Dewasa

Kuadran	Variabel
Kuadran A (Prioritas Utama)	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai tempat rekreasi (3) • Sebagai tempat yang menyenangkan (6) • Menjaga alam (7) • Kondisi fasilitas (9) • Aman dari kejahatan (10) • Bersih (11) • Alat bantu untuk difabel (12) • Dapat digunakan malam hari (17)
Kuadran B (Dipertahankan)	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai kegiatan pemerintah (1) • Sebagai acara keagamaan (2) • Sebagai tempat olahraga (4) • Digunakan untuk perayaan (5) • Berbagai kegiatan dapat dilakukan (8) • Kemudahan dalam mengakses (13)
Kuadran C (Berlebihan)	<ul style="list-style-type: none"> • Kedekatan dengan perdagagn dan jasa (14) • Kenyamanan saat berjalan (15) • Dapat berinteraksi dengan orang lain (16)
Kuadran D (Prioritas rendah)	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada variabel

Sumber: Hasil Analisi, 2017

Perkembangan dalam meningkatkan kinerja ruang publik perlu dilakukan dimana menurut persepsi pengguna dewasa yang termasuk kedalam kuadran A yang dijadikan prioritas utama terdapat 8 variabel. Selain itu, terdapat 6 variabel yang dalam perkembangannya perlu dipertahankan.

e. Persepsi kondisi fisik alun-alun berdasarkan usia lansia

Persepsi kondisi fisik berdasarkan usia lansia dapat diketahui tingkat kepentingan dan kepuasan terhadap kinerja ruang public dalam memberikan kenyamanan dan daya tarik ruang publik yang dirasakan pengguna lansia. Pada tabel 4.31 berikut dapat diketahui hasil IPA yang didapatkan berdasarkan persepsi pengguna berdasarkan usia lansia.

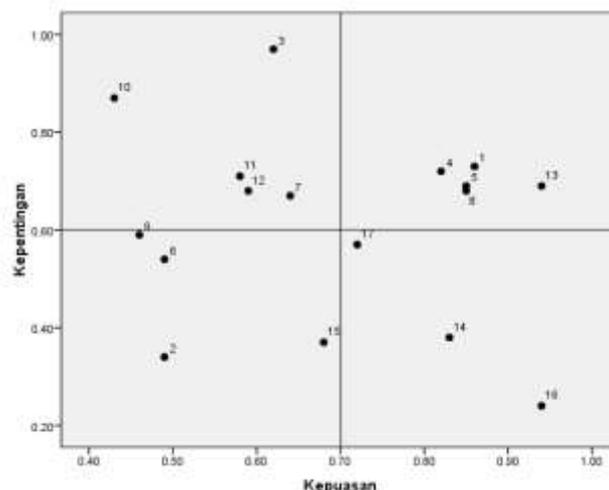
Tabel 4.31 Tingkat Persepsi Pengguna Terhadap Kondisi Fisik Alun-alun Sidoajo Berdasarkan Usia Lansia

No.	Variabel (Variabel)	Nilai Kepentingan	Nilai Kepuasan	Tingkat Kesesuaian	Koordinat	
					Kepentingan	Kepuasan
Fungsi Alun-alun						
1	Sebagai kegiatan pemerintahan	73	86	1,17	0,73	0,86
2	Sebagai acara keagamaan	34	49	1,44	0,34	0,49
3	Sebagai tempat rekreasi	97	62	0,63	0,97	0,62
4	Sebagai tempat olahraga	92	82	1,13	0,72	0,82

No.	Variabel (Variabel)	Nilai Kepentingan	Nilai Kepuasan	Tingkat Kesesuaian	Koordinat	
					Kepentingan	Kepuasan
Penggunaan dan Aktivitas						
5	Digunakan untuk perayaan	69	85	1,23	0,69	0,85
6	Sebagai tempat yang menyenangkan	54	49	0,90	0,54	0,49
7	Menjaga alam	67	64	0,95	0,67	0,64
8	Berbagai kegiatan dapat dilaksanakan	68	85	1,25	0,68	0,85
9	Kondisi fasilitas	59	46	0,77	0,59	0,46
Kenyamanan dan Daya Tarik						
10	Aman dari kejahatan	87	43	0,49	0,87	0,43
11	Bersih	71	58	0,81	0,71	0,58
12	Alat bantu untuk difabel	68	59	0,86	0,68	0,59
Akses dan Keterkaitan						
13	Kemudahan dalam mengakses	69	94	1,36	0,69	0,94
14	Kedekatan dengan perdagangan dan jasa	38	83	2,18	0,38	0,83
15	Kenyamanan saat berjalan	37	68	1,83	0,37	0,68
Keramahan dan Citra						
16	Dapat berinteraktif dengan orang lain	24	94	3,91	0,24	0,94
17	Dapat digunakan pada malam hari	57	72	1,26	0,57	0,72
Jumlah		1044	1179	1,12	10,44	11,79

Sumber: Hasil Survei Primer dan Hasil Analisis, 2017

Berdasarkan tabel 4.31 diketahui bahwa tingkat kesesuaian memiliki nilai lebih dari 1 yang di mana menurut pengguna berdasarkan usia lansia kinerja ruang publik dalam memberikan pelayanan sudah puas. Namun, demi meningkatkan kinerja yang lebih baik maka dilakukan pengembangan yang didasarkan pada variabel yang terbagi menjadi 4 kuadran. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 4.36 berikut.



Gambar 4.36 Grafik Hasil IPA Kondisi Fisik Alun-alun Sidoarjo Berdasarkan Usia Lansia

Sumber: Hasil Analisi, 2017

Berdasarkan hasil analisa persepsi tingkat kepentingan dan kepuasan pengguna terhadap kondisi fisik Alun-alun Sidoarjo dengan menggunakan metode IPA, maka dapat diketahui bahwa tujuhbelas variabel yang menjadi penilaian persepsi pengguna dapat dibagi menjadi empat kelompok berdasarkan tingkat prioritasnya seperti diagram kartesius pada gambar 4.36, maka pembagian berdasarkan tingkat prioritas dapat dilihat pada tabel 4.32.

Tabel 4.32 Kuadaran IPA Kondisi Fisik Alun-alun Berdasarkan Usia Lansia

Kuadran	Variabel
Kuadran A (Prioritas Utama)	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai tempat rekreasi (3) • Menjaga alam (7) • Aman dari kejahatan (10) • Bersih (11) • Alat bantu untuk difabel (12)
Kuadran B (Dipertahankan)	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai kegiatan pemerintah (1) • Sebagai tempat olahraga (4) • Digunakan untuk perayaan (5) • Berbagai kegiatan dapat dilakukan (8) • Kemudahan dalam mengakses (13)
Kuadran C (Berlebihan)	<ul style="list-style-type: none"> • Kedekatan dengan perdagangan dan jasa (14) • Dapat berinteraksi dengan orang lain (16) • Dapat digunakan malam hari (17)
Kuadran D (Prioritas rendah)	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai acara keagamaan (2) • Sebagai tempat yang menyenangkan (6) • Kondisi fasilitas (9) • Kenyamanan saat berjalan (15)

Sumber: Hasil Analisi, 2017

Menurut pengguna lansia tingkat kinerja sudah memuaskan dikarenakan banyaknya variabel yang masuk kedalam kuadaran B, namun terdapat 5 variabel yang menurut pengguna lansia perlu ditingkatkan lagi untuk melengkapi kinerja ruang publik yang baik, dimana variabel-variabel tersebut terdapat pada kuadran A yang dijadikan prioritas pengembangan.

4.5.4 Kinerja terhadap pengadaan fasilitas

Penilaian ini digunakan untuk melihat kinerja Alun-alun Sidoarjo untuk memenuhi kualitas ruang publik berupa *reponsive*. Dimana hal ini dilihat dari persepsi baik pengelola maupun pengguna terhadap kondisi fasilitas yang telah disediakan pada Alun-alun Sidoarjo sebagai ruang publik. Metode yang digunakan adalah IPA, dimana IPA merupakan metode analisis yang mengkombinasikan antara aspek-aspek tingkat kepentingan dan kepuasan terhadap kualitas atau kondisi suatu obyek.

Hasil persepsi kinerja dari Pengelola nantinya akan di bandingkan dengan hasil persepsi kinerja pengguna Alun-alun Sidoarjo. Dimana dalam fungsinya, ruang publik memberikan pelayanan yang baik terhadap penggunanya sehingga dapat diketahui tingkat kualitas *responsive*.

a. Persepsi pengelola terhadap kesediaan fasilitas

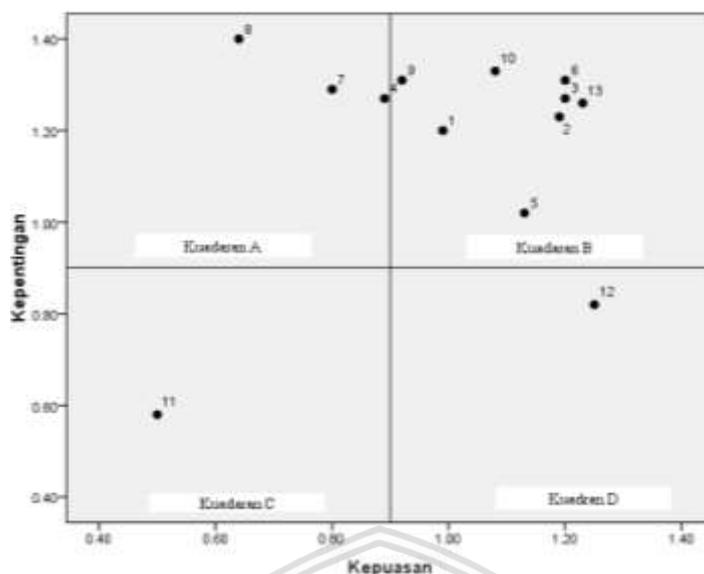
Persepsi pengelola terhadap fasilitas dari ruang publik diberikan penilaian mengenai fasilitas yang harus dimiliki oleh ruang publik. Berdasarkan ketentuan mengenai penilaian persepsi pengelola terhadap tingkat kesesuaian ketersediaan fasilitas tersebut, maka dapat diketahui kualitas Alun-alun Sidoarjo berdasarkan kinerja yang memberikan pelayanan fasilitas untuk memenuhi kriteria *responsive*. Pada tabel 4.33 berikut dapat diketahui hasil IPA yang di peroleh terhadap pihak pengelola.

Tabel 4.33 Persepsi Pengelola Terhadap Tingkat Kesesuaian Fasilitas

No	Fasilitas	Total Nilai (ΣY)	Total Nilai (ΣX)	Tingkat Kesesuaian	Koordinat	
					Kepentingan	Kepuasan
1	Terdapat Lahan parkir	120	99	0,83	1,2	0,99
2	Tersedianya toilet umum	123	119	0,97	1,23	1,19
3	Tersedianya jogging track	127	120	0,94	1,27	1,2
4	Tempat bermain anak	127	89	0,70	1,27	0,89
5	Lapangan olahraga	102	113	1,11	1,02	1,13
6	Tempat sampah	131	120	0,92	1,31	1,2
7	Penerangan	129	80	0,62	1,29	0,8
8	Tersedianya kursi	140	64	0,46	1,4	0,64
9	Adanya gasebo	131	92	0,70	1,31	0,92
10	Terdapat pos satpam	133	108	0,81	1,33	1,08
11	Tersedianya <i>foodcourt</i>	58	50	0,86	0,58	0,5
12	Ketersediaan jaringan wifi	82	125	1,52	0,82	1,25
13	Memiliki papan informasi	126	123	0,98	1,26	1,23
Total		1529	1302	0,88	15,29	13,02

Sumber: Hasil Survei Primer dan Hasil Analisis, 2017

Dari tabel 4.33 tersebut, dapat diketahui bahwa tigabelas fasilitas yang disediakan pada Alun-alun Sidoarjo berdasarkan peraturan dan teori tentang pengadaan fasilitas terhadap ruang publik, maka menghasilkan diagram kartesius tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan pengelola terhadap fasilitas yang disediakan, dapat dilihat pada gambar 4.37 berikut:



Gambar 4.37 Grafik Hasil IPA Pengadaan Fasilitas Berdasarkan Persepsi Pengelola
 Sumber: Hasil Analisi, 2017

Dimana dari ke tigabelas variabel tersebut didapatkan fasilitas yang memiliki kondisi fasilita yang penting dan tingkat kepuasan sehingga akan menimbulkan fasilitas yang sesuai untuk ditempatkan pada alun-alun yang nantinya akan ditingkatkan kualitasnya dan dipertahankan dalam merawat fasilitas yang ada. Pada tabel 4.34 berikut dapat dilihat variabel yang masuk kedalam kondisi fasilitas yang dijadikan prioritas utama dalam memperbaiki kualitas, mempertahankan kualitas, maupun diabaikan dalam penyediaannya.

Tabel 4.34 Kuadran IPA Penyediaan Fasilitas Terhadap Persepsi Pengelola

Kuadran	Atribut
Kuadran A (Prioritas Utama)	<ul style="list-style-type: none"> • Penerangan Jalan (7) • Kursi (8) • Tempat bermain anak (4)
Kuadran B (Dipertahankan)	<ul style="list-style-type: none"> • Parkir (1) • Toilet Umum (2) • Joging trek (3) • Lapangan Olahraga (5) • Tempat sampah (6) • Gasebo (9) • Post satpam (10) • Memiliki papan informasi (13)
Kuadran C (Berlebihan)	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas <i>Wi-Fi</i> (12)
Kuadran D (Prioritas rendah)	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya <i>foodcourt</i> (11)

Sumber: Hasil Analisi, 2017

Indikator terhadap persepsi pemerintahan dan pengelola terhadap fasilitas yang tidak memuaskan namun memiliki tingkat kepentingan yang tinggi. Sehingga variabel yang termasuk dalam kuadran A perlu mendapatkan prioritas utama dibandingkan dengan

kuadaran lain. Tetapi pada kuadaran B tidak perlu dihilangkan tetapi dipertahankan dan dikembangkan.

b. Persepsi pengguna terhadap fasilitas Alun-alun

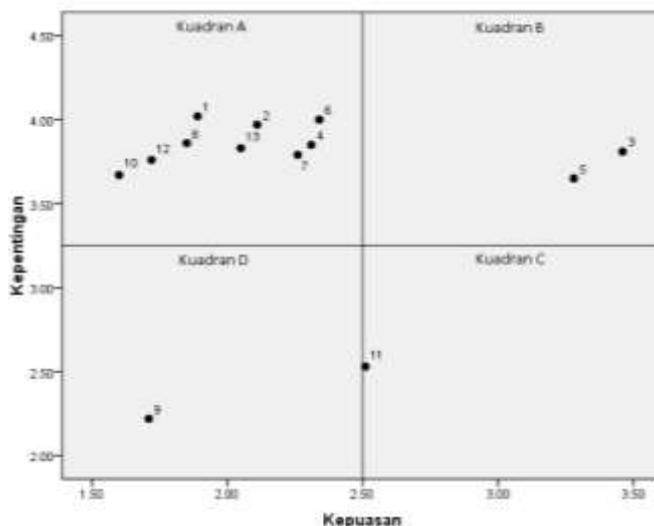
Analisis IPA terhadap tingkat kepentingan dan kepuasan terhadap fasilitas yang dilakukan berdasarkan persepsi pengguna akan menghasilkan tingkat kesesuaian ketersediaan fasilitas yang telah diberikan pengelola, maka akan diketahui tingkat kinerja Alun-alun Sidoarjo dalam memberikan pelayanan fasilitas untuk memenuhi kriteria *responsive*. Pada tabel 4.35 berikut dapat diketahui hasil IPA yang di peroleh terhadap pengguna.

Tabel 4.35 Persepsi Pengguna Terhadap Tingkat Kesesuaian Fasilitas

No	Fasilitas	Total Nilai (ΣY)	Total Nilai (ΣX)	Tingkat Kesesuaian	Koordinat	
					Kepentingan	Kepuasan
1	Terdapat Lahan parkir	402	189	0,47	4,02	1,89
2	Tersedianya toilet umum	397	211	0,53	3,97	2,11
3	Tersedianya jogging track	381	346	0,91	3,81	3,46
4	Tempat bermain anak	385	231	0,60	3,85	2,31
5	Lapangan olahraga	365	328	0,90	3,65	3,28
6	Tempat sampah	400	234	0,59	4	2,34
7	Penerangan	379	226	0,60	3,79	2,26
8	Tersedianya kursi	386	185	0,48	3,86	1,85
9	Adanya gasebo	222	171	0,77	2,22	1,71
10	Terdapat pos satpam	367	160	0,44	3,67	1,6
11	Tersedianya <i>foodcourt</i>	253	251	0,99	2,53	2,51
12	Ketersediaan jaringan wifi	376	172	0,46	3,76	1,72
13	Memiliki papan informasi	383	205	0,54	3,83	2,05
Total		1529	4696	2909	0,64	46,96

Sumber: Hasil Survei Primer dan Hasil Analisis, 2017

Dari tabel 4.35 tersebut, dapat diketahui bahwa tigabelas fasilitas yang disediakan pada Alun-alun Sidoarjo berdasarkan peraturan dan teori tentang pengadaan fasilitas terhadap ruang publik, maka menghasilkan diagram kartesius tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan pengguna terhadap fasilitas yang disediakan, dapat dilihat pada gambar 4.38 berikut:



Gambar 4.38 Grafik Hasil IPA Pengadaaan Fasilitas Berdasarkan Persepsi Pengguna
Sumber: Hasil Analisis, 2017

Dimana dari ke tigabelas variabel tersebut didapatkan fasilitas yang memiliki kondisi fasilitas yang penting dan tingkat kepuasan sehingga akan menimbulkan fasilitas yang sesuai untuk ditempatkan pada alun-alun yang nantinya akan ditingkatkan kualitasnya dan dipertahankan dalam merawat fasilitas yang ada. Pada tabel 4.36 berikut dapat dilihat variabel yang masuk kedalam kondisi fasilitas yang dijadikan prioritas utama dalam memperbaiki kualitas, mempertahankan kualitas, maupun diabaikan dalam penyediaannya.

Tabel 4.36 Kuadran IPA Penyediaan Fasilitas Terhadap Persepsi Pengguna

Kuadran	Atribut
Kuadran A (Prioritas Utama)	<ul style="list-style-type: none"> • Parkir (1) • Toilet Umum (2) • Tempat bermain anak (4) • Tempat sampah (6) • Penerangan Jalan (7) • Kursi (8) • Post satpam (10) • Fasilitas <i>Wi-Fi</i> (12) • Memiliki papan informasi (13)
Kuadran B (Dipertahankan)	<ul style="list-style-type: none"> • Joging trek (3) • Lapangan Olahraga (5)
Kuadran C (Berlebihan)	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya <i>foodcourt</i> (11)
Kuadran D (Prioritas rendah)	<ul style="list-style-type: none"> • Gasebo (9)

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Persepsi pengguna terhadap tingkat kepentingan dan kepuasan fasilitas yang disediakan pengelola dimana yang terlibat pada kuadran A ini kondisi tingkat kepentingan tinggi dan kepuasan rendah yang memiliki 9 fasilitas yang penting dalam pengembangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kondisi fasilitas yang diberikan belum memuaskan pengguna dan menyebabkan kinerja ruang publik tidak

4.6 Kualitas Alun-alun Sidoarjo Terhadap Kinerja Ruang Publik

Kualitas Alun-alun Sidoarjo harus memiliki tiga kriteria yang harus dipenuhi untuk diktakan sebagai ruang publik yang memiliki kualitas baik yaitu *responsive*, *democratic*, dan *meaningful* yang didapatkan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. yaitu analisis, *Good Public Space Index*, *Importance Performance Analysis* (IPA), serta *behaviour mapping*.

4.6.1 Democratic

Berdasarkan perhitungan masing-masing variabel dari kinerja ruang publik, dapat diketahui besaran masing-masing nilai variabel yang terbagi menjadi dua yaitu *weekday* dan *weekend* yang dapat dilihat pada tabel 4.37.

Tabel 4.37 Hasil Nilai Good Public Space Index Alun-alun Sidoarjo Weekday dan Weekends

Variabel	Index		Keterangan	
	Weekday	Weekend	Weekday	Weekend
Intensity of use (IU)	0.48	0.49	Sedang	Sedang
Intensity of social use (ISU)	0.37	0.50	Sedang	Sedang
People's duration of stay (PDS)	0.42	0.75	Sedang	Baik
Temporal diversity of use	0.63	0.75	Baik	Baik
Variety of use	0.93	0.94	Baik	Baik
Diversity of users	0.95	0.94	Baik	Baik
Jumlah	3.78	4,37	Sedang	Baik

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa kinerja setiap keseluruhan variabel memiliki nilai yang beragam. Pada *weekend* indek dari semua variabel terdapat empat kondisi yang memiliki nilai indeks yang baik durasi aktivitas, sebaran aktivitas, keragaman aktivitas, dan ragam pengguna. Namun, dari kondisi baik ini nilai keseluruhan rata-rata nilai nilai kualitas yang didapatkan dari keseluruhan kinerja Alun-alun Sidoarjo dapat dilihat pada tabel 4.38 berikut:

Tabel 4.38 Nilai Keseluruhan Good Public Space Index Alun-alun Sidoarjo

Variabel	Index	Keterangan
Intensity of use (IU)	0.48	Sedang
Intensity of social use (ISU)	0.43	Sedang
People's duration of stay (PDS)	0.58	Sedang
Temporal diversity of use	0.69	Baik
Variety of use	0.93	Baik
Diversity of users	0.94	Baik
Jumlah	4.05	Sedang

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai kualitas Alun-Alun Sidoarjo dalam memenuhi kriteria *democratic* dapat dikatakan masih bernilai sedang, Hal ini perlu ditindak lanjuti dengan melihat kondisi fisik yang ditawarkan dalam ruang publik dalam meningkatkan kualitas ruang public.

4.6.2 *Meaningful*

Berdasarkan keseluruhan hasil data dapat diketahui kinerja Alun-alun Sidoarjo dalam penanganannya untuk memberikan kinerja ruang publik yang dirasakan oleh pengguna tidak dapat dikatakan sebagai ruang publik yang memiliki kualitas yang baik. Hal tersebut dikarenakan dalam kondisi fisiknya 47% dampak sosial yang diberikan Alun-alun Sidoarjo terkait fungsi, penggunaa, kenyamanan, akses, dan keramahan belum bisa memberikan pelayanan yang baik serta dapat dilihat dari besar persentase kunjungan pengguna terbesar terdapat pada kondisi pengunjung mengunjungi alun-alun sebulan hanya satu kali saja. Kondisi ini menimbulkan dampak terhadap kualitas alun-alun yang belum bias dikatakan baik untuk memberikan makna terhadap penggunaanya. Sehingga dilakukan perbandingan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan serta perbandingan berdasarkan usia. Berikut merupakan hasil perbandingan persepsi pengguna terhadap kinerja ruang publik dalam menentukan nilai kualitas *meaningful*

Tabel 4.39 Tingkat Persepsi Pengguna Terhadap Kondisi Fisik Alun-alun Sidoarjo Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Atribut			
	Kuadaran A	Kuadaran B	Kuadaran C	Kuadaran D
Laki-laki	5, 6, 8, 10, 11, 12, dan 14	1, 3, 4, 7, 9, 16, dan 17	2	13 dan 15
Perempuan	6, 10, 11, 12, 14, 16, dan 17	1, 3, 4, 7, 8, dan 9		2, 5, 13, dan 15

Sumber: Hasil Survei Primer dan Hasil Analisis, 2017

Berdasarkan perbandingan tersebut dapat diketahui kondisi yang didapatkan dalam memengaruhi kondisi pengguna terhadap kenyamanan saat diruang publik berbeda dimana pada jenis kelamin perempuan kondisi kuadaran A (prioritas utama) memiliki jumlah yang lebih banyak dari pada ketidak puasaan pada jenis kelamin laki-laki. Namun, sebaliknya kondisi kuadaran B (pertahankan) pada jenis kelamin laki-laki memiliki jumlah atribut yang lebih banyak dari perempuan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kondisi *meaningful* berdasarkan jenis kelamin mengalami kondisi yang tidak baik.

Tabel 4.40 Tingkat Persepsi Pengguna Terhadap Kondisi Fisik Alun-alun Sidoarjo Berdasarkan Usia

Jenis Kelamin	Atribut			
	Kuadaran A	Kuadaran B	Kuadaran C	Kuadaran D
Remaja	3, 6, 7, 9, 10, 11, 12, dan 15	1, 4, 5, 8, 13, dan 17	2 dan 14	16
Deasaa	3, 6, 7, 9, 10, 11, 12, dan 17	1, 2, 4, 5, 8, dan 13	14, 15, dan 16	
Lansia	3, 7, 10, 11, dan 12	1, 2, 4, 5, 8, dan 13	2, 6, 9, dan 15	14, 16, dan 17

Sumber: Hasil Survei Primer dan Hasil Analisis, 2017

Dari tabel tersebut dapat dikatakan bahwa perbandingan antara persepsi kondisi fisik alun-alun memiliki berbagai macam, dimana pada dasarnya usia dewasa tidak hanya memikirkan kondisi yang nyaman untuk dirinya sendiri, melainkan untuk kebutuhan kenyamanan untuk keluarga. Di bandingkan dengan jenis kelamin perbandingan antara usia jauh lebih seimbang dan hamper memiliki atribut yang sama disetiap kuadaran. Hal ini dapat dikatakan jika kondisi *meaningful* yang dirasakan pada khrakteristik pengguna berdasarkan usai cukup baik.

4.6.3 Responsive

Berdasarkan kedua hasil IPA terhadap penyediaan fasilitas maka dapat dilihat perbedaan kondisi kinerja. Dimana pada pengelola diketahui bahwa kinerja dari penyediaan fasilitas rata-rata berada pada kuadaran pertama, kuadaran tersebut adalah *keep up the good work* yang dimana menurut mereka fasilitas sudah memenuhi baik kondisi kepentingan dan kepuasan serta untuk kinerjanya perlu dipertahankan. Namun, persepsi menurut pengguna kinerja dalam penyediaan fasilitas rata-rata berada pada kuadaran kedua yaitu *concentrate here*, dimana kinerja dalam penyediaan fasilitas harus memenuhi fasilitas yang diinginkan karena kepuasan pengguna masih kecil. Dari tersebut maka dilakukan pengujian kembali dengan ketentuan sebagai berikut:

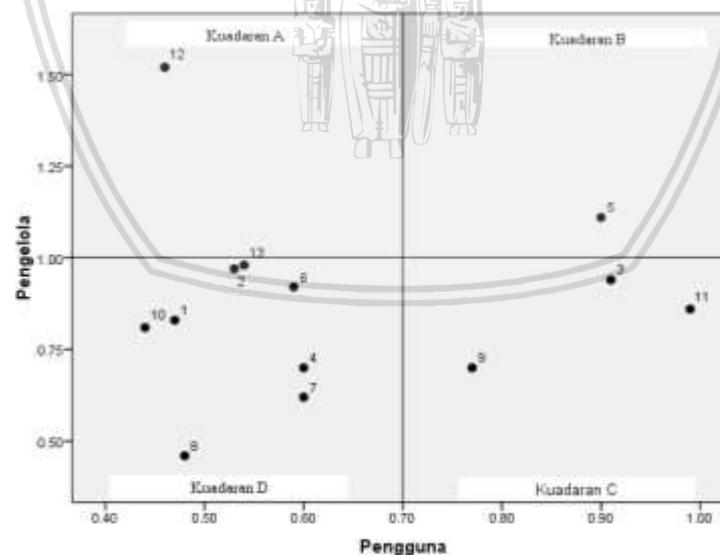
Tabel 4.41 Tingkat Kinerja Penyediaan Fasilitas Alun-alun Menurut Pengelola dan Pengguna

No.	Variabel (Variabel)	Persepsi	
		Pengelola	Pengguna
1	Terdapat Lahan parkir	0,83	0,47
2	Tersedianya toilet umum	0,97	0,53
3	Jogging track	0,94	0,91
4	Tempat bermain anak	0,70	0,6
5	Lapangan olahraga	1,11	0,9

No.	Variabel (Variabel)	Persepsi	
		Pengelola	Pengguna
6	Tempat sampah	0,92	0.59
7	Penerangan	0,62	0.6
8	Tersedianya kursi	0,46	0.48
9	Adanya gasebo	0,70	0.77
10	Terdapat pos satpam	0,81	0.44
11	Tersedianya <i>foodcourt</i>	0,86	0.99
12	Ketersediaan <i>WiFi</i>	1,52	0.46
13	Memiliki papan informasi	0,98	0.54
Total		11,5	8,26

Sumber: Hasil Analisi, 2017

Bedasarkan tabel dapat diketahui bahwa rata-rata kinerja Alun- alun Sidoarjo dalam penyediaan fasilitas dimana kinerja menurut pengelola sebesar (11,5) lebih besar daripada rata-rata kinerja menurut pengguna (8,26), dengan tingkat kesesuaian kurang dari 1 atau sebesar 0,88 untuk pengelola dan sebesar 0,64 untuk pengguna. Maka hal ini menunjukkan bahwa tingkat kinerja terhadap kondisi fasilitas yang disediakan Alun-alun Sidoarjo masih kurang, sehingga perlu adanya peningkatan kualitas fasilitas ruang publik Alun-alun Sidoarjo untuk memenuhi kriteria ruang publik berupa *responsive*. Pada gambar 4.36 berikut adalah gambar diagram kartesius yang akan melihat pembagian variabel kedalam tingkat kinerja yang baik dari pengelola serta pengguna.



Gambar 4.39 Diagram Kartesius Tingkat Kinerja Penyediaan Fasilitas

Sumber: Hasil Analisi, 2017

Berdasarkan diagram kartesius terhadap kinerja fasilitas yang sudah disediakan pada Alun-alun Sidoarjo dengan menggunakan metode IPA, dapat diketahui bahwa keseluruhan variabel dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan tingkat prioritasnya seperti diagram

kartesian, maka dapat diketahui sebaran variabel secara keseluruhan yang dapat dilihat pada tabel 4.42 berikut:

Tabel 4.42 Kuadran IPA Kinerja Penyediaan Fasilitas

Kuadran A Kinerja Baik (Pengeloa – Kinerja Buruk (Pegguna)	Kuadran B Kinerja Baik (Pengeloa – Kinerja Baik (Pegguna)
1. Ketersediaan <i>WiFi</i> (12)	1. Lapangan olahraga (5)
Kuadran D Kinerja Buruk (Pengeloa – Kinerja Buruk (Pegguna)	Kuadran C Kinerja Buruk (Pengeloa – Kinerja Baik (Pegguna)
1. Lahan parkir (1) 2. Tersedianya toilet umum (2) 3. Tempat bermain anak (4) 4. Tempat sampah (6) 5. Penerangan (7) 6. Tersedianya kursi (8) 7. Post satpam (10) 8. Memiliki papan informasi	1. Joging trek (3) 2. Adanya gasebo (9) 3. Tersedianya <i>foodcourt</i> (11)

Sumber: Hasil Analisi, 2017

1. Kuadran A: Kondisi dimana kinerja menurut pengelola baik namun menurut pengguna buruk terdapat pada fasilitas ketersediaan *Wi-Fi*, dimana pada kuadran ini merupakan salah satu alternative pengelola dalam menyediakan fasilitas yang dapat meningkatkan kinerja Alun-alun Sidoarjo.
2. Kuadran B: Tingkat kinerja baik bagi pengelola maupun pengguna sehingga dalam kuadran ini penyediaan fasilitas hanya perlu dikelola atau dirawat kondisinya, dimana fasilitas tersebut adalah lapangan olahraga.
3. Kuadran C: Merupakan persepsi kinerja dinilai buruk oleh pengelola namun persepsi pengguna dinilai sudah baik, sehingga dalam penyediaan fasilitas dapat diabaikan dimana terdapat tiga fasilitas yang masuk kedalam kuadran ini
4. Kuadran D: Dimana pada kuadran ini merupakan prioritas utama dalam pengadaan fasilitas, dimana kondisi kinerja fasilitas dinilai masih buruk menurut pengelola maupun pengguna.

Dari hasil tersebut maka dalam menyediakan fasilitas dapat diketahui bahwa kinerja Alun-alun Sidoarjo dalam memenuhi kriteria *responsive*, dimana kualitas ruang publik tanggap terhadap kebutuhan pengguna yang terbilang masih buruk.

4.7 Potensi dan Masalah Terhadap Kinerja Alun-alun Sidoarjo

Hasil kinerja yang didapatkan melalui analisa kriteria berupa *democratic*, *meaningful*, dan *responsive* yang nantinya akan dijadikan dasar acuan dari peningkatan

kualitas pada Alun-alun Sidoarjo. Secara garis besar temuan potensi dan masalah ini akan menyajikan strategi penataan perwujudan ruang publik kota berupa plaza. Konsep peningkatan kualitas ditetapkan berdasarkan hasil analisa yang menghasilkan potensi dan masalah pada Alun-alun Sidoarjo. Pada tabel 4.43 menunjukkan temuan potensi dan masalah di Alun-alun Sidoarjo.

Tabel 4.43 Temuan Potensi dan Masalah

Temuan Potensi Pada Alun-alun Sidoarjo	Temuan Masalah Pada Alun-alun Sidoarjo
<p>Berdasarkan hasil analisa dan observasi lapangan maka dapat diketahui potensi yang dimiliki Alun-alun yang nantinya dalam pengembangan akan dipertahankan. Adapun potensi alun-alun adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berada di pusat kota sehingga mudah dijangkau oleh pengguna. 2. Pengguna yang berkunjung dari berbagai jenis kelamin, usia, dan berbagai daerah. 3. Berbagai aktivitas dapat dilakukan baik dari aktivitas penting dan aktivitas sosial. 4. 40% pengguna dapat menggunakan alun-alun pada malam hari. 	<p>Berdasarkan hasil analisa dan observasi lapangan maka kondisi permasalahan yang didapatkan pada Alun-alun Sidoarjo akan ditingkatkan atau dikembangkan untuk meningkatkan kualitas alun-alun. Adapun masalah alun-alun adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dari hasil behaviour mapping, hanya terdapat 3 titik yang dijadikan pusat berkumpulnya pengguna dalam melakukan aktivitas. 2. 50% Alun-alun Sidoarjo belum dapat memenuhi kondisi demografi pengguna. 3. Penyebaran pengguna pada <i>weekday</i> dan <i>weekend</i> belum merata dengan baik dimana terdapat 30% pengguna menggunakan pada <i>weekday</i> yang terbagi atas pagi, siang, dan sore saja. 4. Nilai indeks dalam intensitas pengguna memiliki nilai 0,48 yang dapat dikatakan sebagai nilai yang sedang. 5. Penggunaan dalam kelompok nilai indeks yang didapatkan adalah 0,43 dimana ruang public tersebut bernilai sedang. 6. Dalam melakukan aktivitasnya 20% pengguna dapat memanfaatkan dengan baik ruang publik. 7. Nilai indeks dalam durasi penggunaan alun-alun adalah 0,52 yang memiliki makan sedang. 8. Dimana aktivitas yang dilakukan pada <i>weekday</i> lebih sedikit dari <i>weekend</i>. 9. Berdasarkan persepsi pengguna 47% pengguna tidak puas dengan kondisi fisik alun-alun. 10. 61% fasilitas alun-alun tidak sesuai dengan standart dan teori.

Sumber: Hasil Analisi, 2017

4.8 Pemecahan Masalah

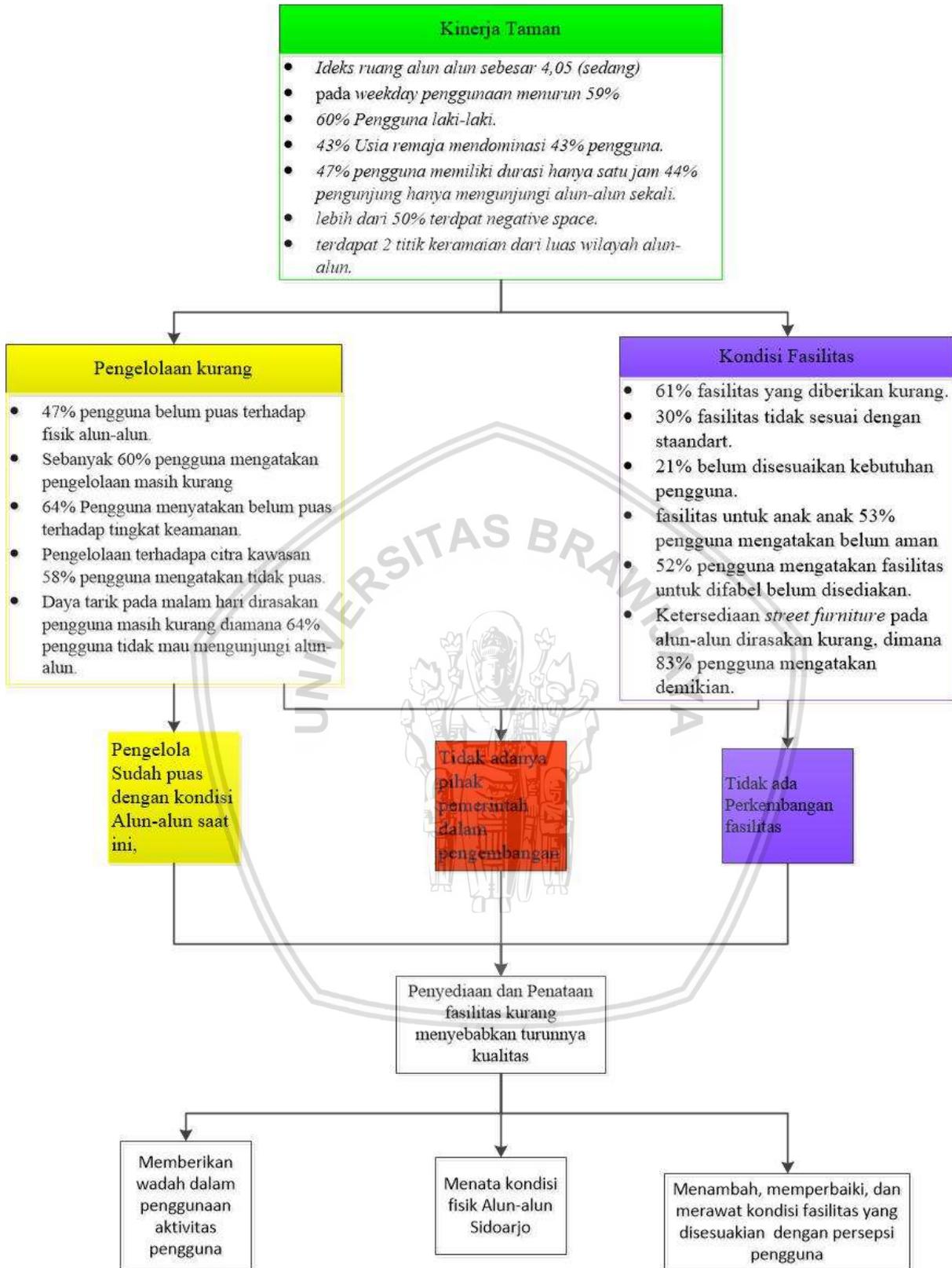
Pemecahan permasalahan digunakan untuk mengukur tingkat kinerja ruang publik dalam dimana indicator permasalahan didapatkan dari hasil persepsi dari semua elemen yang terlibat dalam penggunaan Alun-alun Sidoarjo

Tabel 4.44 Permasalahan dan Pemecahan Masalah

Indikator Masalah	Permasalahan	Pemecahan Masalah
<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah keseluruhan berdasarkan GPSI alun-alun memiliki nilai 4,05 yang mendapatkan nilai sedang. 2. Perbedaan antara pengguna weekday dan weekend memiliki perbedaan 59%. 3. Pengguna laki-laki lebih besar sebanyak 60%. 4. Sebanyak 43% Usia remaja mendominasi penggunaan. 5. 47% pengguna memiliki durasi hanya satu jam dalam memanfaatkan ruang publik. 6. 44% Pengunjung hanya mengunjungi ruang publik dalam kurun waktu satu bulan hanya sekali. 7. Berdasarkan tipologi, alun-alun sidoarjo lebih dari 50% memiliki lebih banyak <i>negative space</i>. 8. Hanya terdapat 2 titik keramaian dari luas wilayah alun-alun. 	Kinerja ruang publik yang menurun	Memberikan wadah dalam penggunaan aktivitas pengguna
<ol style="list-style-type: none"> 1. 47% pengguna mengatakan belum puas terhadap kondisi fisik alun-alun. 2. Sebanyak 60% pengguna mengatakan bahwa pengelolaan dalam menyediakan wadah untuk aktivitas masih kurang 3. 64% Pengguna menyatakan belum puas terhadap tingkat keamanan. 4. Pengelolaan terhadap citra kawasan 58% pengguna mengatakan tidak puas. 5. Daya tarik pada malam hari dirasakan pengguna masih kurang dimana 64% pengguna tidak mau mengunjungi alun-alun. 	Pengelolaan pada ruang publik belum maksimal	Menata kondisi fisik Alun-alun Sidoarjo
<ol style="list-style-type: none"> 1. 61% fasilitas yang diberikan kurang lengkap. 2. Dari 30% fasilitas yang disediakan, tidak sesuai dengan standart maupun peraturan. 3. Fasilitas yang disediakan alun-alun memiliki jumlah 21% 	Pengadaan fasilitas	Menambah, memperbaiki, dan merawat kondisi fasilitas yang mendukung kinerja ruang public untuk memenuhi kriteria <i>responsive</i>

Indikator Masalah	Permasalahan	Pemecahan Masalah
<p>belum disesuaikan kebutuhan pengguna.</p> <p>4. 63% pengguna mengatakan lahan parker belum layak.</p> <p>5. Penyediaan fasilitas untuk anak-anak 53% pengguna mengatakan belum aman untuk disediakan.</p> <p>6. Sebanyak 52% pengguna mengatakan fasilitas untuk pengguna difabel belum disediakan.</p> <p>7. Kondisi fasilitas penerangan 61% pengguna mengatakan bahwa fasilitas tersebut belum memuaskan.</p> <p>8. 83% pengguna mengatakan pos satpam tidak berfungsi dengan baik.</p> <p>9. Ketersediaan <i>street furniture</i> pada alun-alun dirasakan kurang, dimana 83% pengguna mengatakan demikian.</p>		

Sumber: Hasil Analisis, 2017



Gambar 4.40 Rincian Permasalahan dan Pemecahan

Sumber: Hasil Analisi, 2017



“Halaman ini sengaja untuk dikosongkan”



BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Alun-alun Sidoarjo merupakan salah satu ruang public yang saat ini dibutuhkan oleh masyarakat Kabupaten Sidoarjo karena pesatnya pertumbuhan ruang kota dari Kabupaten Sidoarjo sendiri. Alun-alun Sidoarjo memiliki aktivitas penggunaannya yang cukup tinggi, terutama pada saat *weekend*. Aktivitas yang dilakukan pengguna didasarkan pada kondisi fisik dan penyediaa fasilitas yang tersedia dalam alun-alun. Kondisi fisik dan fasilitas yang disediakan harus memiliki kinerja yang baik demi menunjang kualitas ruang publik. Pada dasarnya penataan ruang publik yang terdapat pada alun-alun tidak menunjukkan kualitas yang baik. Oleh karena itu, perlu dirumuskan langkah-langkah peningkatan kualitas alun-alun didasarkan pada kinerja Alun-alun Sidoarjo yang dilihat dari kriteria ruang publik berupa *democratic*, *meaningful*, dan *responsive* agar pengguna dalam melakukan aktivitas memiliki rasa nyaman, aman serta memiliki rasa ketertarikan dalam mengunjungi Alun-alun Sidoarjo, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Kondisi Alun-alun Sidoarjo dalam memenuhi kriteria *democratic* didapatkan hasil yang baik, namun keseluruhan hasil yang baik terdapat kondisi yang memiliki nilai kinerja sedang dimana hal ini terjadi pada saat *weekday*.
2. Keseluruhan responden berpendapat bahwa kondisi fisik dari Alun-alun Sidoarjo belum memuaskan, dikarenakan penataan fisik dan pelayanan yang ditawarkan dalam alun-alun dirasakan kurang, sehingga pengguna enggan mengunjungi alun-alun pada saat *weekday* maupun *weekend* saat setelah *car free day*.

Perspsi pengguna terhadap fasilitas yang diberikan dirasakan masih terbilang kurang, sehingga kinerja alun-alun dalam memenuhi kriteria *responsive* belum bisa dikatakan baik

5.2 Saran

Berdasarkan hasil Penelitian dan Pembahasan serta kesimpulan yang telah dikemukakan, berikut ini merupakan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan didalam peningkatakn kualitas ruang publik berdasarkan persepsi pengguna sehingga dapat membantu meningkatkan kinerja Alun-alun Sidoarjo, yaitu:

1. Demi meningkatkan pengguna, maka pemerintah setidaknya memberikan penataan ruang public yang didasarkan pada kondisi ruang publik yang aman serta nyaman untuk pengguna melakukan interaksi social.
2. Penambahan fasilitas merupakan salah satu factor utama untuk menawarkan kepada pengguna bahwa Alun-alun Sidoarjo berhak dan layak dijadikan ruang publik dalam memenuhi keiinginan pengguna yang dimana ruang public dapat digunakan setiap saat sekaligus memnuhi kondisi yang baik untuk perkotaan.
3. Rekomendasi untuk penelitian sejenis, arahan skala urban disain yang terdiri dari *street furniture, path, landmark, dan signage*.
4. Perlu penelitian kembali yang meghubungkan antara GPSI (*Good Public Space*) terhadap Kinerja Ruang Publik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Hadi Susilo dan Nurhayati HS Arifin, 2005. *Pemeliharaan Taman*. Edisi Revisi. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Assaf, Al. 2009. *Mutu Pelayanan Kesehatan Perspektif Internasional*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran.
- Baja, S., 2012, *Perencanaan Tata Guna Lahan Dalam Pengembangan Wilayah Pendekatan Spasial dan Aplikasinya*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Budihardjo, Eko. 1997. *Arsitektur Sebagai Warisan Budaya*. Jakarta: Djambatan.
- Carr, Stephen, dkk. 1992. *Public Space*, Combridge University Press. USA.
- Carmona, et al. 2003. *Public places – urban spaces, the dimension of urban design*. Architectural press.
- Carole Wade dan Carol Tavis. 2007 *Psikologi*, alih bahasa Widyasinta Jakarta: Erlangga
- Evans, James R. dan William M. Lindsay. 2007. *Pengantar Six sigma*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gasperz, V. 1997. *Manajemen Kualitas dalam Industri Jasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gehl, J. 1987. *Life Between Buildings*. Van Nostrand Reinhold Company, New York.
- Gulo, W. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo.
- H.S, Arifin dan Nurhayati. 2005. *Pemeliharaan Taman Edisi Revisi*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Hakim, Rustam. 1987. *Unsur Perancangan Dalam Arsitektur Lansekap*. Jakarta.
- Haryadi dan B. Setiawan (1995). *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku*. PPPSL Dirjen Dikti Depdikbud, Jakarta.
- Joga, Nirwono dan Ita Puspitasari. 2007. *40 Desain Taman Minimalis*. Jakarta: Griya Kreasi Pustaka.
- Joga, Nirwono. 2009. *Bahasa Pohon Selamatkan Bumi*. Tesis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.



- Jonathan, Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2001. Edisi Kedua. Jakarta: Balai Pustaka
- Kusumawijaya. 2006. Dalam Tesis Widdi Aswinda *Pemanfaatan Ruang Publik, Majalaya, PKL*. ITB. Bandung.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Martin, Bella dan Bruce M Hanington. 2012. *UNIVERSAL METHODS of DESIGN*. Rockport Publisher.
- Mehta. 2007. *A Toolkit for Performance Measure of Public Space*. 43rd ISOCARP Congress 2007.
- Mulyono, Slamet. 1965. *Menuju Puncak Kemegahan, Sejarah Kerajaan Majapahit*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mustafa, Zainal. 2009. *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nasir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Cetakan V. Jakarta: Ghalia.
- Nurkolis. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi*. Grasindo. Jakarta.
- Putnam, Robert D. 1993. *The Prosperous Community: Social Capital and Public Life*. The American Prospect, 4:13.
- Proboyo, Budiman. (1998), Keterlambatan Waktu Pelaksanaan Proyek : Klasifikasi dan Peringkat Dari Penyebab – Penyebabnya, Jurnal Teknik Sipil Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- Shirvani, Hamid. 1985. *The Urban Design Process*. Van Nostrand Reinhold Company, New York.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjandrasasmita, Uka. 2000. *Hubungan Perdagangan Indonesia-Persia (Iran) Pada Masa Lampau (Abad VII-XVII N) dan Damapaknya terhadap Beberapa Unsur Kebudayaan*. Jauhar: Vol 1, No. 1. Jakarata: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Ulber, Silalahi. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widya. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif. Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar: 709-724.

- Wiryomartono, A Bagoes P. 1995. *Seni Bangunan Dan Seni Binakota Di Indonesia Kajian Mengenai Konsep, Struktur, dan Elemen Fisik Kota Sejak Peradaban Hindu Budha Hingga Sekarang*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Zahnd, Markus. 2006. *Strategi Arsitektur 2 PERANCANGAN SISTEM KOTA SECARA TERPADU Teori Perancangan Kota dan Penerapannya*. Edisi Kedua. Yogyakarta KANISIUS.
- Zahnd, Markus. 2008. *Model Baru Perancangan Kota yang Konetekstual*. Yogyakarta: KANISIUS.
- Zhang dan Lawson. 2009. Meeting and greeting: activities in public outdoor spaces outside highdensity urban residential communities. *Urban design international* (2009), volume 14, 4, 207-214.

Undang-undang dan Peraturan

- Undang-undang Republik Indonesia. No 26 Tahun 2007. *Tentang Penataan Ruang*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum. No 06 Tahun 2007. *tentang Pedoman Umum Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum. No 05 Tahun 2008. *tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum. No 12 Tahun 2009. *tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Non Hijau Di Wilayah Kota/Kawasan Perkotaan*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Pemerintah Kabupaten Sidoarjo. 2010. *Master Plan Ruang Terbuka Hijau Raperbu Tentang RTH Kabupaten Sidoarjo*. Sidoarjo.

Jurnal dan Tesis

- Adhitama. 2013. *Faktor Penentu Fisik dalam Beraktivitas*. Jurnal. Teknik Arsitektur. Universitas Brawijaya. Malang.
- Arifin. 2009. *Citra Kawasan Alun-alun Kota Tuban*. Jurnal. Jurnal Perencana Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik. Universitas Brawijaya. Malang.

- Anggraini, Dian Octavia. 2008. *Persepsi Masyarakat terhadap Citra Kawasan Bersejarah Alunalun Tugu Kota Malang*. Jurnal.
- Dwiananto A, Sigit. 2003. *Peningkatan Kualitas Lingkungan Fisik Alun-alun Kota Yogyakarta Sebagai Ruang Publik*. Jurnal. Jurnal Perencana Wilayah dan Kota, Laboratorium Perancangan Kota Departemen Teknik Planologi ITB. Bandung.
- El Naqvi, Althaf Gauhar. 2013. *Penataan Alun-alun Kota Malang Berdasarkan Persepsi Pengunjung*. Jurnal. Jurnal Perencana Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik. Universitas Brawijaya. Malang.
- Fajri, Muhammad Nur. 2009. *Kriteria Perancangan Ruang Publik yang Aman Bagi Anak-anak Di Kawasan Simpang Lima Semarang*. Jurnal. Universitas Diponegoro: Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota.
- Farid, Talitha Marcia. 2013. *Identifikasi Kesetaraan Nilai Antara Pusat Perbelanjaan Senayan City dengan Toilet Umum Di Dalamnya*. Jurnal. Program Studi Sarjana Desain Interior. Fakultas Seni Rupa dan Desain:ITB. Bandung.
- Farida, Ani. 2014. *Penerapan Konsep Child Friendly Space Ruang Publik Kampung Badran Yogyakarta*. Jurnal. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fitriyanti, Dewi J. 2012. *Peningkatan Kualitas Alun-alun Kota Pamekasan Sebagai Ruang Terbuka Publik*. Jurnal. Jurnal Perencana Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik. Universitas Brawijaya. Malang.
- Handinoto. 1992. *Alun-alun Sebagai Identitas Kota Jawa, Dulu dan Sekarang*. Jurnal. Jurusan Arsitektur Universitas Kristen Petra.
- Havianto, Alvin. *Strategi Peningkatan Luasitas Pelayanan Publik (Studi Deskriptif tentang Strategi Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Surabaya dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik*. Jurnal. Universitas Airlangga: FISIP. Surabaya.
- Ilyas. 2001. *Kinerja Teori Penilaian & Penelitian*. Jurnal. Pusat Kajian Ekonomi FKM UI. Depok.
- Iswanto, Danoe. 2006. *Kajian Ruang Publik Ditinjau dari Segi Proporsi/Skala dan Enclosure*. Jurnal Ilmiah Perancangan Kota dan Permukiman. Volume 5, 2, 8
- Mirza, Soraya. 2010. *Strategic Urban Planning and Design Tools for Inner City Regeneration*. Jurnal. ISOCRAP.
- Pawitro, Udjiyanto. 2013. *Peran Desain Arsitektur dalam Pembentukan Kawasan Kota yang Aman, Nyaman, dan Estentis Kawasan Pusat Kota Sekitar Alun-alun Kota Bandung*. Jurnal. Teknik Arsitektur FTSP. Institut Teknologi Nasional Bandung.

- Jurnal. Teknik Arsitektur FTSP. Institut Teknologi Nasional Bandung. Prihastoto. 2003. *Kajian Kualitas Ruang Publik pada Alun-alun Kota Purworejo*. Tesis. Magister Teknik Arsitektur. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Suciyani, Wida Oktavia. 2013. *Optimasi Pemanfaatan Aset Pemerintah sebagai Upaya Revitalisasi Kawasan Alun-alun Kota Bandung*. Jurnal. Biro Penerbit Planologi UNDIP: Volume 9 (2) 144-151.
- Tatura, Lydia Suriyani. 2013. *Analisis Penataan Ruang Parkir Pasar Central Kota Gorontalo*. Jurnal. Universitas Gorontalo: Fakultas Teknik.
- Widyaevan, Dea Aulia. 2014. *The Change of Public Perception towards Alun-alun Bandung as a City Center*. Jurnal. Institut Teknologi Bandung. Bandung.
- Wijayaningsih, Retno. 2007. *Keterkaitan Pedagang Kaki Lima Terhadap Kualitas dan Citra Ruang Publik Di Koridor Kartini*. Jurnal. Program Studi Magister Teknik Arsitektur. Universal Diponegoro. Semarang

Pustaka Elektronik atau Internet

- Antariksa. 2007. *Mengembalikan Fungsi Alun-alun*. <http://antariksaarticle.blogspot.com/2007/08/mengembalikan-fungsi-alun-alun.html>. (Diakses, 21 Oktober 2014).
- Johannes Parlindungan. *Perwujudan Ruang Publik Perkotaan*. http://www.academia.edu/4971509/PERWUJUDAN_RUANG_PUBLIK_PERKOTAAN (Diakses, 21 Oktober 2014).
- DPRD Sidoarjo. 2010. *Mencermati Kondisi Alun-alun Sidoarjo Sebagai Kawasan Hijau*. <http://dprd-sidoarjokab.go.id/mencermati-kondisi-alun-alun-sidoarjo-sebagai-kawasan-hijau.html> (Diakses, 24 September 2014).
- Galih, Direktur program BCCF (Bandung Creative City Forum) dalam *Funventure episode Wajah Baru Bandung*. 2015. Kompas TV (Diakses, 28 September 2015).
- Project for Public Space*. 2003. <https://www.pps.org/article/grplacefeat> (diakses pada 23 Oktober 2014).
- Video Documenter oleh Abekbaek. 2015. *Aerial Alun-alun Sidoarjo*, <https://www.youtube.com/watch?v=E1XnvcvE0CA> (diakses pada 30 September 2015).